PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk.

Laporan keuangan tanggal 30 September 2026 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (Tidak diaudit)/
Financial statements as of September 30, 2026
and for the nine-month period then ended (Unaudited)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI Tbk.
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(*TIDAK DIAUDIT*)

PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI Tbk.
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2026
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Statement of the Board of Directors*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasian	4 - 5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 - 8	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 - 206	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI TBK.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI TBK.

Kami yang bertandatangan di bawah ini: / *We, the undersigned below:*

Nama	Theodorus Ardi Hartoko	*Name*
Alamat kantor	Telkom Landmark Tower Lantai 27, Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710	*Office address*
Alamat rumah	Jl. Cempaka BSD H.2 / 36 Sekt 1-4 RT 3 RW 7 Lengkong Gudang Timur Serpong, Tangerang Selatan	*Domicile address*
Nomor telepon	021-87309592	*Telephone number*
Jabatan	Direktur Utama / *President Director*	*Title*

Nama	Ian Sigit Kurniawan	*Name*
Alamat kantor	Telkom Landmark Tower Lantai 27, Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710	*Office address*
Alamat rumah	Jl. Sarimas Utara I No. 9, Sukamiskin, Arcamanik, Bandung	*Domicile address*
Nomor telepon	021-87309592	*Telephone number*
Jabatan	Direktur Keuangan & Manajemen Risiko / *Finance & Risk Management Director*	*Title*

menyatakan bahwa: / *declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk. ("Perseroan")

   We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk. ("the Company") and its subsidiaries.

2. Laporan keuangan Perseroan tanggal 30 September 2026, dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

   The consolidated financial statements of the Company as of September 30, 2026, and for the nine-month period then ended have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar;dan

   All information in the consolidated financial statements of the Company has been fully disclosed in a complete and truthful manner; and

   b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

   The financial statements of the Company do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material facts.

PT Dayamitra Telekomunikasi
Gedung Telkom Landmark Tower Lantai 25-27 Tower 2
Jl. Gatot Subroto Kav.52 Jakarta 12710 Indonesia

t : +62 21-27933363

www.mitratel.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI TBK.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI TBK.

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan.

4. *We are responsible for the internal control system of the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 28 Oktober 2026/*October 28, 2026*



Theodorus Ardi Hartoko
Direktur Utama /
President Director

Ian Sigit Kurniawan
Direktur Keuangan & Manajemen Risiko /
Finance & Risk Management Director

PT Dayamitra Telekomunikasi
Gedung Telkom Landmark Tower Lantai 25-27 Tower 2
Jl. Gatot Subroto Kav.52 Jakarta 12710 Indonesia

t : +62 21-27933363

www.mitratel.co.id

PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI Tbk.
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2026 (UNAUDITED)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas - neto	572.983	2h,4	608.669	*Cash and cash equivalents - net*
Piutang usaha - neto		2i,5		*Trade receivables - net*
Pihak berelasi	1.487.572	2f,36	1.498.073	*Related parties*
Pihak ketiga	730.651		713.928	*Third parties*
Beban dibayar di muka	132.545	2j,6	121.985	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	37.117	2t,35a	36.463	*Prepaid taxes*
Aset lancar lainnya - neto	161.255	2i,7	72.279	*Other current asset - net*
Total Aset Lancar	**3.122.123**		**3.051.397**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap - neto	45.204.631	2l,9	45.383.906	*Fixed assets - net*
Aset hak-guna - neto	8.988.174	2s,10	8.398.583	*Right-of-use assets - net*
Uang muka pembelian aset tetap - neto	14.875	2l,8	21.276	*Advance payments for purchase of fixed assets - net*
Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	53.067	2j,6	51.689	*Prepaid expenses - net of current portion*
Taksiran tagihan pajak	39.592	35b	39.592	*Estimated claims for tax refund*
Aset takberwujud - neto	791.814	2n,11	850.239	*Intangible assets - net*
Goodwill	466.719	2w,12	466.719	*Goodwill*
Aset pajak tangguhan	-	2t,35g	1.413	*Deferred tax assets*
Aset tidak lancar lainnya	91.168	2i,13	85.315	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar	**55.650.040**		**55.298.732**	***Total Non-Current Assets***
TOTAL ASET	**58.772.163**		**58.350.129**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman jangka pendek	2.200.000	2i,15	400.000	*Short-term loan*
Utang usaha		2i,16		*Trade payables*
Pihak berelasi	134.485	2f,36	162.101	*Related parties*
Pihak ketiga	736.001		1.206.652	*Third parties*
Utang lain-lain	29.592	2i,17	27.016	*Other payables*
Utang pajak	103.020	2t,35c	107.121	*Taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar	1.197.907	2i,18	1.128.198	*Accrued expenses*
Liabilitas Kontrak		2m,19		*Contract Liabilities*
Pihak berelasi	1.178.633	2f,36	235.982	*Related parties*
Pihak ketiga	288.880		379.259	*Third parties*
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Current maturities of long-term liabilities:*
Pinjaman jangka panjang	3.694.100	2i,20	3.514.898	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	377.676	2s,10	339.137	*Lease liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek	**9.940.294**		**7.500.364**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Pinjaman jangka panjang	14.290.132	2i,20	15.251.170	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	2.013.693	2s,10	1.972.833	*Lease liabilities*
Provisi jangka panjang	121.820	2q,21	112.522	*Long-term provision*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	21.284	2p,22	17.093	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	120.228	2t,35g	144.946	*Deferred tax liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang	**16.567.157**		**17.498.564**	***Total Non-Current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS	**26.507.451**		**24.998.928**	***TOTAL LIABILITIES***

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp228 per saham (angka penuh) pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025				*Share capital - Rp228 par value per share (full amount) as of September 30, 2026 and December 31, 2025*
Modal dasar – 220.000.000.000 saham pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025				*Authorized – 220,000,000,000 shares as of September 30, 2026 and December 31, 2025*
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 83.559.677.444 saham pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025	19.051.606	23	19.051.606	*Issued and fully paid share capital – 83,559,677,444 shares as of September 30, 2026 and December 31, 2025*
Tambahan modal disetor	12.548.802	25	12.534.481	*Additional paid-in capital*
Saham treasuri	(2.079.534)	23	(1.495.380)	*Treasury share*
Cadangan pembayaran berbasis saham	5.095	23	5.095	*Reserve share-based payment*
Komponen ekuitas lain	(1.004)		(1.004)	*Other components of equity*
Saldo laba				*Retained earnings*
Cadangan umum	367.855	26	325.468	*Appropriated for general reserve*
Belum ditentukan penggunaannya	2.371.892		2.930.935	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS	**32.264.712**		**33.351.201**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**58.772.163**		**58.350.129**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Nine-Month Period Then Ended September 30, 2026 (Unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30*			
	2026	**Catatan/ *Notes***	**2025**	
PENDAPATAN	**7.005.306**	**27**	**6.880.603**	**REVENUE**
Penyusutan	(1.425.004)	28	(1.372.203)	*Depreciation*
Amortisasi	(1.338.926)	28	(1.302.855)	*Amortization*
Konstruksi dan manajemen proyek	(386.767)	30	(345.330)	*Construction and project management*
Perencanaan, operasional, dan pemeliharaan menara telekomunikasi	(340.174)	29	(320.489)	*Planning, operation, and maintenance of telecommunication towers*
Lain - lain	(13.964)		(14.983)	*Others*
BEBAN POKOK PENDAPATAN	**(3.504.835)**		**(3.355.860)**	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO	**3.500.471**		**3.524.743**	***GROSS INCOME***
Beban umum dan administrasi	(223.907)	31	(200.351)	*General and administrative expenses*
Beban kompensasi karyawan	(241.823)	32	(225.414)	*Employee compensation expenses*
Penghasilan/(beban) usaha lainnya - neto	11.137	33	(5.107)	*Other operating income/ (expenses) - net*
BEBAN USAHA	**(454.593)**		**(430.872)**	***OPERATING EXPENSES***
LABA USAHA	**3.045.878**		**3.093.871**	***OPERATING INCOME***
Penghasilan lain-lain	59.668		56.527	*Other income*
Beban lain-lain	(14.206)		(9.692)	*Other expenses*
PENGHASILAN LAIN-LAIN - NETO	**45.462**		**46.835**	***OTHER INCOME - NET***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Nine-Month Period Then Ended September 30, 2026 (Unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30*			
	2026	**Catatan/ *Notes***	**2025**	
LABA SEBELUM BEBAN PENDANAAN DAN PAJAK	**3.091.340**		**3.140.706**	***INCOME BEFORE FINANCE COST AND TAX***
Penghasilan keuangan	42.614		39.141	*Finance income*
Beban pendanaan sewa	(126.110)	2s,10	(119.359)	*Finance lease costs*
Beban pendanaan	(789.054)	34	(872.291)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	**2.218.790**		**2.188.197**	***INCOME BEFORE FINAL TAX EXPENSE AND INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK FINAL	**(557.078)**		**(528.720)**	***FINAL TAX EXPENSE***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**1.661.712**		**1.659.477**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK - NETO	**(108.098)**	**35d**	**(117.709)**	***TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN	**1.553.614**		**1.541.768**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that will not be reclassified to profit or loss:***
(Kerugian)/keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja karyawan	-	2p,22	-	*Actuarial (losses)/gains on employee benefits liabilities*
Pajak penghasilan terkait	-	35	-	*Income tax effect*
(Rugi)/penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	-		-	*Other comprehensive (loss)/ income - net of tax*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**1.553.614**		**1.541.768**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR		**2v,24**		***BASIC EARNINGS PER SHARE***
(angka penuh)				***(full amount)***
Dasar	19		19	*Basic*
Dilusian	19		19	*Diluted*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI Tbk.
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Nine-Month Period Then Ended September 30, 2026 (Unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Modal proforma yang diperoleh dari transaksi restrukturisasi entitas yang berada dalam kendali yang sama/ Proforma capital derived from	Tambahan modal disetor neto/ *Additional paid in capital-net*	Saham treasury/ *Treasury share*	Cadangan pembayaran berbasis saham/ *Reserve for share-based payment*	Komponen ekuitas lain/ *Other equity components*	Saldo laba/*Retained earnings*		Total ekuitas/ *Total equity*	
								Ditentukan penggunaannya *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo tanggal 1 Januari 2025		**19.051.597**	-	**12.534.459**	**(1.416.456)**	**12.545**	**1.972**	**283.322**	**2.919.255**	**33.386.694**	***Balance as of January 1, 2025***
Cadangan umum	23	-	-	-	-	-	-	42.146	(42.146)	-	*General reserves*
Laba periode berjalan - bersih		-	-	-	-	-	-	-	1.541.768	1.541.768	*Profit for the current period - net*
Dividen tunai	26	-	-	-	-	-	-	-	(2.065.526)	(2.065.526)	*Cash dividend*
Saldo tanggal 30 September 2025		**19.051.597**	**-**	**12.534.459**	**(1.416.456)**	**12.545**	**1.972**	**325.468**	**2.353.351**	**32.862.936**	***Balance as of September 30, 2025***
Saldo tanggal 1 Januari 2026		**19.051.606**	-	**12.534.481**	**(1.495.380)**	**5.095**	**(1.004)**	**325.468**	**2.930.935**	**33.351.201**	***Balance as of January 1, 2026***
Laba periode berjalan - bersih		-	-	-	-	-	-	-	1.553.614	1.553.614	*Profit for the current period - net*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		-		14.321	-	-	-	-	-	14.321	*Difference in transaction value of restructuring entities under common control*
Cadangan umum	23	-	-	-	-	-	-	42.387	(42.387)	-	*General reserves*
Saham treasuri	23	-	-	-	(584.154)	-	-	-	-	(584.154)	*Treasury Share*
Dividen tunai	26	-	-	-	-	-	-	-	(2.070.270)	(2.070.270)	*Cash dividend*
Saldo tanggal 30 September 2026		**19.051.606**	**-**	**12.548.802**	**(2.079.534)**	**5.095**	**(1.004)**	**367.855**	**2.371.892**	**32.264.712**	***Balance as of September 30, 2026***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI Tbk.
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Nine-Month Period Then Ended September 30, 2026 (Unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ Nine-Month Period Ended September 30			
	2026	**Catatan/ *Notes***	**2025**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari:				*Cash receipts from:*
Penerimaan kas dari konsumen	8.811.749		9.309.118	*Cash received from customers*
Penerimaan atas restitusi pajak	-	35h	72.629	*Receipts from tax refund*
Penghasilan pendanaan diterima	42.461		39.111	*Finance income received*
Pengeluaran kas untuk:				*Cash disbursements for:*
Pembayaran kas untuk beban usaha	(2.868.646)		(3.006.180)	*Payment for operating expenses*
Pembayaran pajak	(678.661)		(735.800)	*Tax payments*
Lain-lain neto	(973)		(587)	*Others - net*
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	**5.305.930**		**5.678.291**	***Net cash flows provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	(1.136.006)		(1.297.601)	*Purchases of fixed assets*
Pembayaran atas uang muka pembelian aset tetap	(32.138)		(32.508)	*Advance payments for purchase of fixed assets*
Penambahan aset takberwujud	(22.629)	11	(14.925)	*Addition of Intangible assets*
Keuntungan pelepasan aset keuangan	-		(5.894)	*Gain on sale of financial asset*
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(1.190.773)**		**(1.350.928)**	***Net cash flows used in investing activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI Tbk.
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI Tbk.
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For The Nine-Month Period Then Ended September 30, 2026 (Unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30*			
	2026	**Catatan/ *Notes***	**2025**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman jangka pendek	4.000.000	15	3.000.000	*Proceeds from short-term loans*
Penerimaan pinjaman jangka panjang	2.001.143	20	6.748.111	*Proceeds from long-term loans*
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(2.200.000)	15	(6.400.000)	*Repayments of short-term loans*
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(2.787.542)	20	(3.020.759)	*Repayments of long-term loans*
Pembayaran liabilitas sewa	(1.781.322)	10	(1.657.453)	*Payments of lease liabilities*
Pembayaran bunga	(762.594)		(895.998)	*Payments for interests*
Pembelian saham treasuri	(552.815)		-	*Payments for treasury share*
Pembayaran dividen kas	(2.035.694)		(2.065.526)	*Payment of cash dividends*
Penambahan modal di setor dari MESOP	(32.019)		-	*Addition to paid-up capital from MESOP*
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(4.150.843)**		**(4.291.625)**	***Net cash flows used in financing activities***
Kenaikan neto kas dan setara kas	**(35.686)**		**35.738**	***Net increase in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal periode	**608.669**	4	**596.554**	***Cash and cash equivalents at beginning of the period***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	**572.983**	4	**632.292**	***Cash and cash equivalents at end of the year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perseroan

PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk. ("Perseroan"), yang sebelumnya bernama PT Dayamitra Malindo, didirikan pada tanggal 18 Oktober 1995 berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing Republik Indonesia No. 1 tahun 1967, yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970, dengan persetujuan dari Presiden Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. B-576/Pres/10/1995 tanggal 16 Oktober 1995. Anggaran Dasar Perseroan di akta notariskan dengan Akta No. 50 tanggal 18 Oktober 1995 dari H.M. Afdal Gazali, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-13273 HT.01.01.Th 95 tanggal 19 Oktober 1995. Perseroan mengganti namanya dari PT Dayamitra Malindo menjadi PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk. dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 53 tanggal 28 Agustus 1997. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No.244/T/Perhubungan/ 2006 tanggal 22 Maret 2006, telah ditetapkan perubahan status Perseroan semula sebagai Penanaman Modal Asing menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment of the Company

PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk. ("the Company"), previously known as PT Dayamitra Malindo, was established on October 18, 1995 in the framework of the Republic of Indonesia Foreign Investment Law No. 1 of 1967, as amended by Law No. 11 of 1970, with the approval of the President of the Republic of Indonesia in Decree No.B-576/Pres/10/1995 dated October 16, 1995. The Company's Articles of Association are notarized by Notarial Deed No. 50 dated October 18, 1995 from H.M. Afdal Gazali, S.H., Notary in Jakarta. The Articles of Association were ratified by the Minister of Justice's Decision Letter No. C2-13273 HT.01.01.Th 95 dated October 19, 1995. The Company changed its name from PT Dayamitra Malindo to PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk. by Notarial Deed from Hendra Karyadi, S.H., No. 53 dated August 28, 1997. Furthermore, based on the Decree of the Head of the Investment Coordinating Board No. 244/T/ Perhubungan/ 2006 dated March 22, 2006, the change of the Company's status as foreign investment has changed to domestic.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perseroan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham (Sirkuler) No. 31 tanggal 21 Agustus 2021 yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi SH., Notaris di Jakarta yang telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat nomor AHU-0045337.AH.01.02. Tahun 2021, tanggal 23 Agustus 2021 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk. dan surat nomor AHU-AH.01.03-0439750 tanggal 23 Agustus 2021 tentang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk., dimana para pemegang saham Perseroan memutuskan dan menyetujui perubahan mengenai status Perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, yang pada nama Perseroan ditambah singkatan Tbk, sehingga nama Perseroan menjadi PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir sebagaimana tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk. nomor 157 tanggal 30 Juni 2026, yang dibuat dihadapan Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M. Notaris di Jakarta,

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

Based on the Deed of Statement of Shareholders' Decisions Outside the General Meeting of Shareholders (Circular) No. 31 dated August 21, 2021 of Notary Fathiah Helmi SH., Notary in Jakarta which has been received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter number AHU-0045337.AH.01.02 year 2021, August 23, 2021 concerning Approval of Amendment to the Articles of Association of Limited Liability Company PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk. and letter number AHU-AH.01.03-0439750 dated August 23, 2021 concerning Acceptance of Notification of Amendments to the Articles of Association of PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk. the shareholders of the Company decide and approve the change regarding the status of the Company from a private company to a public company, which is added to the name of the Company with Tbk, so that the name of the Company becomes PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendments Based on Deed Statement of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk. number 157 dated June 30, 2026 as stated in Notarial Deed of Mala Mukti, S.H., LL.M., Notary in Jakarta,

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perseroan (lanjutan)

yang telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Hukum Republik Indonesia nomor AHU-0052255.AH.01.02 tahun 2026 tanggal 14 Juli 2026 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Dayamira Telekomunikasi Tbk., serta telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia melalui surat nomor AHU-AH.01.09-0374282 tanggal 14 Juli 2026 tentang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk.

Kantor Perseroan berkedudukan di Gedung Telkom Landmark Tower Lantai 27, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kaveling. 52, Jakarta Selatan, Indonesia.

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom") dan Pemerintah Republik Indonesia masing-masing merupakan entitas induk dan entitas induk terakhir Perseroan.

b. Maksud dan Tujuan Perseroan

Maksud dan tujuan Perseroan adalah menjalankan usaha yang bergerak di bidang bisnis menara telekomunikasi beserta ekosistemnya termasuk jasa penunjang digital untuk *mobile infrastructure*, menjalankan kegiatan sehubungan dengan penyelenggaraan layanan dan jasa yang berkaitan dengan internet, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh Perseroan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- Pemasangan Jaringan Telekomunikasi;
- Konstruksi Sentral Telekomunikasi;

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

which was ratified by the the Minister of Justice's Decision Letter number AHU-0052255.AH.01.02 dated July 14, 2026 regarding Acceptance of Notification of Changes to the Articles of Association of the Limited Liability Company PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk., and was received and recorded in the database of the Legal Entity Administration System of the Minister of Justice's Decision Letter number AHU-AH.01.09-0374282 dated July 14, 2026 regarding Acceptance of Notification of Changes to the Articles of Association of PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk.

The Company's office is located at the 27th Floor Telkom of Landmark Tower Building, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kaveling. 52, South Jakarta, Indonesia.

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom") and the Government of the Republic of Indonesia are the Company's parent and ultimate parent entities, respectively.

b. Purpose and Objective

The purpose and objective of the Company is to carry out business in the telecommunications sector and its ecosystem including digital support services for mobile infrastructure, carrying out activities related to the provision of internet-related services as well as optimizing the utilization of the Company's resources.

To achieve the aforementioned purposes and objectives, the Company may carry out main business activities as follows:

- *Telecommunication Network Installation;*
- *Telecommunication Central Construction;*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Maksud dan Tujuan Perseroan (lanjutan)

- Aktivitas Telekomunikasi dengan Kabel;
- Aktivitas Telekomunikasi dengan Nirkabel;
- Aktivitas Jasa Akses Internet;
- Aktivitas Konsultasi dan Perancangan Internet;
- Aktivitas Telekomunikasi Lainnya Yang Tidak Ditentukan Lain (YTDL);
- Aktivitas Penyediaan Tenaga Kerja Sementara;

Selain kegiatan usaha utama Perseroan dapat melakukan usaha penunjang sebagaimana tertuang di dalam Anggaran Dasar mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha sebagai berikut:

- Konstruksi Bangunan Sipil Telekomunikasi untuk Prasarana Transportasi.
- Perdagangan Besar Peralatan Telekomunikasi.
- Pemasangan Sistem Persinyalan dan Telekomunikasi Kereta Api.
- Pemasangan Perlengkapan Jalan Berbasis Listrik.
- Pemasangan Sistem Elektronika.
- Aktivitas Jasa Teknologi Informasi dan Komputer lainnya.
- Instalasi/Pemasangan Dan Perangkaian/Integrasi - Mesin, Peralatan, Dan Sistem Industri.
- Konstruksi Bangunan Sipil Elektrikal.
- Pembangkitan Tenaga Listrik Dari Sumber Energi - Tidak Terbarukan Yang Menghasilkan Emisi.
- Aktivitas Penyaluran Tenaga Listrik.
- Aktivitas Penunjang Tenaga Listrik Lainnya.
- Pemasangan Jaringan Listrik.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Purpose and Objective (continued)

- *Telecommunication Activities with Cable;*
- *Telecommunication Activities with Wireless;.*
- *Internet Access Service Activities;*
- *Internet Consulting and Design Activities;*
- *Other Telecommunications Activities Not Elsewhere Classified (NEC);*
- *Temporary Employment Agency Activities;*

In addition to the main business activities, the Company may carry out supporting businesses as stated in Articles of Association regarding the aims and objectives and business activities as follow:

- *Telecommunication Civil Building Construction for Transportation Infrastructure.*
- *Wholesale of Telecommunication Equipment.*
- *Installation of Railway Signalling and Telecommunication Systems.*
- *Installation of Electrically Powered Road Equipment.*
- *Installation of Electronic Systems.*
- *Other Information Technology and Computer Service Activities.*
- *Installation and Integration of Industrial Machinery, Equipment and Systems.*
- *Electrical Civil Construction.*
- *Electric Power Generation from Non-Renewable Energy Sources.*
- *Electric Power Distribution Activities.*
- *Other Supporting Activities for Electric Power.*
- *Electrical Network Installation*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Maksud dan Tujuan Perseroan (lanjutan)

- Pengoperasian Instalasi Penyediaan Tenaga Listrik.
- Penyediaan Tenaga Listrik Dalam Satu Kesatuan Usaha.

c. Kegiatan Perseroan

Perseroan memulai kegiatan operasinya pada tahun 2008. Masing-masing sejak tahun 2008 dan 2010, Perseroan melakukan kegiatan bisnis membangun dan menyewakan sarana telekomunikasi kepada operator jasa telekomunikasi. Juga sejak tahun 2010, Perseroan melakukan jasa pemeliharaan untuk sarana telekomunikasi milik operator jasa telekomunikasi di Indonesia.

d. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Purpose and Objective (continued)

- *Operation of Electric Power Supply Installations*
- *Integrated Electric Power Supply*

c. Company Activities

The Company started its operations in 2008. Since 2008 and 2010, respectively, the Company carried out the business activities of building and leasing telecommunications facilities to telecommunications service operators. Also, since 2010, the Company has been involved in the maintenance services for telecommunications facilities owned by telecommunications service operators in Indonesia.

d. Key Management and Other Information

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors were as follows:

	30 September 2026/ ***September 30, 2026***	**31 Desember 2025/** **December 31, 2025**	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Fadli Tri Hartono	Fadli Tri Hartono	*President Commissioner*
Komisaris	Mira Tayyiba	Mira Tayyiba	*Commissioner*
Komisaris	-	Faisal Amir Masduki	*Commissioner*
Komisaris	Ratu Ayu Isyana Bagoes Oka	Ratu Ayu Isyana Bagoes Oka	*Commissioner*
Komisaris Independen	Ibnu Sulistyo Pradipto	Ibnu Sulistyo Pradipto	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Gunawan Susanto	Gunawan Susanto	*Independent Commissioner*
Direksi			***Directors***
Direktur Utama	Theodorus Ardi Hartoko	Theodorus Ardi Hartoko	*President Director*
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko	Ian Sigit Kurniawan	Ian Sigit Kurniawan	*Director of Finance and Risk Management*
Direktur Operasi dan Pembangunan	Hastining Bagyo Astuti	Hastining Bagyo Astuti	*Director of Operations and development*
Direktur Bisnis	Agus Winarno	Agus Winarno	*Director of Business*
Direktur Investasi	Noorhayati Candrasuci	Hendra Purnama	*Director of Investment*
Direktur Pengelolaan Aset	Fandi Wijaya	Fandi Wijaya	*Director of Asset Management*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Key Management and Other Information (continued)

The composition of the Audit Committee were as follows:

	30 September 2026/ ***September 30, 2026***	**31 Desember 2025/** ***December 31, 2025***	
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua	Ibnu Sulistyo Pradipto	Ibnu Sulistyo Pradipto	*Chairman*
Anggota	Gunawan Susanto	Gunawan Susanto	*Member*
Anggota	Sarimin Mietra Sardi	Sarimin Mietra Sardi	*Member*
Anggota	Muchamad Noor Hidayat	Muchamad Noor Hidayat	*Member*

Perubahan terakhir dalam rangka perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tertuang di dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk. No. 157 tanggal 30 Juni 2026 yang dibuat dihadapan Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., yang telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Hukum Republik Indonesia nomorAHU-0052255.AH.01.02 tahun 2026 tanggal 14 Juli 2026 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Dayamira Telekomunikasi Tbk., serta telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia melalui surat nomor AHU-AH.01.09-0374282 tanggal 14 Juli 2026 tentang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk.

The latest changes to the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors are contained in the Deed of General Meeting of Shareholders Decision Statement PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk. No. 157 dated June 30, 2026 made before Notary Mala Mukti, S.H., LL.M., which was ratified by the the Minister of Justice's Decision Letter number AHU-0052255.AH.01.02 dated July 14, 2026 regarding Acceptance of Notification of Changes to the Articles of Association of the Limited Liability Company PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk., and was received and recorded in the database of the Legal Entity Administration System of the Minister of Justice's Decision Letter number AHU-AH.01.09-0374282 dated July 14, 2026 regarding Acceptance of Notification of Changes to the Articles of Association of PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Berdasarkan Risalah Rapat Direksi Terbatas tanggal 1 Juni 2026, Perseroan telah memutuskan untuk menetapkan Direktur Investasi merangkap jabatan sebagai Sekretaris Perusahaan dimana keputusan tersebut berlaku sejak pengangkatan Noorhayati Candrasuci sebagai Direktur Investasi yaitu sejak tanggal 30 Juni 2026.

Jumlah karyawan dan pengurus Grup untuk posisi tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebanyak 606 dan 555 karyawan (tidak diaudit) termasuk masing-masing sebanyak 29 dan 30 karyawan (tidak diaudit) Telkom yang diperbantukan dengan remunerasi ditanggung oleh Perseroan.

e. Penawaran Umum Efek Perseroan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham (Sirkuler) No. 31 tanggal 21 Agustus 2021 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham Perseroan memutuskan dan menyetujui:

- Perubahan mengenai status Perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, yang mana pada akhir nama Perseroan ditambah kata singkatan Tbk sehingga nama Perseroan menjadi PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
- Perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha agar dapat sejalan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.
- Peningkatan modal dasar Perseroan yang semula berjumlah Rp18.240.000 menjadi Rp50.160.000 atau setara dengan 220.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal saham Rp228 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Key Management and Other Information (continued)

Based on the Minutes of the Board of Directors' Meeting on June 1, 2026, the Company has decided to appointed Director of Investment as the Corporate Secretary where the decision is effective since the appointment Noorhayati Candrasuci as Director of Investment effective as of June 30, 2026.

The number of employees and management of the Group for the positions as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are 606 and 555 employees (unaudited), respectively, including 29 and 30 Telkom employees (unaudited), respectively, who are seconded with remuneration borne by the Company.

e. Public Offering of Shares of the Company

Based on the Deed of Statement of Shareholders' Decisions Outside the General Meeting of Shareholders (Circular) No. 31 dated August 21, 2021 of Notary Fathiah Helmi, S.H., the shareholders of the Company decided and approved:

- *Company from a private company to a public company, where at the end of the Company's name the abbreviation Tbk is added so that the Company's name becomes PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk.*
- *Amandement Article 3 of the Company's Articles of Association regarding the aims and objectives as well as the Standard Classification of Indonesian Business Field.*
- *The increase of the Company's authorized capital which was previously Rp18,240,000 to become Rp50,160,000 or equal to 220,000,000,000 shares with the par value shares Rp228 (full amount) per share.*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Penawaran Umum Efek Perseroan (lanjutan)

- Perubahan seluruh anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.J.I tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam & LK No. Kep-179/BL/2008, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/ POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/OJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek terlebih Dahulu, sebagaimana diubah terakhir oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/ OJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

- Mengeluarkan saham dalam simpanan Perseroan dari portepel dalam jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 25.540.000.000 lembar saham baru atau sebesar 29,85% dari modal ditempatkan dan disetor setelah *Initial Public Offering* (“IPO”) untuk ditawarkan kepada masyarakat dalam IPO.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Public Offering of Shares of the Company (continued)

- *Change the entire article of association of the Company to comply with the prevailing laws and regulations including Bapepam-LK Regulation Number IX.J.I concerning the Principles of Articles of Association of Companies Conducting Public Offerings of Equity Securities and Public Companies, Attachment to the Decree of the Chairman of Bapepam & LK No. Kep-179/BL/2008, Financial Services Authority Regulation Number 15/POJK.04/2020 concerning Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies, Financial Services Authority Regulation Number 16/POJK.04/2020 concerning Electronic Public Company General Meeting of Shareholders, Financial Services Authority Regulation Number 33/ POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, Financial Service Authority Regulation Number 32/ OJK.04/2015 concerning s last modified by Financial Services Authority Regulation Number 14/ POJK.04/2019 concerning Amendment to Financial Services Authority Regulation Number 32/ OJK.04/2015 concerning Increase in Public Company Capital by Providing Pre-emptive Rights.*

- *Issue the Company’s authorized stock from portepel in a maximum quantity of 25,540,000,000 new shares or 29.85% from issued and fully paid share capital after Initial Public Offering (“IPO”) to be offered to public in IPO.*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Penawaran Umum Efek Perseroan (lanjutan)

- Persetujuan rencana Perseroan untuk melakukan IPO.
- Pelaksanaan *Employee Stock Allocation* ("ESA") sebanyak-banyaknya 1% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam IPO.
- Menyetujui rencana penggunaan dana dalam rangka IPO setelah dikurangi biaya-biaya emisi, yaitu untuk:
  - Pengembangan bisnis organik dan non organik;
  - Tujuan umum perusahaan dan penataan utang; atau
  - Penggunaan dana lainnya sebagaimana ditentukan oleh Direksi Perseroan.
- Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan IPO.
- Menyetujui penerbitan saham baru sebanyak-banyaknya 0,15% dari total modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah selesainya IPO dalam rangka program *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP).
- Mengesampingkan hak masing-masing Pemegang Saham untuk mendapatkan penawaran saham terlebih dahulu atas Saham Baru dalam rangka IPO.

Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham ini telah disetujui dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat nomor AHU-0045337.AH.01.02. Tahun 2021, Tanggal 23 Agustus 2021 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk dan surat nomor AHU-AH.01.03-0439750 tanggal 23 Agustus 2021 Tentang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Public Offering of Shares of the Company (continued)

- *Approve the Company's plan to conduct IPO.*
- *Conduct Employee Stock Allocation ("ESA") with a maximum of 1% from total shares offered in IPO.*
- *Approved the plan to use the funds in the context of the IPO after deducting emission costs, namely for:*
  - *Organic and non-organic business development;*
  - *General corporate purpose and debt structuring; or*
  - *Other use of funds as determined by the Board of Directors of the Company.*
- *Approved the granting authority to Company Directors to carry out all necessary actions in order with the IPO.*
- *Approved the issuance of new shares of a maximum of 0.15% of the total issued and fully paid capital of the Company after the completion of the IPO within the framework of the Management and Employee Stock Option Program (MESOP).*
- *Set aside the rights of each shareholder for preemption right of new shares in order of the Company's IPO.*

This shareholder's decision has been approved and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter number AHU-0045337.AH.01.02. Year 2021, dated August 23, 2021, regarding the Approval of Amendment to the Articles of Association of Limited Liability Company PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk and letter number AHU-AH.01.03-0439750 dated August 23, 2021, Regarding Acceptance of notification of Amendments to the Articles of Association of PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Penawaran Umum Efek Perseroan (lanjutan)

Pada tanggal 12 November 2021, Perseroan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan suratnya No. S-201/ D.04/2021 untuk melakukan penawaran umum perdana ("IPO") sebanyak 23.493.524.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp228 per saham dan harga penawaran Rp800 per saham. Pada tanggal 22 November 2021, saham Perseroan telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia ("BEI") berdasarkan Surat No. S-08617/BEI.PP3/11-2021 perihal Persetujuan Pencatatan Efek tertanggal 15 November 2021.

Ringkasan kegiatan Perseroan *(corporate actions)* yang mempengaruhi efek yang diterbitkan Perseroan sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Public Offering of Shares of the Company (continued)

On November 12, 2021, the Company obtained the effective statement from the Financial Service Authority ("OJK") in its letter No. S-201/D.04/2021 to conduct Initial Public Offering ("IPO") of 23,493,524,800 common shares with a par value Rp228 per share and offering price of Rp800 per share. On November 22, 2021, Company's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange ("IDX") pursuant to Letter No. S-08617/ BEI.PP3/11-2021 regarding Approval of Shares Listing dated on November 15, 2021.

A summary of the Company's corporate actions that affected the issued shares of the Company from the date of the initial public offering of its shares up to September 30, 2026 is as follows:

Kegiatan Perseroan	**Jumlah Saham/ *Number of Shares***	**Tanggal/*Date***	***Nature of Corporate Actions***
Penarikan kembali modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar saham yang dibeli kembali (saham treasuri)	885.200.000	10 Juni - 2 September 2022/ *June, 10 - September 2, 2022*	*Withdrawal of issued and fully paid paid share capital which have been reacquired as treasury stock*
Penarikan kembali modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar saham yang dibeli kembali (saham treasuri)	771.275.500	*7 Juni 2023 – 30September 2024/ June 7, 2023 - September 30, 2024*	*Withdrawal of issued and fully paid paid share capital which have been reacquired as treasury stock*
Penarikan kembali modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar saham yang dibeli kembali (saham treasuri)	732.450.000	*16 Oktober 2025 – 30 Juni 2026/ October 16, 2025 – June 30, 2026*	*Withdrawal of issued and fully paid paid share capital which have been reacquired as treasury stock*

Perseroan telah menerbitkan Penawaran Umum Obligasi Tanpa Hak Konversi dengan Tingkat Bunga Tetap sebagai berikut:

The Company has Non-convertible, Fixed Rate Bonds Offering as follows:

Tanggal Penerbitan	**Target Dana/ *Fund Target***	***Issuance Date***
Juli 2024	Rp250.240	*July 2024*

Pada tanggal 31 Desember 2025 seluruh obligasi Perseroan telah dilunasi.

As of December 31, 2025 all of the Company's bonds outstanding have been paid.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak dan Penggabungan Usaha

Entitas Anak

Persentase kepemilikan Perseroan secara langsung dan total aset Entitas Anak adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Subsidiaries and Merger

Subsidiaries

The percentage of ownership of the Company and total assets of the Subsidiary are as follows:

Entitas Anak dan kegiatan usaha/ *Subsidiaries and business activities*	Kedudukan dan tahun usaha komersial dimulai/ *Domicile and year of commercial operations started*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Total aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*	
		30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	*30 September/ September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025
PT Persada Sokka Tama ("PST")					
Penyediaan sarana-prasarana jaringan telekomunikasi/ *Providing telecommunication network infrastructure*	Bekasi, 2008	-	99%	-	1.753.589
PT Ultra Mandiri Telekomunikasi					
Penyediaan sarana-prasarana jaringan telekomunikasi/ *Providing telecommunication network infrastructure*	Jakarta Timur, 2019	-	100%	-	365.752

Per tanggal 2 Juni 2025, satu lembar saham PT Ultra Mandiri Telekomunikasi dialihkan kepada PT Persada Sokka Tama senilai Rp1.000.000 (nilai penuh).

As per June 2, 2025, one share of PT Ultra Mandiri Telekomunikasi was transferred to PT Persada Sokka Tama with a sale price at the amount of to Rp1,000,000 (full amount).

Pada tanggal 4 Mei 2026, Perseroan memperoleh sisa kepemilikan pada PT Persada Sokka Tama dan PT Ultra Mandiri Telekomunikasi sehingga kepemilikan Perseroan pada masing-masing entitas menjadi 100%. Perolehan sisa kepemilikan tersebut dilakukan sehubungan dengan rencana penggabungan kedua entitas anak ke dalam Perseroan.

On May 4, 2026, the Company acquired the remaining ownership interests in PT Persada Sokka Tama and PT Ultra Mandiri Telekomunikasi, increasing the Company's ownership in each subsidiary to 100%. The acquisition of the remaining ownership interests was carried out in connection with the proposed merger of both subsidiaries into the Company.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak dan Penggabungan Usaha (lanjutan)

Penggabungan Usaha

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) No. 150 tanggal 30 Juni 2026 dari notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., Perseroan memperoleh persetujuan pemegang saham atas Rencana Penggabungan Usaha PT Persada Sokka Tama dan PT Ultra Mandiri Telekomunikasi ("Entitas Anak") ke dalam Perseroan.

Sebelumnya, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan penggabungan usaha tersebut berdasarkan Surat yang diterbitkan oleh Dewan Komisioner OJK Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-55/D.04/2026 tanggal 26 Juni 2026.

Penggabungan usaha tersebut kemudian dilaksanakan berdasarkan Akta Penggabungan No. 153 tanggal 30 Juni 2026 dari notaris Mala Mukti, S.H., LL.M.. Akta Penggabungan tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum Republik Indonesia dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.09-0365315, dengan tanggal efektif 1 Juli 2026.

Pada tanggal efektif penggabungan usaha, seluruh aset dan liabilitas PT Persada Sokka Tama dan PT Ultra Mandiri Telekomunikasi dialihkan kepada Perseroan, dan badan hukum PT Persada Sokka Tama dan PT Ultra Mandiri Telekomunikasi berakhir karena penggabungan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Subsidiaries and Merger (continued)

Merger

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") Deed No. 150 dated June 30, 2026, drawn up before Mala Mukti, S.H., LL.M., Notary in Jakarta, the Company obtained shareholders' approval for the proposed merger of PT Persada Sokka Tama and PT Ultra Mandiri Telekomunikasi (the "Subsidiaries") into the Company.

Prior to the shareholders' approval, the Company had obtained the effective statement from the Financial Services Authority ("OJK") in relation to the proposed merger based on the Letter of the Board of Commissioners of OJK, Chief Executive of Capital Market Supervision No. S-55/D.04/2026 dated June 26, 2026.

The merger was subsequently executed pursuant to Merger Deed No. 153 dated June 30, 2026, drawn up before Mala Mukti, S.H., LL.M., Notary in Jakarta. The Merger Deed has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia and recorded in the Legal Entity Administration System based on Letter No. AHU-AH.01.09-0365315, and became effective on July 1, 2026.

On the effective date of the merger, all assets and liabilities of PT Persada Sokka Tama and PT Ultra Mandiri Telekomunikasi were transferred to the Company, and both entities ceased to exist as separate legal entities as a result of the merger.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak dan Penggabungan Usaha (lanjutan)

Penggabungan usaha tersebut tidak mengakibatkan konversi saham maupun perubahan terhadap struktur permodalan Perseroan karena penggabungan usaha dilakukan antara Perseroan dengan entitas anak yang dimiliki secara langsung sebesar 100%.

g. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perseroan pada tanggal 28 Oktober 2026.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Subsidiaries and Merger (continued)

The merger did not result in any share conversion or changes to the Company's capital structure as the merger was carried out between the Company and its wholly-owned subsidiaries.

g. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on October 28, 2026.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi yang material, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b dibawah ini.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan menjaga kelangsungan usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The material accounting policies, applied in the preparation of the Company's financial statements were as follows:

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

*The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (*Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia *or* DSAK IAI*) and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (*Otoritas Jasa Keuangan *or "OJK").*

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

The statement of cash flows are prepared based on the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2b.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Grup menerapkan untuk pertama kalinya beberapa standar dan amandemen tertentu yang efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026 (kecuali dinyatakan lain). Grup tidak melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi, atau amandemen lain yang telah diterbitkan namun belum efektif.

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amandemen tersebut mencakup klarifikasi atas suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada "tanggal penyelesaian" serta memperkenalkan pilihan kebijakan akuntansi (apabila kondisi tertentu terpenuhi) untuk menghentikan pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui sistem pembayaran elektronik sebelum tanggal penyelesaian. Selain itu, panduan tambahan ditambahkan mengenai bagaimana arus kas kontraktual untuk aset keuangan dengan fitur lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) serta fitur serupa harus dinilai.

Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa saja yang merupakan fitur *non-recourse* dan karakteristik instrumen yang terkait secara kontraktual. Selain itu, amandemen tersebut memperkenalkan persyaratan pengungkapan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi serta persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (OCI).

Amandemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policy

The Group applied for the first-time certain standards and amendments, which are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2026 (unless otherwise stated). The Group has not early adopted any other standard, interpretation or amendment that has been issued but is not yet effective.

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107: Classification and Measurement of Financial Instruments

The amendments includes a clarification that a financial liability is derecognised on the 'settlement date' and the introduction of an accounting policy choice (if specific conditions are met) to derecognise financial liabilities settled using an electronic payment system before the settlement date. Further, additional guidance is added on how the contractual cash flows for financial assets with environmental, social and corporate governance (ESG) and similar features should be assessed.

The amendments also clarifiies what constitute 'non-recourse features' and what are the characteristics of contractually linked instruments. The amendments also introduces of disclosures for financial instruments with contingent features and additional disclosure requirements for equity instruments classified at fair value through other comprehensive income (OCI).

The amendments did not have any impact on the Group's consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Revisi 2025)

Pada Oktober 2025, DSAK IAI mengesahkan revisi atas PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali. Revisi ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan *(pooling of interest)* dan pelepasan di ekuitas *(disposal in equity)* sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK 338.

Perubahan utama mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

Amandemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penyesuaian tahunan 2024

DSAK IAI menerbitkan Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia), yang mencakup klarifikasi, penyederhanaan, koreksi, atau perubahan untuk meningkatkan konsistensi dalam PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 109 Instrumen Keuangan, PSAK 110 Laporan Keuangan Konsolidasian, dan PSAK 207 Laporan Arus Kas.

Amandemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policy (continued)

PSAK 338: Business Combination under Common Control (2025 Revision)

On October 2025, DSAK IAI issued revisions to PSAK 338: Business Combinations of Entities Under Common Control. The revisions cover the scope and application of the pooling of interest method and disposal in equity as the accounting concepts used in PSAK 338.

The key changes include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for transferred business, receiving entity, and transferring entity. The revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-combination information when applying the pooling of interest method is impracticable.

The amendments did not have any impact on the Group's consolidated financial statements.

Annual Improvements 2024

The DSAK IAI issued Annual Improvements 2024 to SAK Indonesia, which include clarifications, simplifications, corrections or changes to improve consistency in, PSAK 107 Financial instruments: Disclosure, PSAK 109 Financial Instruments, PSAK 110 Consolidated Financial Statements and PSAK 207 Statements of Cash Flows.

The amendments did not have any impact on the Group's consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiary. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,
ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
iii) The Group voting rights and potential voting rights.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan investee bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali (“KNP”), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan kepemilikan induk perseroan pada entitas anak, tanpa kehilangan kendali, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan kendali atas entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan aset terkait (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiaries begins when the Group obtains control over the subsidiaries and ceases when the Group loses control of the subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of subsidiaries acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests (“NCI”), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group’s accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent’s ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perseroan dan entitas anaknya kehilangan pengendalian atas anak perseroan, maka Perseroan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, jika ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasikan bagian induk dari komponen yang sebelumnya diakui dalam OCI ke laba rugi atau laba ditahan, yang diperlukan jika Grup telah secara langsung melepaskan aset atau liabilitas terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perseroan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

***c. Principles of Consolidation* (continued)**

A change in the ownership interest of a subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company and its subsidiaries loses control over a subsidiaries, it:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiaries;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Grup menentukan bahwa mereka telah mengakuisisi bisnis ketika rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi mencakup input dan proses substantif yang bersama-sama secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk menghasilkan output. Proses yang diperoleh adalah substantif jika penting bagi kemampuan untuk terus menghasilkan output, dan input yang diperoleh mencakup tenaga kerja yang terorganisir dengan keterampilan, pengetahuan, atau pengalaman yang diperlukan untuk melakukan proses itu atau secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk terus menghasilkan output dan dianggap unik atau langka atau tidak dapat diganti tanpa biaya, usaha, atau penundaan yang signifikan dalam kemampuan untuk terus menghasilkan output.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combinations and Goodwill

Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

The Group determines that it has acquired a business when the acquired set of activities and assets include an input and a substantive process that together significantly contribute to the ability to create outputs. The acquired process is considered substantive if it is critical to the ability to continue producing outputs, and the inputs acquired include an organized workforce with the necessary skills, knowledge, or experience to perform that process or it significantly contributes to the ability to continue producing outputs and is considered unique or scarce or cannot be replaced without significant cost, effort, or delay in the ability to continue producing outputs.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Grup mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perseroan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas.

Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 109, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 109 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Grup melaporkan jumlah sementara bagi item yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combinations and Goodwill (continued)

Business Combinations (continued)

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Grup dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Grup mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combinations and Goodwill (continued)

Business Combinations (continued)

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable but shall not exceed one year from the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengedali

Berdasarkan PSAK 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combinations and Goodwill (continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are allocated to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed operation and the portion of the CGU retained.

Business Combinations of Entities Under Common Control

Based on PSAK 338, "Business Combinations of Entities Under Common Control", business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengedali (lanjutan)

Selisih imbalan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait dengan nilai tercatat dari kepentingan yang diperoleh, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas di laporan keuangan konsolidasian.

Pada saat penerapan awal PSAK 338, seluruh saldo Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali direklasifikasikan ke akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combinations and Goodwill (continued)

Business Combinations of Entities Under Common Control (continued)

The difference between the consideration paid or received and the historical book value relating to the carrying value of the interest acquired, after taking into account the effects of income tax, is recognized directly in equity and presented as "Additional Paid-in Capital" in the equity section of the consolidated financial statements.

At the initial application of PSAK 338, the entire balance of the Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control is reclassified to the "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statements of financial position.

e. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar (lanjutan)

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:
i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan-catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Current and Non-Current Classification (continued)

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:
i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

f. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined under PSAK 224, "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, where as such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (in this Standard referred to as the 'reporting entity'). The related parties are as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 39.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

ii. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain adalah anggotanya);

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

i. Has control or joint control of the reporting entity;

ii. Has significant influence over the reporting entity, or

iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 39.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:

i. The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member);

iii. Both entities are joint ventures of the same third party;

iv. One entity is a joint venture of a third party and the other entity is an associate of the third entity;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut: (lanjutan)

v. Entitas tersebut adalah sebuah program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1; atau

vii. Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

g. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang fungsional Grup adalah Rupiah dan pembukuan Grup juga diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan rata - rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh *Reuters* pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS"):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies: (continued)

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1); or

vii. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

g. Foreign Currency Transaction

The functional currency of the Group is Indonesian Rupiah and the transaction of the Group is also maintained in Indonesian Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the average of the selling and buying rates published by Reuters on that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used for the translation as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows (in full Rupiah) for 1 United States Dollar ("US Dollar"):

	30 September/ ***September 30, 2026***	**31 Desember/** ***December 31, 2025***	
Beli	17.873	16.680	*Buy*
Jual	17.883	16.672	*Sell*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Deposito yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun disajikan sebagai "Aset lancar lainnya - neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115: "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan", seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statement of consolidated financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of 3 (three) months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

Time deposits with maturities of more than three months but not more than one year are presented as "Other current asset - net" in the consolidated statements of financial position.

i. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115: "Revenue from contracts with customers", as disclosed in Note 2r.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Grup mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengakuan Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas).
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how the Group manages its financial assets to generate cash flow. The business model determines whether cash flows will result from the contractual collection of cash flows, the sale of a financial asset, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments).*
- *Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).*
- *Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).*
- *Financial assets at fair value through profit or loss.*

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi (Instrumen Utang)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Grup. Grup mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya. Aset keuangan Grup pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya - piutang non usaha dan aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial Assets at Amortized Cost (Debt Instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Group's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalents, trade receivables, other current assets - non trade receivable and other non-current assets - guarantee deposits.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (“NWLR”)

Aset keuangan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Kategori ini termasuk instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang diperdagangkan di bursa efek yang mana oleh Grup diklasifikasikan secara takterbatalkan pada NWPKL. Dividen atas investasi ekuitas yang tercatat di bursa diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kerugian Kredit yang Diekspektasi ("KKE")

Grup mengakui penyisihan KKE untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial Asset at Fair Value Throught Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss.

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Group had not irrevocably elected to classify at FVOCI. Dividends on listed equity investments are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established.

Impairment of Financial Assets

Expected Credit Losses (“ECL”)

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian Kredit yang Diekspektasi ("KKE") (lanjutan)

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelurusi perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan *(forward-looking)* atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang pada NWPKL, Grup menerapkan penyederhanaan sehubungan dengan risiko kredit rendah. Setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Grup menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Grup mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan ketika pembayaran kontraktual lebih dari 90 hari dari tanggal jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Expected Credit Losses ("ECL") (continued)

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 90 days past due.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian Kredit yang Diekspektasi ("KKE") (lanjutan)

Instrumen utang Grup pada NWPKL hanya terdiri dari obligasi kuotasi yang dinilai dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh *the Good Credit Rating Agency*/Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi dengan risiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Grup untuk mengukur KKE pada instrumen tersebut setiap 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak diterbitkan, penyisihan akan didasarkan pada KKE sepanjang umurnya. Grup menggunakan peringkat dari *the Good Credit Rating Agency*/ Lembaga Pemeringkat Kredit baik untuk menentukan apakah risiko kredit dalam instrumen utang telah meningkat secara signifikan dan juga untuk mengestimasi KKE.

Grup menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Grup tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (lanjutan)

Expected Credit Losses ("ECL") (continued)

The Group's debt instruments at FVOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Good Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Group's policy to measure ECLs on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Group uses the ratings from the Good Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECLs.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; Atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan '*pass-through*'; dan salah satu (a) Grup telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Grup mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Grup tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Grup terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; Or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajar, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai:
i) Liabilitas keuangan pada NWLR atau
ii) Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman).

Liabilitas keuangan Grup termasuk pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang, dan liabilitas sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities at initial recognition are recognized at fair value, in the case of financial liabilities classified as payable and loans, recognized at fair value after deducting directly attributable transaction costs.

The Group classifies its financial liabilities as:
i) Financial liabilities at FVTPL or

ii) Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

The Group's financial liabilities include short-term loan, trade payables, other payables, accrued expenses, long term loans, and lease liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 109 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman) (lanjutan)

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga (lanjutan)

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akusisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

ii) Utang dan Akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings) (continued)

i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings (continued)

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

ii) Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefit liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan (lanjutan)

Hak untuk saling hapus tidak boleh bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat ditegakkan secara hukum dalam semua keadaan berikut:

i. Kegiatan bisnis normal;
ii. Kondisi kegagalan usaha; dan
iii. Kondisi gagal bayar atau kebangkrutan atas Grup dan semua pihak lainnya.

Penghentian Pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari kewajiban yang ada secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru. Selisih nilai tercatat masing-masing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

j. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Offsetting of Financial Instruments (continued)

The right of set-off must not be contingent on a future event and must be legally enforceable in all of the following circumstances:

i. the normal course of business;
ii. the event of default; and
iii. the event of insolvency or bankruptcy of the Group and all of the counterparties.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited, using the straight-line method and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Beban Ditangguhkan

Beban ditangguhkan merupakan insentif sewa dan pengaturan tagihan ditangguhkan yang diberikan kepada beberapa pelanggan. Insentif sewa akan diamortisasi sepanjang umur sewa sedangkan pengaturan tagihan ditangguhkan akan dikompensasi dengan selisih antara pendapatan sewa dengan faktur tagihan sesuai dengan pengaturan tagihan oleh pelanggan terkait.

Beban-beban ini disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

l. Aset Tetap

Semua aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Grup juga mengakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Setiap bagian aset tetap yang memiliki harga perolehan cukup signifikan terhadap biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Deferred Charges

Deferred charges represent rental incentives and deferred billing arrangements provided to some customers. Rental incentives will be amortized over the term of the lease, while the arrangement of deferred billing will be compensated by the difference between rental income and invoices in accordance with the arrangement of invoices by related customers.

These deferred charges are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

l. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Such cost also includes initial estimation at present value of the costs of dismantling and removing items of fixed assets and costs of restoring the said rented sites. Each part of fixed assets which has a significant cost towards the cost of all fixed assets is depreciated separately.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Metode penyusutan, umur manfaat dan nilai residu dari suatu aset direviu paling tidak setiap akhir tahun buku dan disesuaikan jika diperlukan. Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Grup dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, ketika aset telah mencapai umur dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.

Estimasi masa manfaat untuk aset yang disusutkan adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed Assets (continued)

The depreciation method, useful life and residual value of an asset are reviewed at least at the end of each financial year and adjusted if necessary. The residual value of an asset is the estimated amount that the Group would obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated cost of disposal, when the asset has reached the expected life and condition at the end of its useful life.

The estimated useful lives for depreciated assets are as follows:

Golongan	Masa manfaat (tahun)/ *Useful life (years)*	Persentase/ *Percentage*	*Classsification*
Bangunan	40	2.50%	*Buildings*
Peralatan dan instalasi transmisi	40	2.50%	*Transmission equipment and installations*
Jaringan kabel	25	4.00%	*Cable network*
Catu daya	8	12.50%	*Power supply*
Peralatan telekomunikasi lainnya	3 - 5	33.33% - 20.00%	*Other telecomunication equipment*
Peralatan kantor	5	20.00%	*Office equipment*
Kendaraan	4 - 5	25.00% - 20.00%	*Vehicles*

Tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (“HGU”), Hak Guna Bangunan (“HGB”) dan Hak Pakai (“HP”) ketika tanah diperoleh pertama kali dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

Land, including legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate (“Hak Guna Usaha” or “HGU”), Right to Build (“Hak Guna Bangunan” or “HGB”) and Right to Use (“Hak Pakai” or “HP”) when the land rights were acquired initially, is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Biaya langsung awal sewa operasi disusutkan berdasarkan period kontrak sewa awal.

Initial direct costs of an operating lease are depreciated over the initial lease contract period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed Assets (continued)

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Piranti keras komputer tertentu tidak dapat dioperasikan tanpa ketersediaan piranti lunak komputer tertentu. Dalam kondisi tersebut, piranti lunak komputer dicatat sebagai bagian dari piranti keras komputer. Jika piranti lunak komputer berdiri sendiri dari piranti keras komputernya, piranti lunak komputer tersebut dicatat sebagai bagian dari aset takberwujud.

m. Liabilitas Kontrak

Penerimaan uang dari pelanggan dibukukan sebagai liabilitas kontrak. Uang muka ini dibukukan sebagai pendapatan pada saat penyerahan jasa terkait kepada pelanggan.

n. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari hubungan pelanggan yang diperoleh dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya, piranti lunak komputer dan perolehan kontrak sewa-menyewa menara telekomunikasi. Hubungan pelanggan mempunyai masa manfaat yang terbatas dan diakui pada nilai wajar pada tanggal perolehan dan diamortisasi berdasarkan estimasi umur manfaat. Aset takberwujud diakui jika kemungkinan besar Grup akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed Assets (continued)

The carrying amount of an item of these assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

Certain computer hardware cannot be operated without the availability of certain computer software. In this condition, computer software is recorded as part of computer hardware. If the computer software is independent from the computer hardware, the computer software is recorded as part of intangible assets.

m. Contract Liabilities

Receipts of money from customers are recorded as contract liabilities. These advances are recorded as revenue at the time of delivery of the related services to customers.

n. Intangible Assets

Intangible assets consist of customer relationships acquired in a business combination ,computer software and the acquisition of telecommunications tower lease contracts. Customer relationships have a finite useful life and are recognized at fair value at the acquisition date and amortized based on the estimated useful life. Intangible assets are recognized if it is highly probable that the expected future economic benefits that are attributable to each asset will flow to the Group and the cost of the asset can be reliably measured.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud, kecuali *goodwill* diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud selama 3 hingga 20 tahun. Aset tidak berwujud diamortisasi selama masa manfaat ekonomi dan dinilai penurunan nilainya setiap kali terdapat indikasi bahwa aset tidak berwujud mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset tidak berwujud dengan masa manfaat terbatas ditelaah setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, jika sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset takberwujud dengan umur terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori beban yang sesuai dengan fungsi aset takberwujud tersebut.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan (yaitu, pada tanggal penerima memperoleh kendali) atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Intangible Assets (continued)

Intangible assets except goodwill are amortized using the straight-line method, based on the estimated useful lives of the intangible assets for 3 to 20 years. Intangible assets are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortisation period and the amortisation method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortisation period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortisation expense on intangible assets with finite lives is recognized in the statement of profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

An intangible asset is derecognized upon disposal (i.e., at the date the recipient obtains control) or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising upon derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at the each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. When the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai. Perhitungan ini dikuatkan dengan kelipatan penilaian, mengutip harga saham untuk perseroan publik atau indikator nilai wajar lainnya yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used. These calculations are corroborated by valuation multiples, quoted share prices for publicly traded companies or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates asset's or CGU's recoverable amount. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior period. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

p. Imbalan Kerja

Perseroan dan entitas anak, mempunyai program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Pembayaran program manfaat pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada saat pekerja telah memberikan jasa mereka, dimana mereka memperoleh hak atas iuran. Pembayaran kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan diperhitungkan sebagai pembayaran untuk program iuran pasti di mana kewajiban Perseroan dan entitas anak tertentu berdasarkan program tersebut setara dengan kewajiban yang timbul dalam program manfaat pensiun iuran pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future years.

p. Employee Benefits

The Company and its subsidiaries have defined contribution retirement plans covering all their qualified permanent employees.

Payments to defined contribution retirement benefit plans are recognised as an expense when employees have rendered service entitling them to the contributions. Payments made to Dana Pensiun Lembaga Keuangan are accounted for as payments to defined contribution plans where the obligations of Company's Plantations Division and certain subsidiaries under the plans are equivalent to those arising in a defined contribution retirement benefit plan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Imbalan Kerja (lanjutan)

Grup juga mencatat penyisihan manfaat tambahan selain program dana pensiun tersebut di atas untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Cipta Kerja No. 2/2022 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode *"Projected Unit Credit"*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui PKL pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:
i) Ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
ii) Ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada liabilitas obligasi neto pada akun "Beban Kompensasi Karyawan" pada laba rugi konsolidasian:
i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian *(curtailment)* tidak rutin, dan
ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Employee Benefits (continued)

The Group also provides additional provisions on top of the benefits provided under the above-mentioned defined contribution pension programs in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Collective Labor Agreement and Government Regulation in Lieu of Law No. 2/2022 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:
i) The date of the plan amendment or curtailment, and
ii) The date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Employee compensation expenses" as appropriate in the consolidated profit or loss:
i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and
ii) Net interest expense or income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

r. Pengakuan Pendapatan, Beban, dan Biaya

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Grup bergerak dalam bisnis bidang telekomunikasi termasuk penyediaan sarana-prasarana jaringan telekomunikasi dan penyediaan jasa telekomunikasi.

Grup mengadopsi PSAK 115 pada tanggal 1 Januari 2020 menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi dengan mengakui efek kumulatif pada awal penerapan PSAK 115 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal ekuitas pada 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

r. Revenue, Expense, and Cost Recognition

Revenue from Contracts with Customers

The Group is engaged in the telecommunications business including the provision of telecommunications network infrastructure and the provision of telecommunications services.

The Group adopted PSAK 115 dated January 1, 2020 using a retrospective method modified by recognizing the cumulative effect at the beginning of the application of PSAK 115 as an adjustment to the opening balance of equity on January 1, 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan, Beban, dan Biaya (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)

PSAK 115 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" menetapkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menentukan bagaimana, kapan, dan berapa banyak pendapatan yang harus diakui. Standar ini menyediakan model lima langkah (*5-steps model*) tunggal berbasis prinsip untuk penentuan dan pengakuan pendapatan untuk diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan, sebagai berikut:

i. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
ii. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
iii. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, *retur*, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue, Expense, and Cost Recognition (continued)

Revenue from Contracts with Customers (continued)

PSAK 115 "Revenue from Contracts with Customers" provides a comprehensive framework for determining how, when and how much revenue should be recognized. This standard provides a principle-based, single 5-step model for revenue determination and recognition to be applied to all contracts with customers, as follows:

i. Identify contracts with customers.
ii. Identification of performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in the contract to deliver goods or services that have different characteristics to customers.
iii. Determine the transaction price, after deducting discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity is entitled to obtain as compensation for the delivery of goods or services promised in the contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan, Beban, dan Biaya (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)

iv. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

v. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Standar ini juga memberikan panduan spesifik yang mensyaratkan jenis biaya tertentu untuk memperoleh dan/atau memenuhi kontrak yang akan dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis yang konsisten dengan pengalihan kepada pelanggan barang atau jasa yang terkait dengan biaya yang dikapitalisasi.

Penghasilan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dengan jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan oleh Grup untuk ditukar dengan barang atau layanan tersebut. Grup pada umumnya menyimpulkan bahwa Grup merupakan prinsipal dalam pengaturan pendapatannya, kecuali untuk layanan pengadaan di bawah ini, karena Grup mengendalikan barang atau jasa sebelum mengalihkannya ke pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue, Expense, and Cost Recognition (continued)

Revenue from Contracts with Customers (continued)

iv. The allocation of the transaction price to each performance obligation is based on the relative stand-alone selling price basis of each different goods or services promised in the contract. When this cannot be observed directly, the relative stand-alone selling price is estimated based on expected cost plus a margin.

v. Recognition of revenue when performance obligations have been fulfilled by delivering the promised goods or services to the customer (when the customer has control over the goods or services).

This standard also provides specific guidance requiring certain types of fees for obtain and/or fulfill contracts to be capitalized and amortized systematically consistent with the transfer to customers of goods or services related to the costs being capitalized.

Income from contracts with customers is recognized when control of the goods or services is transferred to the customer in an amount that reflects the consideration that the Group expects to exchange for the goods or services. The Group generally concludes that the Group is the principal in regulating its revenue, except for the procurement services below, because the Group controls the goods or services before transferring them to the customer.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan, Beban, dan Biaya (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)

Selain itu, dalam mengadopsi PSAK 115, Grup juga memilih untuk menerapkan panduan praktis untuk tidak memperhitungkan dampak komponen pembiayaan ketika periode antara pembayaran untuk barang atau jasa yang dijanjikan dan pengalihan untuk barang atau layanan tersebut kepada pelanggan kurang dari satu tahun.

Di bawah ini adalah ringkasan kebijakan akuntansi pengakuan pendapatan Grup untuk pendapatan jasa konstruksi, listrik dan perencanaan pendirian menara telekomunikasi.

Pendapatan dari pemberian jasa diakui pada saat terjadinya penyerahan jasa kepada pengguna. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa telah selesai dilakukan dan berita acara diterbitkan.

Fitur yang mengindikasikan bahwa Grup bertindak sebagai prinsipal mencakup:

a. Grup mempunyai tanggung jawab utama menyediakan barang atau jasa untuk pelanggan, atau memenuhi pesanan, misalnya Grup bertanggung jawab untuk penerimaan atas produk dan jasa yang dipesan atau dibeli oleh pelanggan;

b. Grup mempunyai risiko persediaan sebelum atau setelah pesanan pelanggan, selama pengiriman atau pengembalian;

c. Grup mempunyai kebebasan untuk menentukan harga baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya menyediakan barang dan jasa tambahan; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue, Expense, and Cost Recognition (continued)

Revenue from Contracts with Customers (continued)

In addition, in adopting PSAK 115, the Group has also chosen to apply practical guidance not to take into account the impact of the financing component when the period between payment for the goods or services promised and the transfer for the goods or services to the customer is less than one year.

Below is a summary of the Group's revenue recognition accounting policies for revenue from construction services, electricity and planning for the construction of telecommunications towers.

Revenue from service provision is recognized when the service is rendered to the user. Income is recognized when it is probable that economic benefits will be obtained by the Group and the amount can be measured reliably regardless of when the payment is made. Service revenues are recognized when the services are completed and the minutes are issued.

Features that indicate that the Group is acting as a principal include:

a. The Group has the main responsibility of providing goods or services to customers, or fulfilling orders, for example, the Group is responsible for receiving products and services ordered or purchased by customers;

b. The Group is subject to inventory risk before or after a customer order, during delivery or return;

c. The Group has the freedom to determine prices either directly or indirectly, for example providing additional goods and services; and

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan, Beban, dan Biaya (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Grup bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi, Grup bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa.

Grup telah melakukan analisa atas transaksi penjualan dan menyimpulkan bahwa Grup bertindak sebagai prinsipal pada mayoritas perjanjian pendapatan.

Penghasilan Sewa

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

s. Sewa

Grup menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, suatu sewa. Yaitu, jika kontrak menyampaikan hak untuk mengontrol penggunaan aset yang diidentifikasi untuk jangka waktu tertentu dengan suatu imbalan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue, Expense, and Cost Recognition (continued)

Revenue from Contracts with Customers (continued)

Revenue from agency relationships is recorded at the gross amount due to customers when the Group acts as principal in the sale of goods and services. Revenue is recorded at the net amount earned (the amount paid by customers less the amount paid to suppliers) when in substance, the Group acts as an agent and receives commission from the supplier on the sale of goods and services.

The Group has analyzed the sales transaction and concluded that the Group acts as the principal in majority revenue agreements.

Lease Income

Lease income is recognized on a straight-line basis over the lease term.

Expense

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

s. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Grup Sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Note 2o).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Leases (continued)

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.The right-of-use assets are also assessed for impairment (Note 2o).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran pinalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat dari aset, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Leases (continued)

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

After the commencement date, right-of-use assets are measured using the cost model. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Leases (continued)

	Umur manfaat (Tahun)/ *Useful lives (Years)*	
Tanah	1 - 33	*Lands*
Bangunan	1 - 14	*Buildings*
Peralatan dan instalasi transmisi	2 - 16	*Transmission equipment and installations*
Peralatan kantor	1 - 5	*Office equipment*
Kendaraan	1 - 6	*Vehicle*

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

Grup sebagai *Lessor*

Sewa yang dalam pengaturannya Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan usaha pada laba rugi karena sifatnya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontijensi diakui sebagai pendapatan pada periode dimana sewa kontijensi tersebut diperoleh.

The Group as Lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income. Contingent rent are recognized as revenue in the period in which they are earned.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Perpajakan

Pajak Penghasilan Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Pajak Penghasilan Pilar 2

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar 2 Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi *(Organisation for Economic Co-operation and Development atau "OECD")*, pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menetapkan aturan kerangka Pilar 2 ("Pilar 2") melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 (PMK 136/2024). Pilar 2 sesuai PMK 136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025. PMK 136/2024 menerapkan mekanisme perpajakan baru yang mensyaratkan Perusahaan Multinasional ("PMN") untuk membayar pajak tambahan pada yurisdiksi tertentu ketika tarif pajak efektif yang ditentukan per yurisdiksi menurut Pilar 2 lebih rendah dari tarif minimum 15%.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Taxes

Current IncomeTax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Pillar Two Income Taxes

*In response to the implementation of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar 2 framework rule (*Pillar 2"), on December 31, 2024, Indonesian Government implemented Pillar 2 framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 (PMK 136/2024). The Pillar 2 model rules as implemented under PMK 136/2024 will take effect for fiscal years beginning on or after January 1, 2025. PMK 136/2024 applies new taxing mechanisms under which a Multinational Enterprises ("MNE") should pay a top-up tax in a jurisdiction whenever their efective tax rate, determined on a jurisdictional basis under the Pillar2, is below a 15% minimum rate.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Kini (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, Perseroan telah menerapkan amandemen PSAK 212: Pajak Penghasilan, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait Pilar 2.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;

ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, perusahaan asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Taxes (continued)

Current IncomeTax (continued)

For the year ended December 31, 2025, the Company has applied amendments to PSAK 212: Income Taxes, which provide mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar 2.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

i. when the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting;profit nor taxable profit or loss;

ii. in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interests in joint arrangements, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

(i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau

(ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or

(ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan atas hal-hal yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Taksiran pajak tangguhan diakui berkorelasi dengan *underlying transaction* baik di OCI maupun langsung di ekuitas.

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan *goodwill* (selama tidak melebihi *goodwill*) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recogn ised subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a reduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognized in profit or loss.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Peraturan perpajakan Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Penghasilan dari jasa sewa menara telekomunikasi dan jasa konstruksi tertentu dikenakan pajak final masing-masing sebesar 10% dan 2% - 3% dari pendapatan bruto.

Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212. Oleh karena itu, Grup memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan jasa sewa menara telekomunikasi dan jasa konstruksi sebagai beban pajak final.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Taxes (continued)

Value-Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- *The VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

Indonesian tax regulations impose final tax on several types of transactions based on the gross value of the transaction. Therefore, final tax which is charged based on such transaction remains subject to tax even though the tax payer incurred a loss on the transaction.

Income from telecommunication tower rental services and certain construction services is subject to final tax of 10% and 2% - 3% of gross income, respectively.

The final tax is not included in the scope of PSAK 212. Accordingly, the Group decided to present the final tax expense relating to telecommunication tower rental services and construction services as final tax expense.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final (lanjutan)

Beban pajak periode berjalan sehubungan dengan pajak penghasilan final dihitung secara proporsional terhadap jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui selama tahun berjalan. Perbedaan antara pajak penghasilan final yang dibayarkan dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

u. Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perseroan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen.

Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 43, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Taxes (continued)

Final Tax (continued)

Current tax expense relating to final income tax is calculated proportionally to the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the amount charged as final income tax expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable.

u. Segment Information

For management purposes, the Group is organized into two operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance.

Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 43, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan dengan asumsi bahwa saham biasa yang berpotensi diutif diterbitkan pada saat pemberian (Catatan 24).

w. *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perseroan atas nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Earnings per Share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

Diluted earnings per share is computed after the adjustments made to the weighted average number of shares outstanding during the year with the assumption that dilutive potential ordinary shares were issued at the grant date (Note 24).

w. Goodwill

Goodwill is the difference between the acquisition cost and the Company's share of the net asset fair value of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill is tested for impairment each year and recorded at the acquisition price minus accumulated impairment losses on goodwill irreversibly. The profit and loss of the disposal of an entity includes the carrying amount of goodwill associated with the entity sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units in order to test impairments. Allocations are made for cash-producing units or cash-generating units that are expected to benefit from the combination of businesses in which the goodwill arises.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Pembayaran Berbasis Saham

Karyawan (termasuk eksekutif senior) Grup menerima remunerasi dalam bentuk pembayaran berbasis saham, di mana karyawan memberikan jasa sebagai imbalan atas instrumen ekuitas (transaksi yang diselesaikan dengan ekuitas). Karyawan yang bekerja dalam kelompok pengembangan usaha diberikan hak apresiasi saham, yang diselesaikan secara tunai *(cash-settled transaction)*.

Transaksi kompensasi berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas

Biaya transaksi yang diselesaikan dengan ekuitas ditentukan oleh nilai wajar pada tanggal pemberian diberikan dengan menggunakan model penilaian yang sesuai, rincian lebih lanjut diberikan dalam Catatan 26.

Biaya tersebut diakui dalam beban imbalan kerja (Catatan 25), bersama-sama dengan peningkatan ekuitas (cadangan modal lain-lain), selama periode jasa dan, jika berlaku, kondisi kinerja terpenuhi (periode *vesting*). Beban kumulatif yang diakui untuk transaksi yang diselesaikan dengan ekuitas pada setiap tanggal pelaporan hingga tanggal *vesting* mencerminkan sejauh mana periode *vesting* telah berakhir dan estimasi terbaik Grup atas jumlah instrumen ekuitas yang pada akhirnya akan menjadi vest. Beban atau kredit dalam laporan laba rugi suatu periode merupakan pergerakan beban kumulatif yang diakui pada awal dan akhir periode tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Shared-based Payment

Employees (including senior executives) of the Group receive remuneration in the form of share-based payments, whereby employees render services as consideration for equity instruments (equity-settled transactions). Employees working in the business development group are granted share appreciation rights, which are settled in cash (cash-settled transactions).

Equity-settled share-based payment transactions

The cost of equity-settled transactions is determined by the fair value at the date when the grant is made using an appropriate valuation model, further details of which are given in Note 26.

That cost is recognized in employee benefits expense (Note 25), together with a corresponding increase in equity (other capital reserves), over the period in which the service and, where applicable, the performance conditions are fulfilled (the vesting period). The cumulative expense recognized for equity-settled transactions at each reporting date until the vesting date reflects the extent to which the vesting period has expired and the Group's best estimate of the number of equity instruments that will ultimately vest. The expense or credit in the statement of profit or loss for a period represents the movement in cumulative expense recognized as at the beginning and end of that period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Pembayaran Berbasis Saham (lanjutan)

Transaksi kompensasi berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas (lanjutan)

Kondisi layanan dan kinerja non-pasar tidak diperhitungkan saat menentukan nilai wajar tanggal pemberian penghargaan, tetapi kemungkinan kondisi terpenuhi dinilai sebagai bagian dari estimasi terbaik Grup atas jumlah instrumen ekuitas yang pada akhirnya akan menjadi hak. Kondisi kinerja pasar tercermin dalam nilai wajar tanggal pemberian. Setiap kondisi lain yang melekat pada penghargaan, tetapi tanpa persyaratan layanan terkait, dianggap sebagai kondisi *non-vesting.* Kondisi *non-vesting* tercermin dalam nilai wajar penghargaan dan mengarah pada pengeluaran langsung penghargaan kecuali ada juga layanan dan/atau kondisi kinerja.

Tidak ada beban yang diakui untuk penghargaan yang pada akhirnya tidak menjadi hak karena kinerja non-pasar dan/atau kondisi layanan belum terpenuhi. Dimana penghargaan termasuk kondisi pasar atau non-vesting, transaksi diperlakukan sebagai hak terlepas dari apakah kondisi pasar atau *non-vesting* terpenuhi, asalkan semua kinerja dan/atau kondisi layanan terpenuhi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Shared-based Payment (continued)

Equity-settled share-based payment transactions (continued)

Service and non-market performance conditions are not taken into account when determining the grant date fair value of awards, but the likelihood of the conditions being met is assessed as part of the Group's best estimate of the number of equity instruments that will ultimately vest. Market performance conditions are reflected within the grant date fair value. Any other conditions attached to an award, but without an associated service requirement, are considered to be non-vesting conditions. Non-vesting conditions are reflected in the fair value of an award and lead to an immediate expensing of an award unless there are also service and/or performance conditions.

No expense is recognized for awards that do not ultimately vest because non-market performance and/or service conditions have not been met. Where awards include a market or non-vesting condition, the transactions are treated as vested irrespective of whether the market or non-vesting condition is satisfied, provided that all other performance and/ or service conditions are satisfied.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Pembayaran Berbasis Saham (lanjutan)

Transaksi kompensasi berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas (lanjutan)

Ketika persyaratan penghargaan yang diselesaikan dengan ekuitas diubah, biaya minimum yang diakui adalah nilai wajar tanggal pemberian dari penghargaan yang tidak dimodifikasi, asalkan persyaratan *vesting* asli dari penghargaan terpenuhi. Beban tambahan, diukur pada tanggal modifikasi, diakui untuk setiap modifikasi yang meningkatkan nilai wajar total transaksi pembayaran berbasis saham, atau bermanfaat bagi karyawan. Jika suatu putusan dibatalkan oleh entitas atau oleh pihak lawan, setiap elemen yang tersisa dari nilai wajar penghargaan dibebankan segera melalui laba rugi.

Efek dilutif dari opsi yang beredar dicerminkan sebagai pengenceran saham tambahan dalam perhitungan laba per saham dilusian (detail lebih lanjut diberikan dalam Catatan 26).

y. Saham Treasuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham tresuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Grup. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Shared-based Payment (continued)

Equity-settled share-based payment transactions (continued)

When the terms of an equity-settled award are modified, the minimum expense recognized is the grant date fair value of the unmodified award, provided the original vesting terms of the award are met. An additional expense, measured as at the date of modification, is recognized for any modification that increases the total fair value of the share-based payment transaction, or is otherwise beneficial to the employee. Where an award is cancelled by the entity or by the counterparty, any remaining element of the fair value of the award is expensed immediately through profit or loss.

The dilutive effect of outstanding options is reflected as additional share dilution in the computation of diluted earnings per share (further details are given in Note 26).

y. Treasury Stocks

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at reacquisition cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Standar Akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku Efektif

Standar akuntansi baru dan amandemen standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2027

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201. Standar baru ini memperkenalkan persyaratan baru terkait penyajian dalam laporan laba rugi, termasuk total dan subtotal tertentu. Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam salah satu dari lima kategori: operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan.

Standar ini juga mensyaratkan pengungkapan ukuran kinerja yang didefinisikan manajemen, subtotal pendapatan dan beban, serta mencakup persyaratan baru terkait agregasi dan disagregasi informasi keuangan.

PSAK 118 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan dan harus diungkapkan. PSAK 118 akan diterapkan secara retrospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The new and amended standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated.

Effective beginning on or after January 1, 2027

PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements

PSAK 118 will replace PSAK 201. The new standard introduces new requirements for presentation within the statement of profit or loss, including specified totals and subtotals. Furthermore, entities are required to classify all income and expenses within the statement of profit or loss into one of five categories: operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations.

The standard requires disclosure of newly defined management-defined performance measures, subtotals of income and expenses, and it also includes new requirements for aggregation and disaggregation of financial information.

PSAK 118 are effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, but earlier application is permitted and must be disclosed. PSAK 118 will apply retrospectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2027 (lanjutan)

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan (lanjutan)

Grup saat ini sedang mengidentifikasi seluruh dampak yang akan timbul atas laporan keuangan utama dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait implementasi amandemen tersebut.

PSAK 119: Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik - Pengungkapan

Standar baru tersebut memungkinkan entitas yang memenuhi syarat untuk memilih menerapkan pengungkapan yang lebih singkat dan tetap menerapkan persyaratan pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam standar akuntansi lainnya. Untuk memenuhi syarat, pada akhir periode pelaporan, entitas harus merupakan entitas anak sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 110, tidak memiliki akuntabilitas publik, dan memiliki entitas induk (baik entitas induk akhir atau entitas induk perantara) yang menyusun laporan keuangan konsolidasian yang tersedia untuk penggunaan publik dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan SAK Indonesia, SAK Internasional atau IFRS *accounting standards.*

PSAK 119 akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan. Grup memperkirakan bahwa standar baru tersebut tidak akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2027 (continued)

PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements (continued)

The Group is currently working to identify all impacts the amendments will have on the primary financial statements and notes to the consolidated financial statements.

PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability - Disclosures

The new standard allows eligible entities to elect to apply its reduced disclosure requirements and still applying the recognition, measurement and presentation requirements in other accounting standards. To be eligible, at the end of the reporting period, an entity must be a subsidiary as defined in PSAK 110, cannot have public accountability and must have a parent (ultimate or intermediate) that prepares consolidated financial statements, available for public use, which comply with SAK Indonesia, SAK Internasional or IFRS accounting standards.

PSAK 119 will become effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, with early application permitted. The Group anticipates that the new standard will have no material effect on the Group's financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Pertimbangan, estimasi, dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2i.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the amounts reported in the consolidated financial statements. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in the future may differ from those estimates made.

Estimates and judgments are continuously evaluated based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable based on existing conditions. The following judgments, estimates and assumptions are made by management in the application of the Group's accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Judgments

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Group is the currency in the primary economic environment in which the Group operates. The currency is the currency that most influences revenue and cost of revenue. Based on the assessment of the Group's management, the functional currency of the Group is Indonesian Rupiah.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK 109 fulfilled. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2i.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Jangka Waktu Kontrak dengan Opsi Perpanjangan dan Pemutusan Kontrak – Grup sebagai Lessee

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup masuk akal untuk tidak dilakukan.

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan pemutusan kontrak. Grup menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan Grup akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa. Artinya, Grup mempertimbangkan semua faktor yang relevan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau pemutusan kontrak. Setelah tanggal mulai sewa, Grup menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali Grup dan mempengaruhi kemampuannya untuk menggunakan atau tidak menggunakan opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri kontrak sewa.

Liabilitas Imbalan Karyawan

Nilai kini liabilitas imbalan karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun, dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Meskipun Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material provisi dan beban neto atas beban imbalan kerja karyawan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2p dan 22.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Determine The Term of The Contract with The Option of Contract Extension and Termination - The Group as Lessee

The Group determines the lease term as the term of the lease that cannot be canceled, together with the period covered by the option to extend the lease if it is determined to be implemented, or the period covered by the option to terminate the lease, if it makes sense not to do so.

The Group has several lease contracts that include options for contract extension and termination. The Group applies its judgment in evaluating whether it is certain that the Group will exercise the option to extend or terminate the lease. This means that the Group considers all relevant factors that create economic incentives to extend or terminate contracts. After the start date of the lease, the Group reassesses the lease term if there are significant events or changes in circumstances that are within the control of the Group and affect its ability to exercise or not exercise the option to extend or terminate the lease contract.

Employee Benefit Obligations

The present value of the employee benefit obligations depends on several factors that are determined using several assumptions. The assumptions used include the discount rate, annual salary increase rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of income as incurred. Although the Group believes that these assumptions are reasonable and appropriate, a significant difference in the actual results or a significant change in the Group's assumptions could materially affect the provision and net expense of employee benefits expenses. Further details are disclosed in Notes 2p and 22.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Aset Takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud masing-masing disusutkan dan diamortisasikan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 40 tahun dan masa manfaat ekonomis aset takberwujud antara 3 hingga 20 tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset-aset tersebut, dan karenanya biaya penyusutan dan biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2l dan 9.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan maupun pajak lain-lain atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Depreciation of Fixed Assets and Amortization of Intangible Assets

The costs of fixed assets and intangible assets are depreciated and amortized using the straight-line method based on their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be 3 to 40 years and the useful lives of the intangible assets from 3 to 20 years.

Changes in the level of usage and technological developments can affect the economic useful lives and residual values of these assets, and accordingly future depreciation charges and amortization costs may be revised. Further details are disclosed in Notes 2l and 9.

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Significant judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax although other taxes on certain transaction. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah penyisihan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 105, Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi. Grup membuat penelaahan terhadap semua posisi pajak yang terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika utang pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2t dan 35.

Sewa

Grup menerapkan PSAK 116 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'Sewa Operasi'.

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Taxes (continued)

In determining the amount that should be recognized in relation to an uncertain tax liability, the Group applies the same judgment that would be used in determining the amount of the allowance that should be recognized in accordance with PSAK 105, Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets. The Group makes a review of all tax positions related to income tax to determine if the tax payable for unrecognized tax benefits should be recognized. The Group recognizes liabilities for corporate income tax based on estimates of whether there will be additional corporate income tax. Further details are disclosed in Notes 2t and 35.

Leases

The Group has adopted PSAK 116, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'.

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Kerugian Kredit Ekpektasian untuk Aset Keuangan

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian berdasarkan kerugian kredit ekpektasian sepanjang kepemilikan aset pada tanggal pelaporan. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan *(forward-looking)* khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, Grup menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Grup menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang. Selain itu, Grup menganggap bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika pembayaran kontrak lebih dari 30 hari tunggakan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising that are beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Expected Credit Loss for Financial Assets

For trade receivables and contract assets, the Group applies practical guidelines in calculating expected credit losses. Accordingly, the Group does not identify changes in credit risk, but rather measures the allowance for losses based on expected credit losses as long as the assets hold at the reporting date. The Group has established a provisioning matrix based on historical data on credit losses, adjusted for specific forward-looking factors related to customers and the economic environment.

For debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, the Group applies the simplified method. At each reporting date, the Group evaluates whether a debt instrument is considered to have low credit risk using all available information without undue cost or effort. In conducting this evaluation, the Group reassesses the external credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when the contract payment is more than 30 days in arrears.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekpektasian untuk Aset Keuangan (lanjutan)

Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Provisi atas penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain, dihitung berdasarkan kondisi terkini dan tingkat ketertagihan historis piutang usaha. Provisi ini disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan hasil aktual dan taksiran. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat provisi penurunan nilai piutang diungkapkan pada Catatan 5.

Estimasi Biaya Pembongkaran Menara

Grup melakukan penelaahan atas estimasi biaya pembongkaran menara pada akhir periode laporan. Dalam penentuan jumlah estimasi biaya tersebut diperlukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah liabilitas pada akhirnya. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya karena tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya pada akhir periode pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya restorasi masa mendatang yang diperlukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Expected Credit Loss for Financial Assets (continued)

The Group evaluates whether there is objective evidence that trade receivables are impaired at the end of each reporting period. Provision for impairment of trade and other receivables is calculated based on the current condition and historical collectibility of trade receivables. These provisions are adjusted periodically to reflect actual and estimated results. Details of the nature and carrying amount of provision for impairment of receivables are disclosed in Note 5.

Estimated Cost of Dismantling of Towers

The Group assess their estimated cost of dismantling of towers at end of reporting period. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost as there are numerous factors that will affect the ultimate liability. These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases due to inflation rates and changes in discount rates. Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The estimated cost at end of reporting period represents management's best estimate of the present value of the future dismantling costs required. Further details are disclosed in Note 21.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Uji Penurunan Nilai Aset Tidak Lancar dan *Goodwill*

Penerapan metode akuisisi dalam suatu kombinasi bisnis mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*, yang tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya dan setiap terdapat indikasi penurunan nilai.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 236: Penurunan Nilai Aset Akuisisi.

Grup mengevaluasi setiap transaksi akuisisi untuk menentukan akan diperlakukan sebagai akuisisi aset atau kombinasi bisnis. Untuk transaksi yang diperlakukan sebagai akuisisi aset, harga pembelian dialokasikan untuk aset yang diperoleh, tanpa pengakuan goodwill.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Test for Impairment of Non-Current Assets and Goodwill

Applying the acquisition method to a business combination requires the use of accounting estimates extensively in allocating the purchase price to the fair market values of the acquired assets and liabilities, including intangible assets. Certain business acquisitions by the Group have resulted in goodwill, which is not amortized but is tested for impairment annually and any indication of impairment exists.

Calculation of future cash flows in determining the fair value of the acquired entity's fixed assets and other non-current assets at the acquisition date involves a significant estimate. Although management believes that the assumptions used are correct and have strong basis, significant changes in these assumptions could materially affect the evaluation of recoverable amounts and could lead to impairment in accordance with PSAK 236: Impairment of Asset Acquisition.

The Group evaluates each acquisition transaction to determine whether it will be treated as an asset acquisition or business combination. For transactions treated as asset acquisitions, the purchase price is allocated to the assets acquired, without the recognition of goodwill.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Uji Penurunan Nilai Aset Tidak Lancar dan *Goodwill* (lanjutan)

Untuk akuisisi yang memenuhi definisi kombinasi bisnis, Grup menerapkan metode akuisisi akuntansi atas aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dicatat pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan hasil operasi disertakan dengan hasil Grup dari tanggal akuisisi masing-masing.

Setiap kelebihan dari harga pembelian dibayar atas jumlah yang diakui untuk aset yang diperoleh dan liabilitas diambil alih dicatat sebagai *goodwill*. Grup terus mengevaluasi akuisisi yang diperhitungkan sebagai kombinasi bisnis untuk jangka waktu tidak melebihi satu tahun setelah tanggal akuisisi yang berlaku dari setiap transaksi untuk menentukan apakah penyesuaian tambahan diperlukan untuk alokasi harga pembelian yang dibayarkan untuk aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih biasanya ditentukan dengan menggunakan salah satu perkiraan biaya penggantian atau metode penilaian arus kas diskonto. Ketika menentukan nilai wajar dari aset berwujud yang diperoleh, Grup memperkirakan biaya untuk mengganti aset dengan aset baru dengan mempertimbangkan faktor seperti umur, kondisi dan masa manfaat ekonomi dari aset. Ketika menentukan nilai wajar dari aset tidak berwujud yang diperoleh, Grup memperkirakan tingkat diskonto yang berlaku dan waktu dan jumlah arus kas masa depan, termasuk tingkat dan persyaratan atas perpanjangan dan pengurangan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Test for Impairment of Non-Current Assets and Goodwill (continued)

For acquisitions that meet the definition of a business combination, the Group applies the acquisition method of accounting for assets acquired and liabilities assumed are carried at fair value at the acquisition date, and the results of operations are included with the Group's results from the respective acquisition date.

Any excess of the purchase price paid over the amount recognized for assets acquired and liabilities assumed is recorded as goodwill. The Group continues to evaluate acquisitions that are accounted for as business combinations for periods not exceeding one year after the current acquisition date of each transaction to determine whether additional adjustments are required for the allocation of the purchase price paid for assets acquired and liabilities assumed.

The fair value of assets acquired and liabilities assumed is usually determined using either replacement cost estimates or discounted cash flow valuation methods. When determining the fair value of acquired tangible assets, the Group estimates the cost of replacing the assets with new assets taking into account factors such as the life, condition and economic useful lives of the assets. When determining the fair value of acquired intangible assets, the Group estimates the applicable discount rate and the timing and amount of future cash flows, including the rates and requirements for extensions and deductions.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2t dan 35.

Penyusutan Aset Hak-Guna

Biaya perolehan aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset hak-guna antara 1 (satu) sampai dengan 33 (tiga puluh tiga) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable income will be available so that the temporary differences can be used. Significant management estimates are required in determining the total deferred tax assets that can be recognized, based on the timing of use and the level of taxable income as well as future tax planning strategies. Further details are disclosed in Notes 2t and 35.

Depreciation of Right-of-Use Assets

The costs of right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimates the useful lives of these leased assets to be within 1 (one) to 33 (thirty three) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Sewa - Memperkirakan Suku Bunga Pinjaman Tambahan

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perseroan, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa. Grup mengestimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti tingkat suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu.

Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (MESOP)

Perseroan mengukur beban dari transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas (MESOP) kepada manajemen dan karyawan dengan mengacu pada nilai wajar dari instrumen ekuitas pada tanggal instrumen tersebut diberikan *(grant)*. Dalam mengestimasi nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham memerlukan penentuan model penilaian yang paling tepat, yang tergantung pada persyaratan dan ketentuan dari sifat MESOP. Estimasi ini juga mengharuskan Perseroan melakukan penentuan input yang paling tepat ke dalam model penilaian yang mencakup antara lain, ekspektasi umur dari opsi saham, tingkat volatilitas saham dan suku bunga bebas risiko. Asumsi-asumsi dan model penilaian yang dipakai untuk mengestimasi nilai wajar transaksi pembayaran berbasis saham ini diungkapkan dalam Catatan 2v dan 22.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Leases - Estimating the Incremental Borrowing Rate

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates.

Management Stock Option Plan (MESOP)

The Company measures the cost of equity settled transactions (MESOP) with management and employees by reference to the fair value of the equity instruments at the date at which they are granted. Estimating fair value for share based payment transactions requires determining the most appropriate valuation model, which is dependent on the terms and conditions of the nature of MESOP. This estimate also requires the company determines the most appropriate inputs to the valuation model including, among others, the expected life of the share option, share volatility and risk free interest rate. The assumptions and models used for estimating fair value for share-based payment transactions are disclosed in Notes 2v and 22.

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Kas	**2.017**	**93**	***Cash on hand***
Bank			***Cash in banks***
Pihak berelasi			***Related parties***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	413.300	397.635	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	34.432	31.261	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	21.714	15.958	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	5.056	5.037	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2	50	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	52.887	1.403	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk.*
PT Bank HSBC Indonesia	18.705	9.090	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank Permata	10.263	12.886	*PT Bank Permata*
PT Bank Central Asia Tbk.	5.441	1.489	*PT Bank Central Asia Tbk.*
MUFG Bank, Ltd. Cabang Jakarta	4.297	6.076	*MUFG Bank, Ltd. Cabang Jakarta*
PT CIMB Niaga Syariah	3.778	53.768	*PT CIMB Niaga Syariah*
PT Bank DBS Indonesia	632	530	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	264	266	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	83	-	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	70	70	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	25	-	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank CTBC Indonesia	18	19	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	-	39	*PT Bank Maybank Syariah Indonesia*
Subtotal bank	**570.967**	**535.577**	***Subtotal cash in bank***
Deposito berjangka			***Time deposits***
Pihak berelasi			***Related parties***
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	-	50.000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	23.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
Subtotal deposito	**-**	**73.000**	***Subtotal deposits***
Subtotal kas dan setara kas	**572.984**	**608.670**	***Subtotal cash and cash equivalents***
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(1)	(1)	*Allowance for expected credit loss*
Total	**572.983**	**608.669**	***Total***

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET (continued)

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offering rates from each bank.

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 36 for details of balances and transaction with related parties.

Tingkat suku bunga deposito berjangka dalam mata uang Rupiah periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 berkisar sebagai berikut:

The interest rates for time deposits in Rupiah currency for nine-month period ended September 30, 2026 and 2025 are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**30 September/ *September 30, 2025***	
Deposito berjangka	-	6,00% - 7,00%	*Time deposits*

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for expected credit loss of cash and cash equivalents are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Saldo awal	1	-	*Beginning balance*
Penambahan/(pembalikan) cadangan kerugian kredit ekspektasian - neto	-	1	*Addition/(reversal) allowance for expected credit loss - net*
Saldo akhir	**1**	**1**	***Ending balance***

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian kas dan setara kas telah memadai. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas kas dan setara kas.

Management believes that the allowance for expected credit loss of cash and cash equivalents is adequate. Management also believes that there is no significant concentration of credit risk on cash and cash equivalents.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 37.

Information regarding the classification of impaired and unimpaired financial assets is disclosed in the Note 37.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 kas dan setara kas tidak dijaminkan kepada pihak manapun.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025 cash and cash equivalents are not pledged to any party.

5. PIUTANG USAHA - NETO / *5. TRADE RECEIVABLES - NET*

a. Berdasarkan pelanggan / *a. Based on customers*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Pihak berelasi (Catatan 36)			*Related parties (Note 36)*
PT Telekomunikasi Selular	1.081.545	1.057.924	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Telkom Infrastruktur Indonesia	230.282	193.512	*PT Telkom Infrastruktur Indonesia*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	201.618	283.599	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
PT PP (Persero) Tbk	317	300	*PT PP (Persero) Tbk*
PT Telekomunikasi Indonesia Internasional	204	-	*PT Telekomunikasi Indonesia Internasional*
PT Telkom Satelit Indonesia	178	47	*PT Telkom Satelit Indonesia*
PT PP Properti Tbk	31	31	*PT PP Properti Tbk*
PT PP Infrastruktur	5	10	*PT PP Infrastruktur*
Dikurangi: Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(26.608)	(37.350)	*Less: Allowance for expected credit loss*
Subtotal pihak berelasi	**1.487.572**	**1.498.073**	***Subtotal related parties***
Pihak ketiga	747.412	731.761	*Third parties*
Dikurangi: Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(16.761)	(17.833)	*Less: Allowance for expected credit loss*
Subtotal pihak ketiga	**730.651**	**713.928**	***Subtotal third parties***
Piutang usaha - neto	**2.218.223**	**2.212.001**	***Trade receivables - net***

5. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan) / *5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)*

b. Berdasarkan klasifikasi / *b. Based on classification*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Piutang usaha	713.541	978.543	*Accounts receivables*
Aset Kontrak	1.548.051	1.288.641	*Contract Asset*
Subtotal	**2.261.592**	**2.267.184**	***Subtotal***
Dikurangi: Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(43.369)	(55.183)	*Less: Allowance for expected credit loss*
Piutang usaha - neto	**2.218.223**	**2.212.001**	***Trade receivables - net***

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut: / *The aging analysis of trade receivables is as follows:*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Pihak berelasi (Catatan 36)			*Related parties (Note 36)*
Belum jatuh tempo	1.247.296	1.105.262	*Not yet due date*
Lancar	213.059	395.498	*Current*
1 sampai 3 bulan	42.325	34.151	*1 to 3 Months*
4 sampai 6 bulan	10.648	370	*4 to 6 Months*
Lebih dari 6 bulan	852	142	*Over 6 months*
Dikurangi: Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(26.608)	(37.350)	*Less: Allowance for expected credit loss*
Subtotal pihak berelasi - neto	**1.487.572**	**1.498.073**	***Subtotal related parties - net***
Pihak ketiga			*Third parties*
Belum jatuh tempo	327.979	183.378	*Not yet due date*
Lancar	300.176	519.623	*Current*
1 sampai 3 bulan	87.347	5.281	*1 to 3 Months*
4 sampai 6 bulan	22.245	7.758	*4 to 6 Months*
Lebih dari 6 bulan	9.665	15.721	*Over 6 months*
Dikurangi: Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(16.761)	(17.833)	*Less: Allowance for expected credit loss*
Subtotal pihak ketiga - neto	**730.651**	**713.928**	***Subtotal third parties - net***
Piutang usaha – neto	**2.218.223**	**2.212.001**	***Trade receivables - net***

5. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan) / *5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)*

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian yang didasarkan pada penilaian kolektif adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for expected credit loss, which are based on collective assessment, are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Saldo awal	55.183	29.749	*Beginning balance*
(Pembalikan)/penambahan cadangan kerugian kredit ekspektasian, neto	(11.814)	30.469	*(Reversal)/addition of expected credit loss, net*
Penghapusan Penyisihan	-	(5.035)	*Write-off*
Saldo akhir	**43.369**	**55.183**	***Ending balance***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, Management believes that the allowance for expected credit loss of trade receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on receivables from third parties.

Seluruh piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Piutang usaha tidak dikenakan bunga, dan penyelesaiannya akan dilakukan secara tunai, dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selama 1 sampai dengan 30 hari.

Trade receivables are non-interest bearing, and will be settled in cash and generally on 1 to 30 days term of payment.

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 36 for details of balances and transaction with related parties.

6. BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *6. PREPAID EXPENSE*

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Perizinan dan kerjasama	68.577	92.273	*Permit and partnership*
Proyek/jasa dalam pekerjaan	70.951	61.976	*Project/services in progress*
Beban perumahan	26.566	9.530	*Housing allowance*
Asuransi	12.870	7.095	*Insurance*
Lain-lain	6.648	2.800	*Others*
Total	**185.612**	**173.674**	***Total***
Dikurangi bagian lancar	**(132.545)**	**(121.985)**	***Less current portion***
Bagian jangka panjang	**53.067**	**51.689**	***Non-current portion***

7. ASET LANCAR LAINNYA - NETO

Aset lancar lainnya merupakan piutang non usaha lain.

7. OTHER CURRENT ASSETS - NET

Other current assets are non-trade receivables.

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Pihak berelasi (Catatan 36)			*Related parties (Note 36)*
PT Telekomunikasi Selular	100.921	51.877	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia	5.506	5.506	*PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	3.862	3.862	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
Pihak ketiga			*Third parties*
Lainnya	75.052	35.120	*Others*
Subtotal	**185.341**	**96.365**	***Subtotal***
Dikurangi: Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(24.086)	(24.086)	*Less: Allowance for expected credit loss*
Aset lancar lainnya - neto	**161.255**	**72.279**	***Other current assets - net***

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian aset lancar lainnya cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya aset lancar lainnya.

Management believes that the allowance for expected credit loss of other current assets is adequate to cover possible losses on uncollectible other current assets.

Piutang non usaha tidak dijaminkan, tidak dibebani bunga dan penyelesaiannya akan dilakukan secara tunai.

Non-trade receivables are unsecured, non-interest bearing and will be settled in cash.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian yang didasarkan pada penilaian kolektif adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for expected credit loss, which are based on collective assessment, are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Saldo awal	24.086	24.086	*Beginning balance*
Pembalikan cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	-	*Reversal allowance for expected credit loss*
Saldo akhir	**24.086**	**24.086**	***Ending balance***

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 36 for details of balances and transaction with related parties.

8. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP - NETO / *8. ADVANCE PAYMENTS FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS - NET*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Pihak berelasi (Catatan 36)			*Related parties (Note 36)*
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia	4.467	4.467	*PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia*
Pihak ketiga	14.875	21.276	*Third parties*
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan penurunan nilai	(4.467)	(4.467)	*Allowance for impairment losses*
Total	**14.875**	**21.276**	***Total***

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 36 for details of balances and transaction with related parties.

Seluruh uang muka adalah dalam mata uang Rupiah.

All advance payments are denominated in Rupiah.

Uang muka pembelian aset tetap merupakan pembayaran kas di muka yang dilakukan oleh Grup untuk pembangunan menara dan panel.

Advances for purchase of fixed assets represent prepayments made by the Group for the construction of towers and panel.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian uang muka pembelian aset tetap adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for expected credit loss of advance payments for purchase of fixed assets are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Saldo awal	4.467	4.467	*Beginning balance*
Penambahan/(pembalikan) kerugian kredit ekspektasian, neto	-	-	*Addition/(reversal) of expected credit loss, net*
Saldo akhir	**4.467**	**4.467**	***Ending balance***

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian uang muka pembelian aset tetap cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya uang muka pembelian aset tetap.

Management believes that the allowance for expected credit loss of advance payments for purchase of fixed assets is adequate to cover possible losses on uncollectible advance payment for purchase of fixed asset.

9. ASET TETAP - NETO / *9. FIXED ASSETS - NET*

	30 September/ *September 30, 2026*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan						***At Cost***
Tanah	7.867	-	-	425	8.292	*Land*
Bangunan	11.706.133	395	(2.087)	358.204	12.062.645	*Buildings*
Peralatan dan instalasi transmisi	37.966.638	1.173	(48.937)	401.074	38.319.948	*Transmission equipment and installation*
Jaringan kabel	3.370.390	-	-	187.025	3.557.415	*Cable network*
Catu daya	5.512.790	237	(1.681)	186.427	5.697.773	*Power supply*
Peralatan telekomunikasi lainnya	40.863	-	-	974	41.837	*Other telecommunication equipment*
Peralatan kantor	135.779	-	-	9.507	145.286	*Office equipment*
Kendaraan	6.640	-	-	-	6.640	*Vehicles*
Biaya langsung awal sewa operasi	1.094.373	3.241	-	-	1.097.614	*Initial direct costs of operating leases*
Subtotal	59.841.473	5.046	(52.705)	1.143.636	60.937.450	*Subtotal*
Aset dalam penyelesaian	384.105	1.289.914	-	(1.143.636)	530.383	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	**60.225.578**	**1.294.960**	**(52.705)**	**-**	**61.467.833**	***Total cost***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	(2.784.910)	(226.124)	131	-	(3.010.903)	*Buildings*
Peralatan dan instalasi transmisi	(6.924.267)	(672.559)	2.857	-	(7.593.969)	*Transmission equipment and installation*
Jaringan kabel	(395.440)	(110.650)	-	-	(506.090)	*Cable network*
Catu daya	(3.820.286)	(339.900)	486	-	(4.159.700)	*Power supply*
Peralatan telekomunikasi lainnya	(29.799)	(5.389)	-	-	(35.188)	*Other telecommunication equipment*
Peralatan kantor	(107.642)	(12.165)	-	-	(119.807)	*Office equipment*
Kendaraan	(5.354)	(572)	-	-	(5.926)	*Vehicles*
Biaya langsung awal sewa operasi	(400.274)	(70.516)	-	-	(470.790)	*Initial direct costs of operating leases*
Total akumulasi penyusutan	**(14.467.972)**	**(1.437.875)**	**3.474**	**-**	**(15.902.373)**	***Total accumulated depreciation***
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	(373.700)	12.871	-	-	(360.829)	*Less: Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	**45.383.906**				**45.204.631**	***Carrying amount***

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan) / *9. FIXED ASSETS - NET (continued)*

	31 Desember/ *December 31, 2025*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan						***At Cost***
Tanah	5.764	-	-	2.103	7.867	*Land*
Bangunan	11.029.600	9.412	-	667.121	11.706.133	*Buildings*
Peralatan dan instalasi transmisi	37.213.109	22.479	-	731.050	37.966.638	*Transmission equipment and installation*
Jaringan kabel	3.060.842	-	-	309.548	3.370.390	*Cable network*
Catu daya	5.097.933	6.423	-	408.434	5.512.790	*Power supply*
Peralatan telekomunikasi lainnya	35.975	-	-	4.888	40.863	*Other telecommunication equipment*
Peralatan kantor	119.047	7.292	-	9.440	135.779	*Office equipment*
Kendaraan	6.640	-	-	-	6.640	*Vehicles*
Biaya langsung awal sewa operasi	894.672	199.701	-	-	1.094.373	*Initial direct costs of operating leases*
Subtotal	57.463.582	245.307	-	2.132.584	59.841.473	*Subtotal*
Aset dalam penyelesaian	658.908	1.857.781	-	(2.132.584)	384.105	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	**58.122.490**	**2.103.088**	**-**	**-**	**60.225.578**	***Total cost***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	(2.501.530)	(283.380)	-	-	(2.784.910)	*Buildings*
Peralatan dan instalasi transmisi	(5.988.326)	(935.941)	-	-	(6.924.267)	*Transmission equipment and installation*
Jaringan kabel	(267.981)	(127.459)	-	-	(395.440)	*Cable network*
Catu daya	(3.389.170)	(431.116)	-	-	(3.820.286)	*Power supply*
Peralatan telekomunikasi lainnya	(19.116)	(10.683)	-	-	(29.799)	*Other telecommunication equipment*
Peralatan kantor	(93.075)	(14.567)	-	-	(107.642)	*Office equipment*
Kendaraan	(4.565)	(789)	-	-	(5.354)	*Vehicles*
Biaya langsung awal sewa operasi	(307.663)	(92.611)	-	-	(400.274)	*Initial direct costs of operating leases*
Total akumulasi penyusutan	**(12.571.426)**	**(1.896.546)**	**-**	**-**	**(14.467.972)**	***Total accumulated depreciation***
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	(310.829)	(62.871)	-	-	(373.700)	*Less: Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	**45.240.235**				**45.383.906**	***Carrying amount***

Rincian beban penyusutan aset tetap yang dibebankan ke dalam beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of depreciation expense of fixed assets, which were charged to cost of revenues are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Beban penyusutan aset tetap	1.437.875	1.372.203	*Depreciation expenses of fixed assets*
Rugi penurunan (pemulihan) nilai aset tetap	(12.871)	-	*Impairment loss (recovery) of fixed assets*

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

Details of assets in progress along with the percentage of completion of the contract value are as follows:

30 September 2026	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulated cost*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	*September 30, 2026*
Peralatan dan instalasi transmisi	5%-95%	121.744	April 2027-September 2027	*Transmission equipment and installation*
Bangunan	5%-95%	261.642	April 2027-September 2027	*Building*
Jaringan kabel	5%-95%	38.610	April 2027-September 2027	*Cable network*
Catu daya	5%-95%	108.387	April 2027-September 2027	*Power supply*
Total		**530.383**		***Total***

31 Desember 2025	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulated cost*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	*December 31, 2025*
Peralatan dan instalasi transmisi	5%-95%	59.103	Januari 2026 - Juni 2026	*Transmission equipment and installation*
Bangunan	5%-95%	168.391	Januari 2026 - Juni 2026	*Buildings*
Jaringan kabel	5%-95%	63.236	Januari 2026 - Juni 2026	*Cable network*
Catu daya	5%-95%	93.375	Januari 2026 - Juni 2026	*Power supply*
Total		**384.105**		***Total***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, cadangan penurunan nilai atas aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp48.531 disajikan secara neto pada mutasi aset tetap sebagai aset dalam penyelesaian. Manajemen meyakini bahwa cadangan penurunan nilai atas aset dalam penyelesaian yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the allowance for impairment of construction in progress amounted to Rp48,531, respectively, disclosed net in the movement of fixed assets as assets in progress. Management believes that the allowance for impairment of construction in progress is sufficient to cover possible losses.

Termasuk di dalam saldo aset tetap dalam penyelesaian pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah saldo komponen material untuk pembangunan menara telekomunikasi masing-masing sebesar Rp24.691 dan Rp43.918.

Included in the balance of constructions in-progress as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are the materials of components for the construction of telecommunication towers amounting to Rp24,691 and Rp43,918, respectively.

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Termasuk dalam aset tetap adalah biaya langsung awal sewa operasi terkait perolehan pendapatan sewa menara yang diamortisasi sepanjang masa kontrak sewa menara dengan penyewa yang terkait.

Nilai buku atas biaya langsung awal sewa operasi pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar Rp626.824 dan Rp694.100.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tetap dengan menentukan jumlah terpulihkan dengan menghitung nilai pakai atas aset tetap yang dimiliki oleh Grup. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi penggunaan nilai pakai atas aset tetap tersebut dan didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto tahunan masing-masing sebesar 9,57%.

Berdasarkan simulasi yang rasional, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, analisis sensitivitas atas perubahan tingkat diskonto pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

Included in fixed assets are the initial direct costs of operating leases related to the acquisition of tower rental income, which are amortized over the term of the tower lease contracts with the related lessees.

The book value of initial direct costs of operating leases as of September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp626,824 and Rp694,100, respectively.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group did impairment testing on fixed assets by determining the recoverable amount by calculating the value in use of fixed assets owned by the Group. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the impairment test uses the projected value in use of the fixed assets and is discounted using an annual discount rate for 9.57%, respectively.

Based on a sensible simulation, with all other variables held constant, sensitivity analysis on the discount rate as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

Asumsi Utama	**Kenaikan/(Penurunan)/** ***Increase/(Decrease)***	**(Penurunan)/Kenaikan Laba Sebelum Pajak Penghasilan/** ***(Decrease)/Increase in Profit Before Tax***	***Key Assumptions***
30 September 2026			*September 30, 2026*
Tingkat diskonto	100/(100) Basis poin/ *Basis points*	(472)/472	*Discount rate*
31 Desember 2025			*December 31, 2025*
Tingkat diskonto	100/(100) Basis poin/ *Basis points*	(495)/573	*Discount rate*

Rincian rugi penurunan nilai aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of impairment losses of fixed assets are as follows:

	30 September/ ***September 30, 2026***	**31 Desember/** ***December 31, 2025***	
Saldo awal	(373.700)	(310.829)	*Beginning balance*
Pembalikan/ (penambahan) tahun berjalan	12.871	(62.871)	*Reversal/ (addition) during the year*
Saldo akhir	**(360.829)**	**(373.700)**	***Ending balance***

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Penambahan penyisihan penurunan nilai aset tetap tersebut diakui sebagai bagian dari beban penyusutan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo penyisihan penurunan nilai aset tetap cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, aset tetap, kecuali tanah telah diasuransikan terhadap kerugian dari kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai total pertanggungan masing-masing sebesar Rp31.872.728. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, penerimaan dan keuntungan bersih atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

Addition allowance impairment losses of fixed assets was recognized as part of depreciation expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Management believes that the allowance for impairment losses of fixed assets is adequate to cover possible losses.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, fixed assets excluding land, have been insured against losses from fire and other risks with a total insurance coverage of Rp31,872,728, respectively. Management believes that the insurance coverage are adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the proceeds of, and net gain from the sales of certain property and equipment were as follows:

	30 September/ ***September 30, 2026***	**31 Desember/** ***December 31, 2025***	
Penerimaan	57.458	-	*Proceeds*
Nilai buku bersih	(49.231)	-	*Net book value*
Keuntungan bersih	**8.227**	**-**	***Net gain***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, nilai buku atas aset tetap yang tidak dipakai sementara sebesar Rp289.265 dan Rp279.385.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp191.250 dan Rp162.231.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, net book value of fixed assets that are temporarily not being used amounted to Rp289,265 and Rp279,385.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there are no fixed assets that have been discontinued from active use and are not classified as available for sale.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the cost of fully depreciated fixed assets of the Group which are still used is Rp191,250 and Rp162,231, respectively.

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Tanah, bangunan, peralatan dan instalasi transmisi, peralatan kantor, dan kendaraan termasuk kedalam nilai-nilai berikut terkait dengan aset hak-guna:

10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

Land, buildings, transmission equipment and installation, office equipment, and vehicles are included in the following values in relation to right-of-use assets:

30 September/ *September 30, 2026*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	*Saldo Akhir/ Ending Balance*	
Aset hak-guna						***Right-of-use assets***
Tanah	10.904.423	1.475.072	(518.002)	-	11.861.493	*Land*
Bangunan	246.991	14.968	(6.874)	-	255.085	*Buildings*
Peralatan dan instalasi transmisi	1.897.497	205.725	(146.051)	-	1.957.171	*Transmission equipment and installation*
Peralatan kantor	1.084	14.925	(1.084)	-	14.925	*Office equipment*
Kendaraan	3.114	7.413	(3.114)	-	7.413	*Vehicles*
Subtotal	**13.053.109**	**1.718.103**	**(675.125)**	**-**	**14.096.087**	***Subtotal***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Tanah	(3.633.766)	(888.301)	519.825	-	(4.002.242)	*Land*
Bangunan	(116.690)	(37.759)	6.846	-	(147.603)	*Buildings*
Peralatan dan instalasi transmisi	(901.536)	(184.830)	143.253	-	(943.113)	*Transmission equipment and installation*
Peralatan kantor	(761)	(11.000)	1.083	-	(10.678)	*Office equipment*
Kendaraan	(1.773)	(5.618)	3.114	-	(4.277)	*Vehicles*
Subtotal	**(4.654.526)**	**(1.127.508)**	**674.121**	**-**	**(5.107.913)**	***Subtotal***
Nilai buku bersih	**8.398.583**				**8.988.174**	***Net book value***

31 Desember/ *December 31, 2025*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	*Pengurangan/ Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Aset hak-guna						***Right-of-use assets***
Tanah	9.473.980	2.071.604	(641.161)	-	10.904.423	*Land*
Bangunan	216.033	58.353	(27.395)	-	246.991	*Buildings*
Peralatan dan instalasi transmisi	2.064.872	133.997	(301.372)	-	1.897.497	*Transmission equipment and installation*
Peralatan kantor	6.770	12.830	(18.516)	-	1.084	*Office equipment*
Kendaraan	7.504	7.550	(11.940)	-	3.114	*Vehicles*
Subtotal	**11.769.159**	**2.284.334**	**(1.000.384)**	**-**	**13.053.109**	***Subtotal***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Tanah	(3.102.171)	(1.134.723)	603.128	-	(3.633.766)	*Land*
Bangunan	(92.618)	(51.463)	27.391	-	(116.690)	*Buildings*
Peralatan dan instalasi transmisi	(889.026)	(246.684)	234.174	-	(901.536)	*Transmission equipment and installation*
Peralatan kantor	(4.478)	(14.799)	18.516	-	(761)	*Office equipment*
Kendaraan	(3.390)	(10.324)	11.941	-	(1.773)	*Vehicles*
Subtotal	**(4.091.683)**	**(1.457.993)**	**895.150**	**-**	**(4.654.526)**	***Subtotal***
Nilai buku bersih	**7.677.476**				**8.398.583**	***Net book value***

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan) / *10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES (continued)*

Rincian beban aset hak-guna adalah sebagai berikut: / *Details of expenses of right-of-use asset are as follows:*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Beban amortisasi aset hak-guna	1.127.508	1.082.977	*Amortization expense of right-of-use assets*
Beban bunga sewa	126.110	119.359	*Lease interest expense*
Total	**1.253.618**	**1.202.336**	***Total***

Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Based on the evaluation of the Company's management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of right-of-use assets as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

Pembayaran liabilitas sewa minimum adalah sebagai berikut: / *The lease liabilities minimum payments are as follows:*

	30 September/ ***September 30, 2026***	**31 Desember/** ***December 31, 2025***	
Total estimasi pembayaran sewa minimum	3.055.552	3.047.577	*Total estimated future minimum lease payments*
Bunga yang belum diamortisasi	(664.183)	(735.607)	*Unamortized interest*
Nilai kini bersih atas pembayaran minimum sewa	2.391.369	2.311.970	*Net present value of minimum lease payments*
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(377.676)	(339.137)	*Current maturities*
Bagian jangka panjang	**2.013.693**	**1.972.833**	***Long-term portion***

Mutasi liabilitas sewa pembiayaan adalah sebagai berikut: / *Movement of lease liabilities are as follows:*

	30 September/ ***September 30, 2026***	**31 Desember/** ***December 31, 2025***	
Saldo awal	2.311.970	2.418.477	*Beginning balance*
Penambahan	1.718.102	2.284.334	*Additions*
Bunga	126.110	160.510	*Interest*
Pengurangan	12.836	(82.325)	*Deductions*
Pembayaran	(1.777.649)	(2.469.026)	*Payment*
Saldo akhir	**2.391.369**	**2.311.970**	***Ending balance***
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(377.676)	(339.137)	*Current maturities*
Bagian jangka panjang	**2.013.693**	**1.972.833**	***Long-term portion***

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Komitmen Perseroan terkait sewa operasi adalah sebagai berikut:

10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES (continued)

The Company's commitments related to operating leases are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
1 tahun	530.028	488.008	*1 year*
Antara 1 - 5 tahun	2.073.775	1.154.964	*Between 1 - 5 years*
Diatas 5 tahun	451.748	1.404.605	*Over 5 years*
Total	**3.055.551**	**3.047.577**	***Total***

11. ASET TAKBERWUJUD - NETO

11. INTANGIBLE ASSETS - NET

	30 September/ *September 30, 2026*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						***At Cost***
Hubungan pelanggan dari akuisisi aset	1.347.966	188	-	193.999	1.542.153	*Customer relationships from acquisition of assets*
Hubungan pelanggan dari akuisisi Entitas Anak	193.999	-	-	(193.999)	-	*Customer relationships from acquisition of Subsidiary*
Aset takberwujud lainnya	179.472	22.441	-	-	201.913	*Other intangible assets*
Total biaya perolehan	**1.721.437**	**22.629**	**-**	**-**	**1.744.066**	***Total cost***
Akumulasi Amortisasi						***Accumulated Amortization***
Hubungan pelanggan dari akuisisi aset	(568.666)	(57.257)	-	(154.310)	(780.233)	*Customer relationships from acquisition of assets*
Hubungan pelanggan dari akuisisi Entitas Anak	(154.310)	-	-	154.310	-	*Customer relationships from acquisition of Subsidiary*
Aset takberwujud lainnya	(148.222)	(23.797)	-	-	(172.019)	*Other intangible assets*
Total Akumulasi Amortisasi	**(871.198)**	**(81.054)**	**-**	**-**	**(952.252)**	***Total Accumulated Amortization***
Nilai buku neto	**850.239**				**791.814**	***Net book value***

11. ASET TAKBERWUJUD - NETO (lanjutan) / *11. INTANGIBLE ASSETS - NET (continued)*

	31 Desember/ *December 31, 2025*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan						***At Cost***
Hubungan pelanggan dari akuisisi aset	1.342.452	5.514	-	-	1.347.966	*Customer relationships from acquisition of assets*
Hubungan pelanggan dari akuisisi Entitas Anak	193.999	-	-	-	193.999	*Customer relationships from acquisition of Subsidiary*
Aset takberwujud lainnya	169.040	10.432	-	-	179.472	*Other intangible assets*
Total biaya perolehan	**1.705.491**	**15.946**	**-**	**-**	**1.721.437**	***Total cost***
Akumulasi Amortisasi						***Accumulated Amortization***
Hubungan pelanggan dari akuisisi aset	(488.431)	(80.235)	-	-	(568.666)	*Customer relationships from acquisition of assets*
Hubungan pelanggan dari akuisisi Entitas Anak	(146.990)	(7.320)	-	-	(154.310)	*Customer relationships from acquisition of Subsidiary*
Aset takberwujud lainnya	(120.144)	(28.078)	-	-	(148.222)	*Other intangible assets*
Total Akumulasi Amortisasi	**(755.565)**	**(115.633)**	**-**	**-**	**(871.198)**	***Total Accumulated Amortization***
Nilai buku neto	**949.926**				**850.239**	***Net book value***

Rincian beban amortisasi aset takberwujud yang dibebankan ke dalam kelompok beban amortisasi adalah sebagai berikut:

Details of amortization expense of intangible assets which were charged to amortization expenses are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Amortisasi aset takberwujud	81.054	88.607	*Amortization of intangible assets*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup telah melakukan percepatan amortisasi atas aset takberwujud yang terindikasi terjadi penurunan nilai aset takberwujud.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has accelerated the amortization of intangible assets which indicated an impairment in the value of intangible assets.

12. *GOODWILL*

Saldo *goodwill* yang timbul dari transaksi akuisisi PST pada tahun 2019, pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, adalah masing-masing sebesar Rp466.719.

The outstanding balance of goodwill which arose from the acquisition of PST in 2019, as of September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp466,719, respectively.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup melakukan pengujian penurunan nilai setiap tahun untuk unit penghasil kas tersebut berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai yang digunakan dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi arus kas yang telah disetujui manajemen menggunakan tingkat diskonto tahunan masing-masing sebesar 7,05% .

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group performed their annual impairment tests on the cash-generating unit based on fair value less cost to sell and value in use using discounted cash flow projections. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the impairment tests use cash flows projections which have been approved by management using annual discount rate of 7.05%, respectively.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai *goodwill*.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, management believes that there was no impairment in the value of goodwill.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / *13. OTHER NON-CURRENT ASSETS*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Setoran jaminan			*Guarantee deposits*
Pihak berelasi (Catatan 36)			*Related parties (Note 36)*
PT Telkom Landmark Tower	1.176	1.489	*PT Telkom Landmark Tower*
PT Sarana Usaha Sejahtera Insanpalapa	-	350	*PT Sarana Usaha Sejahtera Insanpalapa*
Pihak ketiga	11.592	1.831	*Third parties*
Beban ditangguhkan			*Deffered charges*
Pihak berelasi (Catatan 36)			*Related parties (Note 36)*
PT Telekomunikasi Selular	13.050	13.500	*PT Telekomunikasi Selular*
Pihak ketiga	65.350	68.145	*Third parties*
Total	**91.168**	**85.315**	***Total***

Beban ditangguhkan merupakan insentif sewa ditangguhkan yang diberikan kepada beberapa pelanggan. Insentif sewa akan diamortisasi sepanjang umur sewa.

Deferred charges represent deferred rental incentives provided to some customers. Rental incentives will be amortized over the term of the lease.

Lihat Catatan 36 untuk informasi pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 36 for details of related parties information.

14. OBLIGASI

Obligasi

Pada tanggal 4 Juli 2024, Perseroan menerbitkan Obligasi berkelanjutan tahap I dengan nilai nominal Rp240.225. Jatuh tempo Obligasi tersebut adalah 370 hari kalender setelah tanggal penerbitan Obligasi dengan bunga 6,50% per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 bulan (triwulan) sesuai dengan tanggal pembayaran bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2024, sedangkan pembayaran bunga Obligasi terakhir sekaligus nilai pokok Obligasi dilakukan pada tanggal 14 Juli 2025.

Perseroan telah menunjuk PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat yang akan menjadi perantara Perseroan dengan pemegang Obligasi.

Penerbitan Obligasi berkelanjutan tahap I ini memperoleh hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia dengan peringkat idAAA. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2025.

Pada tanggal 14 Juli 2025, Perseroan telah melakukan pembayaran pokok sekaligus pelunasan untuk Obligasi berkelanjutan tahap I dengan nilai nominal Rp240.225.

Sukuk

Pada tanggal 4 Juli 2024, Perseroan menerbitkan Sukuk Ijarah berkelanjutan tahap I dengan nilai nominal Rp10.015. Jatuh tempo Sukuk tersebut adalah 370 hari kalender setelah tanggal penerbitan Sukuk dengan bunga 6,50% per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 bulan (triwulan) sesuai dengan tanggal pembayaran bunga Sukuk. Pembayaran bagi hasil Sukuk pertama telah dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2024, sedangkan pembayaran bagi hasil Sukuk terakhir sekaligus nilai pokok Sukuk dilakukan pada tanggal 14 Juli 2025.

Perseroan telah menunjuk PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat yang akan menjadi perantara Perseroan dengan pemegang Sukuk.

Pada tanggal 14 Juli 2025, Perseroan telah melakukan pembayaran pokok sekaligus pelunasan untuk Sukuk Ijarah berkelanjutan tahap I dengan nilai nominal Rp10.015.

14. BONDS

Bonds

On July 4, 2024, the Company issued Shelf Register Bonds phase I with a nominal value of Rp240,225. The term of Bonds is 370 calendar days after the Bonds issuance date with annual interest rate 6.50% which will be paid every 3 months (quarterly) according to the Bonds interest payment date. The first Bonds interest paid on October 4, 2024, while the final Bonds interest payment as well as the Bonds principal value made on July 14, 2025.

The Company has engaged PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk as trustee who will act as an intermediary between the Company and Bonds holders.

The issuance of these Shelf Register Bonds phase I was rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia with idAAA rate. This facility matured on July 14, 2025.

On July 14, 2025, the company made the principal payment and repayment for Bonds phase I and with a nominal value of Rp240,225.

Sukuk

On July 4, 2024, the Company issued Sukuk Ijarah Shelf Register phase I with a nominal value of Rp10,015. The term of Sukuk is 370 calendar days after the Bonds issuance date with annual profit sharing rate 6.50% which will be paid every 3 months (quarterly) according to the Sukuk profit sharing payment date. The first Sukuk profit sharing payment paid on October 4, 2024, while the final Sukuk profit sharing payment as well as the Sukuk principal value made on July 14, 2025.

The Company has engaged PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk as trustee who will act as an intermediary between the Company and Sukuk holders.

On July 14, 2025, the Company made the principal payment and repayment for Sukuk Ijarah Shelf Register phase I with a nominal value of Rp10,015.

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK / *15. SHORT-TERM LOANS*

Saldo pinjaman jangka pendek adalah sebagai berikut:

Balance short-term loan is as follow:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Pihak berelasi (Catatan 36)			***Related parties (Note 36)***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	900.000	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	600.000	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	400.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Total	**1.500.000**	**400.000**	***Total***
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank HSBC Indonesia	150.000	-	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	550.000	-	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
Total pihak ketiga	**700.000**	**-**	***Total third parties***
Total	**2.200.000**	**400.000**	***Total***

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (“Mandiri”) / *PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (“Mandiri”)*

Perseroan

Pada tanggal 26 Juli 2022, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp3.000.000 yang telah dilakukan perubahan menjadi Rp3.450.000 diperuntukkan bagi pembiayaan kebutuhan modal umum Perseroan. Jangka waktu pembayaran 1 tahun dengan pembayaran penuh pada saat jatuh tempo dengan tingkat bunga yang ditentukan pada setiap penarikan dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 dan 2025 masing-masing antara 4,92% sampai dengan 6,60%.

The Company

On July 26, 2022, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp3,000,000 which has been amended to Rp3,450,000 remarked for financing the general capital expenditure needs of the Company. The payment term is 1 years with fully payment at the end of period with a determined interest rate on each withdrawal with an effective interest rate for 2026 and 2025 ranging from 4.92% to 6.60% per annum, respectively.

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (“Mandiri”) (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, adalah masing-masing sebesar Rpnihil dan Rp400.000.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rp2.100.000.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp400.000 and Rp4.900.000.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Debt* dibanding EBITDA kurang dari 5 (lima) kali dan;
- EBITDA dibanding *beban bunga* lebih dari 4 (empat) kali.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

Tidak terdapat jaminan dari Grup atas pinjaman ini.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (“BRI”)

Perseroan

Pada tanggal 17 Oktober 2025, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp1.000.000 yang diperuntukkan bagi pembiayaan kebutuhan modal kerja Perseroan. Jangka waktu pembayaran 1 tahun dengan pembayaran penuh pada saat jatuh tempo dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 adalah 5,00%.

15. SHORT-TERM LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (“Mandiri”) (continued)

The Company (continued)

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025, is Rpnil and Rp400,000, respectively.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnil and Rp2,100,000.

Total payment of this facility during 2026 and 2025 was amounted to Rp400,000 and Rp4,900,000.

Covenants

Based on the agreement, the Company is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- *Debt to EBITDA ratio of less than 5 (five) times and;*
- *EBITDA to interest more than 4 (four) time.*

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has complied with all of the covenants as stipulated in the loan agreement.

There is no collateral from the Group for this loan.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (“BRI”)

The Company

On October 17, 2025, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp1,000,000 remarked for financing working capital expenditure needs of the Company. The payment term is 1 years with fully payment at the end of period with an effective interest rate for 2026 at 5.00% per annum.

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI")

Perseroan (lanjutan)

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp900.000 dan Rpnihil.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp900.000 dan Rp200.000.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil and Rp200.000.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Interest Bearing Debt to Equity* tidak lebih dari 5 (lima) kali;
- *Interest Bearing Debt to* EBITDA tidak lebih dari 5 (lima) kali; dan
- *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 100%.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

Tidak terdapat jaminan dari Perseroan atas pinjaman ini.

15. SHORT-TERM LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI")

The Company (continued)

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rp900,000 and Rpnil.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rp900,000 and Rp200,000.

Total payment of this facility during 2026 and 2025 was amounted to Rpnil and Rp200,000.

Covenants

Based on the agreement, the Company is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- *Interest Bearing Debt to Equity not more than 5 (five) times;*
- *Interest Bearing Debt to EBITDA not more than 5 (five) times; and*
- *Debt Service Coverage Ratio not less than 100%.*

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has complied with all of the covenants as stipulated in the loan agreement.

There is no collateral from the Company for this loan.

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI")

Perseroan

Pada tanggal 4 September 2024, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp1.000.000 yang diperuntukan bagi pembiayaan kebutuhan modal kerja Perseroan. Fasilitas kredit berlaku hingga 2 September 2026 yang telah diperpanjang dengan perubahan terakhir sampai dengan 3 September 2027 dengan pembayaran penuh pada saat jatuh tempo dengan Tingkat bunga yang ditentukan pada setiap penarikan dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 sebesar 6,00% per tahun.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp600.000 dan Rpnihil.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Interest Bearing Debt to Equity* tidak lebih dari 5 (lima) kali;
- *Interest Bearing Debt to EBITDA* tidak lebih dari 5 (lima) kali; dan
- *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 100%.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

15. SHORT-TERM LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI")

The Company

On 4 September 2024, the Company entered into a Credit Facility Agreement with a maximum facility amount of Rp1,000,000 to finance the Company's working capital requirements. The credit facility was valid until 2 September 2026 and has been extended, with the latest amendment extending its maturity date to 3 September 2027. The facility is repayable in full upon maturity. The interest rate is determined at each drawdown, with an effective interest rate of 6.00% per annum in 2026.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rp600.000 and Rpnill.

Covenants

Based on the agreement, the Company is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- *Interest Bearing Debt to Equity not more than 5 (five) times;*
- *Interest Bearing Debt to EBITDA not more than 5 (five) times; and*
- *Debt Service Coverage Ratio not less than 100%.*

As of September 30,2026 and December 31, 2025 the Company has complied with all of the covenants as stipulated in the loan agreement.

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia

Perseroan

Pada tanggal 5 Mei 2026, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp500.000 yang diperuntukkan bagi pembiayaan kebutuhan modal kerja Perseroan. Jangka waktu pembayaran 1 tahun dengan pembayaran penuh pada saat jatuh tempo dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 adalah 5,89%.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 adalah sebesar Rp150.000.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 adalah sebesar Rp150.000.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 adalah sebesar Rpnihil.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Interest Bearing Debt to Equity* tidak lebih dari 5 (lima) kali;
- *Interest Bearing Debt to* EBITDA tidak lebih dari 5 (lima) kali; dan
- *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 100%.

Pada tanggal 30 September 2026, Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

Tidak terdapat jaminan dari Perseroan atas pinjaman ini.

15. SHORT-TERM LOANS (continued)

PT Bank HSBC Indonesia

The Company

On May 5, 2026, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp500,000 remarked for financing working capital expenditure needs of the Company. The payment term is 1 years with fully payment at the end of period with an effective interest rate for 2026 at 5.89% per annum.

The balance of this loan as of September 30, 2026 is Rp150,000.

Total drawdown of this facility during 2026 amounted to Rp150,000.

Total payment of this facility during 2026 was amounted to Rpnil.

Covenants

Based on the agreement, the Company is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- *Interest Bearing Debt to Equity not more than 5 (five) times;*
- *Interest Bearing Debt to EBITDA not more than 5 (five) times; and*
- *Debt Service Coverage Ratio not less than 100%.*

As of September 30, 2026, the Company has complied with all of the covenants as stipulated in the loan agreement.

There is no collateral from the Company for this loan.

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Perseroan

Pada tanggal 10 Juli 2024, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp1.000.000 yang diperuntukan bagi pembiayaan kebutuhan modal kerja Perseroan. Fasilitas kredit berlaku hingga 10 Juli 2025 yang telah diperpanjang dengan perubahan terakhir sampai dengan 10 Juli 2027 dengan pembayaran penuh pada saat jatuh tempo dengan Tingkat bunga yang ditentukan pada setiap penarikan dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 sebesar 7,85% per tahun.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp550.000 dan Rpnihil.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan diharuskan untuk mempertahankan rasio kewajiban terhadap EBITDA maksimal 5 (lima) kali

Pada tanggal 30 September 2026, Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

15. SHORT-TERM LOANS (continued)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

The Company

On July 10, 2024, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp1,000,000 remarked for financing working capital expenditure needs of the Company. The credit facility is valid until July 10, 2027 with full payment upon maturity with a determined interest rate on each withdrawal with an effective interest rate for 2026 of 7.85% per annum.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rp550 and Rpnill.

Covenants

Based on the agreement, the Company is required to maintaining Interest Bearing Debt to EBITDA ratio not more than 5 (five) times

As of September 30, 2026, the Company has complied with all of the covenants as stipulated in the loan agreement.

16. UTANG USAHA / *16. TRADE PAYABLES*

Utang usaha terutama timbul atas pembelian material serta penggunaan jasa yang dibutuhkan untuk operasi Grup, dengan rincian sebagai berikut:

Trade payables primarily arise from purchases of materials as well as purchases of services required for the Group's operations, with the following details:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Pihak berelasi (Catatan 36)			***Related parties (Note 36)***
PT Telkom Akses	114.871	144.141	*PT Telkom Akses*
PT Infomedia Nusantara	6.247	2.982	*PT Infomedia Nusantara*
PT Sigma Cipta Caraka	5.583	2.146	*PT Sigma Cipta Caraka*
PT Digital Aplikasi Solusi	4.777	1.469	*PT Digital Aplikasi Solusi*
PT Infomedia Solusi Humanika	1.433	1.465	*PT Infomedia Solusi Humanika*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	668	668	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
PT Telekomunikasi Selular	542	-	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Telkom Data Ekosistem	218	430	*PT Telkom Data Ekosistem*
PT Finnet Indonesia	110	110	*PT Finnet Indonesia*
PT Graha Sarana Duta	36	7.584	*PT Graha Sarana Duta*
PT Telkom Satelit Indonesia	-	992	*PT Telkom Satelit Indonesia*
PT Administrasi Medika	-	37	*PT Administrasi Medika*
PT Telkom Landmark Tower	-	77	*PT Telkom Landmark Tower*
Subtotal pihak berelasi	**134.485**	**162.101**	***Subtotal related parties***
Pihak ketiga	**736.001**	**1.206.652**	***Third parties***
Total	**870.486**	**1.368.753**	***Total***

16. UTANG USAHA (lanjutan) / *16. TRADE PAYABLES (continued)*

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables is as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Pihak berelasi (Catatan 36)			*Related parties (Note 36)*
Lancar	90.418	123.441	*Current*
Telah jatuh tempo:			*Overdue:*
1 sampai 3 bulan	1.713	2.732	*1 to 3 Months*
4 sampai 6 bulan	2.699	5.101	*4 to 6 Months*
Lebih dari 6 bulan	39.655	30.827	*Over 6 months*
Subtotal pihak berelasi	**134.485**	**162.101**	***Subtotal related parties***
Pihak ketiga			*Third parties*
Lancar	470.060	914.858	*Current*
Telah jatuh tempo:			*Overdue:*
1 sampai 3 bulan	72.227	87.145	*1 to 3 Months*
4 sampai 6 bulan	26.161	31.237	*4 to 6 Months*
Lebih dari 6 bulan	167.553	173.412	*Over 6 months*
Subtotal pihak ketiga	**736.001**	**1.206.652**	***Subtotal third parties***
Total	**870.486**	**1.368.753**	***Total***

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 1 hari sampai dengan 60 hari. Untuk penjelasan mengenai proses manajemen risiko likuiditas Grup, lihat Catatan 38.

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally on 1 to 60 days terms of payment. For explanations on the Group's liquidity risk management processes, refer to Note 38.

Perseroan bekerja sama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank HSBC Indonesia, PT Bank Permata Tbk, MUFG Ltd dan PT Maybank Indonesia Tbk. dalam fasilitas pembiayaan *supply chain*. Fasilitas tersebut dapat digunakan oleh pemasok Perseroan untuk memperoleh pembayaran atas tagihan yang telah disetujui oleh Perseroan untuk dibayarkan oleh bank sesuai dengan syarat dan ketentuan tertentu. Batas maksimum fasilitas yang diberikan kepada grup adalah sebesar Rp1.000.000. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 fasilitas pembiayaan *supply chain* yang digunakan oleh pemasok Perseroan masing - masing sebesar Rp114.678 dan Rp250.042.

The Company established a supply chain financing facility with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank HSBC Indonesia, PT Bank Permata Tbk, MUFG Ltd and PT Maybank Indonesia Tbk. The facility can be used by the Company's suppliers to obtain payment for invoice that have been approved by the Company to be paid by the bank in accordance with certain terms and conditions. The maximum limit of the facility provided to the group is Rp1,000,000. As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the supply chain financing facility used by the Company's suppliers was Rp114,678 and Rp250,042, respectively.

16. UTANG USAHA (lanjutan) / *16. TRADE PAYABLES (continued)*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Jumlah tercatat utang usaha yang termasuk dalam *supply chain facilities*	114.678	250.042	*Carrying amount of trade payable that are part of supply chain financing facilities*
Vendor yang telah menerima pembayaran	114.678	250.042	*Supplier have received payment*
Rentang tanggal jatuh tempo	1 - 3 bulan/*month*	1 - 3 bulan/*month*	*Due date period*

Tidak ada kombinasi bisnis material atau perbedaan nilai tukar mata uang asing yang akan mempengaruhi kewajiban berdasarkan pengaturan pembiayaan pemasok pada kedua periode tersebut.

There is no significant effect of business combinations or foreign exchange differences that would affect the liabilities under the supplier financing arrangements in either period.

Tidak ada perbedaan signifikan dari efek non kas pada jumlah tercatat utang usaha yang termasuk dalam pembiayaan pemasok grup.

There were no significant non-cash changes in carrying amount of the trade payables included in the group's supplier finance arrangement.

Seluruh utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

All trade payables are denominated in Rupiah.

Lihat Catatan 36 untuk informasi pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 36 for details on related party information.

17. UTANG LAIN-LAIN / *17. OTHER PAYABLES*

Pos lainnya merupakan kewajiban kepada karyawan dan utang kepada pihak ketiga. Seluruh utang lain-lain adalah dalam mata uang Rupiah.

Other items are liabilities to employees and account payables to other third parties. All other payables are denominated in Rupiah.

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *18. ACCRUED EXPENSES*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Konstruksi dan pembelian aset tetap			***Construction and purchase of fixed assets***
Pihak berelasi (Catatan 36)			*Related parties (Note 36)*
PT Infomedia Nusantara	505	1.284	*PT Infomedia Nusantara*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	-	9.818	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
Pihak ketiga	485.673	355.455	*Third parties*
Subtotal	**486.178**	**366.557**	***Subtotal***
Operasional dan pemeliharaan			***Operation and maintenance***
Pihak berelasi (Catatan 36)			*Related parties (Note 36)*
PT Telkom Infrastruktur Indonesia	40.910	-	*PT Telkom Infrastruktur Indonesia*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	27.955	4.594	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia	192	192	*PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia*
PT Finnet Indonesia	135	135	*PT Finnet Indonesia*
PT Telkom Data Ekosistem	133	12	*PT Telkom Data Ekosistem*
PT Telkom Landmark Tower	21	7	*PT Telkom Landmark Tower*
PT Digital Aplikasi Solusi	1	-	*PT Digital Aplikasi Solusi*
PT Infomedia Nusantara	—	60	*PT Infomedia Nusantara*
PT Multimedia Nusantara	-	64	*PT Multimedia Nusantara*
PT Administrasi Medika	-	4	*PT Administrasi Medika*
PT Sigma Cipta Caraka	-	583	*PT Sigma Cipta Caraka*
PT Telekomunikasi Selular	-	-	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Sarana Usaha Sejahtera Insanpalapa	-	2.411	*PT Sarana Usaha Sejahtera Insanpalapa*
PT Telkom Akses	-	13.735	*PT Telkom Akses*
PT Graha Sarana Duta	-	4.490	*PT Graha Sarana Duta*
Pihak ketiga	391.243	497.099	*Third parties*
Subtotal	**460.590**	**523.386**	***Subtotal***

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR (lanjutan) / *18. ACCRUED EXPENSES (continued)*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Bunga pinjaman			***Loan interest***
Pihak berelasi (Catatan 36)			*Related parties (Note 36)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	46.094	25.541	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	8.746	220	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	5.318	6.117	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	1.963	1.821	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk.*
Pihak ketiga	37.088	39.049	*Third parties*
Subtotal	**99.209**	**72.748**	***Subtotal***
Lain-lain			***Others***
Pihak berelasi (Catatan 36)			*Related parties (Note 36)*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	8.150	36.128	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
PT Graha Sarana Duta	244	265	*PT Graha Sarana Duta*
PT Infomedia Solusi Humanika	605	804	*PT Infomedia Solusi Humanika*
PT Telkom Landmark Tower	-	51	*PT Telkom Landmark Tower*
Pihak ketiga	142.931	128.259	*Third parties*
Subtotal	**151.930**	**165.507**	***Subtotal***
Total	**1.197.907**	**1.128.198**	***Total***

19. LIABILITAS KONTRAK / *19. CONTRACT LIABILITIES*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Sewa menara telekomunikasi			***Telecomunication tower lease***
Pihak berelasi (Catatan 36)			***Related parties (Note 36)***
PT Telekomunikasi Selular	1.168.712	193.277	*PT Telekomunikasi Selular*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	1.120	1.192	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
PT Telekomunikasi Indonesia Internasional	184	134	*PT Telekomunikasi Indonesia Internasional*
Pihak ketiga	288.880	379.259	*Third parties*
Subtotal	**1.458.896**	**573.862**	***Subtotal***
Uang muka pekerjaan mekanikal elektrikal			***Advances for mechanical electrical services***
Pihak berelasi (Catatan 36)			***Related parties (Note 36)***
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	7.062	39.824	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
Subtotal	**7.062**	**39.824**	***Subtotal***
Uang muka jasa pengurusan IMB			***Advances for IMB management services***
Pihak berelasi (Catatan 36)			***Related parties (Note 36)***
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	1.555	1.555	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
Subtotal	**1.555**	**1.555**	***Subtotal***
Total	**1.467.513**	**615.241**	***Total***

Akun ini merupakan penerimaan kas dari pelanggan sehubungan dengan perjanjian sewa dan pendapatan lain yang memerlukan uang muka sesuai dengan perjanjian. Perseroan akan mengakui pendapatan pada saat penyerahan jasa terkait kepada pelanggan.

This account represents cash received from the customer related to lease agreement and other revenue that requires advance payment in accordance with the agreement. The Company will recognize revenue upon delivery service are rendered to the customers.

Lihat Catatan 36 untuk informasi pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 36 for details on related party information.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG / *20. LONG-TERM LOANS*

Pinjaman jangka panjang per 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

The long-term loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is as follow:

30 September 2026	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ *Current maturity within 1 year*	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ *Maturity beyond 1 year*	Total	*September 30, 2026*
Pihak berelasi (Catatan 36)				***Related parties (Note 36)***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	700.000	3.572.000	4.272.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.344.335	5.740.600	7.084.935	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	416.749	1.041.373	1.458.122	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	57.930	173.791	231.721	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
Total pihak berelasi	**2.519.014**	**10.527.764**	**13.046.778**	***Total related parties***
Pihak ketiga				***Third parties***
PT CIMB Niaga Tbk.	333.333	250.000	583.333	*PT CIMB Niaga Tbk.*
PT Bank Central Asia Tbk.	222.092	921.799	1.143.891	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank HSBC Indonesia	206.818	370.455	577.273	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank Permata	83.333	375.000	458.333	*PT Bank Permata*
PT Bank DBS Indonesia	333.200	750.400	1.083.600	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	2	399.998	400.000	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	700.000	700.000	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
Total pihak ketiga	**1.178.778**	**3.767.652**	**4.946.430**	***Total third parties***
Total pokok pinjaman jangka panjang	**3.697.792**	**14.295.416**	**17.993.208**	***Total principal of long-term loans***
Dikurangi:				*Less:*
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(3.692)	(5.284)	(8.976)	*Unamortized costs of loans*
Neto	**3.694.100**	**14.290.132**	**17.984.232**	***Net***

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan) / *20. LONG-TERM LOANS (continued)*

31 Desember 2025	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ *Current maturity within 1 year*	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ *Maturity beyond 1 year*	Total	*December 31, 2025*
Pihak berelasi (Catatan 36)				***Related parties (Note 36)***
PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	416.749	1.249.748	1.666.497	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	644.231	6.196.777	6.841.008	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	892.364	3.730.136	4.622.500	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	28.965	231.721	260.686	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
Total pihak berelasi	**1.982.309**	**11.408.382**	**13.390.691**	*Total related parties*
Pihak ketiga				***Third parties***
PT Bank Central Asia Tbk.	222.092	888.818	1.110.910	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank Permata	333.325	895.884	1.229.209	*PT Bank Permata*
PT Bank DBS Indonesia	433.200	1.083.600	1.516.800	*PT Bank DBS Indonesia*
PT CIMB Niaga Tbk.	333.333	416.667	750.000	*PT CIMB Niaga Tbk.*
PT Bank HSBC Indonesia	215.909	568.182	784.091	*PT Bank HSBC Indonesia*
Total pihak ketiga	**1.537.859**	**3.853.151**	**5.391.010**	***Total third parties***
Total pokok pinjaman jangka panjang	**3.520.168**	**15.261.533**	**18.781.701**	***Total principal of long-term loans***
Dikurangi:				*Less:*
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(5.270)	(10.363)	(15.633)	*Unamortized costs of loans*
Neto	**3.514.898**	**15.251.170**	**18.766.068**	***Net***

Lihat Catatan 36 untuk informasi pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 36 for details on related party information.

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Costs of loans represent deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective term of the loan.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan) / *20. LONG-TERM LOANS (continued)*

Rincian amortisasi atas biaya pinjaman dan biaya komitmen yang dibebankan ke dalam kelompok beban usaha adalah berikut ini:

Details of amortization of costs of loans and commitment fees which were charged to operating expenses are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Amortisasi biaya pinjaman	6.657	4.473	*Amortization of costs of loans*

PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (“BSI”) / *PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (“BSI”)*

Pada tanggal 18 September 2024, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah (MMQ) dengan jumlah akad sebesar Rp2.291.621 untuk keperluan pembiayaan *refinancing* pinjaman. Jangka waktu pinjaman adalah 63 bulan dengan pengembalian setiap semester. Nisbah bagi hasil atas pendapatan ujrah adalah sebesar 82,13% untuk Perseroan dan 17,87% untuk BSI dengan suku bunga efektif selama 2026 dan 2025 adalah sebesar 4,92% sampai dengan 7,17% dan 7,82% per tahun.

On September 18, 2024, the Company signed a Musyarakah Mutanaqishah (MMQ) Financing Facility Agreement with a total contract of Rp2,291,621 for the purpose loan refinancing business. The loan term is 63 months with semi-annual repayments. The profit sharing ratio for ujrah income is 82.13% for the Company and 17.87% for BSI with an effective interest rate during 2026 and 2025 ranging from 4.92% to 7.17% and 7.82% per annum, respectively.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 Desember 2029.

This facility will mature on December 18, 2029.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp1.458.122 dan Rp1.666.497.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rp1.458.122 and Rp1,666,497.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnil and Rpnil.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp208.375 and Rp416.750.

Total payment of this facility during 2026 and 2025 was amounted to Rp208.375 and Rp416,750.

Pembatasan-pembatasan / *Covenants*

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) tidak kurang dari 1 (satu) kali;
- Rasio *Debt* dibanding *Equity* tidak lebih dari 5 (lima) kali; dan
- Rasio *Debt* dibanding *Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization* (EBITDA) tidak lebih dari 5 (lima) kali.

Based on the agreement, the Company is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- *Debt Service Coverage Ratio (DSCR) not less than 1 (one) time;*
- *The ratio Debt to Equity is not more than 5 (five) times; and*
- *Debt to Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA) ratio of not more than 5 (five) times.*

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk. ("BSI") (lanjutan)

Kepatuhan pada syarat pinjaman

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

Tidak terdapat jaminan dari Perseroan atas pinjaman ini.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI")

Perseroan

Pada tanggal 26 Agustus 2021, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp2.000.000 untuk keperluan pengembangan bisnis Telkom Group dengan BNI. Jangka waktu pinjaman adalah 7 tahun dengan pengembalian setiap 3 bulan yang diperhitungkan sejak berakhirnya *grace period* dan tingkat suku bunga sebesar JIBOR rata-rata 3 bulan ditambah dengan margin 1,70% yang telah dilakukan perubahan menjadi indONIA 3 bulan ditambah dengan margin 1,62% dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 dan 2025 masing-masing adalah sebesar 5,61% sampai dengan 5,71% dan 5,17% sampai dengan 7,17% per tahun.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Agustus 2028.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp583.333 dan Rp875.000.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp145.833 dan Rp291.666.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk. ("BSI") (continued)

Compliance with loan covenants

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has complied with all of the covenants as stipulated in the loan agreement.

There is no collateral from the Company for this loan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI")

The Company

On August 26, 2021, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp2,000,000 for the purposes of developing the Telkom Group business with BNI. The term of loan is 7 years with a repayment every 3 months which is calculated from the end of the grace period and an interest rate of 3 months average JIBOR plus a margin of 1.70% which has been changed to 3 months indONIA plus a margin of 1.62% with an effective interest rate for 2026 and 2025 ranging from 5.61% to 5.71% and 5.71% to 7.17% per annum, respectively.

This facility will mature on August 25, 2028.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rp583,333 and Rp875,000.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnil and Rpnil.

Total payment of this facility during 2026 and 2025 was amounted Rp145,833 and Rp291,666.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI") (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Pada tanggal 4 November 2024, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp1.750.000 untuk keperluan pembiayaan *general purposes*. Jangka waktu pinjaman adalah 7 tahun dengan pengembalian setiap 3 bulan yang diperhitungkan sejak berakhirnya *grace period* dan tingkat suku bunga sebesar JIBOR rata-rata 3 bulan ditambah dengan margin 1,62% yang telah dilakukan perubahan menjadi indONIA 3 bulan ditambah dengan margin 1,62% dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 dan 2025 masing-masing adalah sebesar 5,61% sampai dengan 5,71% dan 5,17% sampai dengan 7,17% per tahun.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 4 November 2031.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp1.808.473 dan Rp1.972.880

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp145.833 dan Rp1.350.000.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp145.833 dan Rpnihil.

Pada tanggal 20 Agustus 2025, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp3.700.000 untuk keperluan pembiayaan *general purposes*. Jangka waktu pinjaman adalah 7 tahun dengan pengembalian setiap 3 bulan yang diperhitungkan sejak berakhirnya *grace period* dan tingkat suku bunga sebesar INDONIA rata-rata 3 bulan ditambah dengan margin 0,75% dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 sebesar 4,93% sampai dengan 5,84% per tahun.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI") (continued)

The Company (continued)

On November 4, 2024, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp1,750,000 for the general purposes. The term of loan is 7 years with a repayment every 3 months which is calculated from the end of the grace period and an interest rate of 3 months average JIBOR plus a margin of 1.62% which has been changed to 3 months indONIA plus a margin of 1.62% with an effective interest rate for 2026 and 2025 ranging from 5.61% to 5.71% and 5.71% to 7.17% per annum, respectively.

This facility will mature on November 4, 2031.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rp1.808.473 and Rp1.972.880.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rp145.833 and Rp1,350,000.

Total payment of this facility during 2026 and 2025 was amounted to Rp145,833 and Rpnil.

On August 20, 2025, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp3,700,000 for the general purposes. The term of loan is 7 years with a repayment every 3 months which is calculated from the end of the grace period and an interest rate of 3 months average INDONIA plus a margin of 0.75% with an effective interest rate for 2026 from 4.93% to 5.84% per annum, respectively.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI") (lanjutan)

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Agustus 2032.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp3.913.128 dan Rp3.700.000.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rp3.700.000.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan dan entitas anak diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) tidak kurang dari 1 (satu) kali;
- *Rasio Debt* dibanding *Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization* (EBITDA) tidak lebih dari 5 (lima) kali; dan
- Rasio *(Gross) Debt* dibanding *Equity* tidak lebih dari 5 (lima) kali.

Kepatuhan pada syarat pinjaman

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

Pada tanggal 17 Desember 2025, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp700.000 untuk keperluan pembiayaan *general purposes*. Jangka waktu pinjaman adalah 1 tahun sejak berakhirnya *grace period* dan tingkat suku bunga sebesar INDONIA rata-rata 3 bulan ditambah dengan margin 0,75% dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 sebesar 4,93% sampai dengan 5,84% per tahun.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI") (continued)

This facility will mature on August 29, 2032.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rp3,913,128 and Rp3,700,000.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnil and Rp3,700,000.

Total payment of this facility during 2026 and 2025 was amounted to Rpnil and Rpnil.

Covenants

Based on the agreement, the Company and subsidiaries is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- *Debt Service Coverage Ratio (DSCR) not less than 1 (one) time;*
- *Debt to Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA) ratio of not more than 5 (five) times; and*
- *The ratio (Gross) Debt to Equity is not more than 5 (five) times.*

Compliance with loan covenants

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has complied with all of the covenants as stipulated in the loan agreement.

On December 17, 2025, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp700,000 for the general purposes. The term of loan is 1 year from the end of the grace period and an interest rate of 3 months average INDONIA plus a margin of 0.75% with an effective interest rate for 2026 from 4.93% to 5.84% per annum, respectively.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI") (lanjutan)

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2032.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp700.000 dan Rpnihil.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp700.000 dan Rpnihil.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan dan entitas anak diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) tidak kurang dari 1 (satu) kali;
- *Rasio Debt* dibanding *Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization* (EBITDA) tidak lebih dari 5 (lima) kali; dan
- Rasio *(Gross) Debt* dibanding *Equity* tidak lebih dari 5 (lima) kali.

Kepatuhan pada syarat pinjaman

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

Entitas Anak

PT Persada Sokka Tama. ("PST")

Pada tanggal 22 September 2025, PST menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp300.000 untuk keperluan pembiayaan *general purposes*. Jangka waktu pinjaman adalah 7 tahun dengan pengembalian setiap 3 bulan yang diperhitungkan sejak berakhirnya *grace period* dan tingkat suku bunga sebesar INDONIA rata-rata 3 bulan ditambah dengan margin 0,75% dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 sebesar 5,54% per tahun.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI") (continued)

This facility will mature on December 16, 2032.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rp700,000 and Rpnil.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rp700,000 and Rpnil.

Covenants

Based on the agreement, the Company and subsidiaries is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- *Debt Service Coverage Ratio (DSCR) not less than 1 (one) time;*
- *Debt to Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA) ratio of not more than 5 (five) times; and*
- *The ratio (Gross) Debt to Equity is not more than 5 (five) times.*

Compliance with loan covenants

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has complied with all of the covenants as stipulated in the loan agreement.

Subsidiaries

PT Persada Sokka Tama. ("PST")

On September 22, 2025, PST signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp300,000 for the general purposes. The term of loan is 7 years with a repayment every 3 months which is calculated from the end of the grace period and an interest rate of 3 months average INDONIA plus a margin of 0.75% with an effective interest rate for 2026 of 5.54% per annum, respectively.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI") (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Agustus 2032.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rp293.128.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rp293.128.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

Pada 30 September 2026, saldo fasilitas ini telah digabungkan dengan fasilitas BNI Agustus 2025

Kepatuhan pada syarat pinjaman

Pada tanggal 30 Juni 2026, PST telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

Entitas Anak

PT Ultra Mandiri Telekomunikasi. ("UMT")

Pada tanggal 5 Desember 2024, UMT menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp250.000 untuk keperluan pembiayaan *general purposes*. Jangka waktu pinjaman adalah 7 tahun dengan pengembalian setiap 3 bulan yang diperhitungkan sejak berakhirnya *grace period* dan tingkat suku bunga sebesar IndONIA rata-rata 3 bulan ditambah dengan margin 1,62% dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 sebesar 7,16% per tahun.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 November 2031.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp204.307 dan Rp222.880.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rp83.194.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI") (continued)

Subsidiaries (continued)

This facility will mature on August 19, 2032.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rpnil and Rp293,128.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnil and Rp293,128.

Total payment of this facility during 2026 and 2025 was amounted to Rpnil and Rpnil.

As of September 30, 2026, the balance of this facility has been merged with the BNI August 2025 facility.

Compliance with loan covenants

As of June 30, 2026 PST has complied with all of the covenants as stipulated in the loan agreement.

Subsidiaries

PT Ultra Mandiri Telekomunikasi. ("UMT")

On December 5, 2024, UMT signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp250,000 for the general purposes. The term of loan is 7 years with a repayment every 3 months which is calculated from the end of the grace period and an interest rate of 3 months average IndONIA plus a margin of 1.62% with an effective interest rate for 2026 of 7.16% per annum, respectively.

This facility will mature on November 3, 2031.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rpnil and Rp222,880.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnil and Rp83,194.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI") (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Ultra Mandiri Telekomunikasi. ("UMT")

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp18.573 dan Rpnihil.

Pada 30 September 2026, saldo fasilitas ini telah digabungkan dengan fasilitas BNI Agustus 2024

Berdasarkan perjanjian tersebut, UMT diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) tidak kurang dari 1 (satu) kali;
- *Rasio Debt* dibanding *Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization* (EBITDA) tidak lebih dari 5 (lima) kali; dan
- Rasio *(Gross) Debt* dibanding *Equity* tidak lebih dari 5 (lima) kali.

Kepatuhan pada syarat pinjaman

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, PST telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

Tidak terdapat jaminan dari Grup atas pinjaman ini.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI") (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Ultra Mandiri Telekomunikasi. ("UMT")

Total payment of this facility during 2026 and 2025 was amounted Rp18,573 and Rpnil.

As of September 30, 2026, the balance of this facility has been merged with the BNI August 2024 facility.

Based on the agreement, UMT is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- *Debt Service Coverage Ratio (DSCR) not less than 1 (one) time;*
- *Debt to Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA) ratio of not more than 5 (five) times; and*
- *The ratio (Gross) Debt to Equity is not more than 5 (five) times.*

Compliance with loan covenants

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, PST has complied with all of the covenants as stipulated in the loan agreement.

There is no collateral from the Group for this loan.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI")

Perseroan

Pada tanggal 26 Juli 2023, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp1.000.000 untuk keperluan pengembangan bisnis pembiayaan *capital expenditure* dan *refinancing* pinjaman. Jangka waktu pinjaman adalah 7 tahun dengan pengembalian setiap 3 bulan yang diperhitungkan sejak berakhirnya *grace period* dan tingkat suku bunga sebesar JIBOR rata-rata 3 bulan ditambah dengan margin 0,25% suku bunga efektif selama 2026 dan 2025 adalah sebesar 5,07% sampai dengan 7,67% dan 7,68% sampai dengan 7,93% per tahun.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juli 2030.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp231.721 dan Rp260.686.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp28.965 dan Rp669.041.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) tidak kurang dari 1 (satu) kali;
- Rasio *Debt* dibanding *Equity* tidak lebih dari 5 (lima) kali; dan
- Rasio *Debt* dibanding *Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization* (EBITDA) tidak lebih dari 5 (lima) kali.

Kepatuhan pada syarat pinjaman

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI")

The Company

On Juli 26, 2023, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp1,000,000 for the purposes of developing business for financing capital expenditure and loan refinancing. The term of loan is 7 years with a repayment every 3 months which is calculated from the end of the grace period and an interest rate of 3 months average JIBOR plus a 1.50% margin which has been changed to margin of 0.25% with an effective interest rate 2026 and 2025 ranging from 5.07% to 7.67% and 7.68% to 7.93% per annum, respectively.

This facility will mature on July 25, 2030.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rp231,721 and Rp260,686.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnil and Rpnil.

Total payment of this facility during 2026 and 2025 was amounted to Rp28,965 and Rp669,041.

Covenants

Based on the agreement, the Company is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- *Debt Service Coverage Ratio (DSCR) not less than 1 (one) time;*
- *The ratio Debt to Equity is not more than 5 (five) times; and*
- *Debt to Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA) ratio of not more than 5 (five) times*

Compliance with loan covenants

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has complied with all of the covenants as stipulated in the loan agreement.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI") (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Tidak terdapat jaminan dari Perseroan atas pinjaman ini.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri")

Perseroan

Pada tanggal 15 Oktober 2024, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp5.000.000 untuk keperluan belanja modal dan *refinancing*. Jangka waktu pinjaman adalah 7 tahun dengan pengembalian setiap 6 bulan yang diperhitungkan sejak berakhirnya grace period dan tingkat suku bunga sebesar JIBOR rata-rata 3 bulan ditambah dengan margin 0,25% dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 dan 2025 masing-masing sebesar 4,92% sampai dengan 7,17% dan 7,16% per tahun.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2031.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp4.272.000 dan Rp4.622.000.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rp4.600.000.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp350.000 dan Rp378.000.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Debt* dibanding *Equity* kurang dari 5 (lima) kali;
- Rasio *Debt* dibanding *Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization* (EBITDA) kurang dari 5 (lima) kali; dan
- *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) lebih dari 1 (satu) kali.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI") (continued)

The Company (continued)

There is no collateral from the Company for this loan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri")

The Company

On October 15, 2024, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp5,000,000 for the purposes of capital expenditure and refinancing. The term of loan is 7 years with a repayment every 6 months that is calculated from the end of the grace period and an interest rate of 3 months JIBOR plus a 1.50% margin which has been changed to margin of 0.25% with an effective interest rate for 2026 and 2025 ranging from 4.92% to 7.17% and 7.16% per annum, respectively.

This facility will mature on October 14, 2031.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rp4,272,000 and Rp4,622,000.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnihil and Rp4,600,000.

Total payment of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rp350,000 and Rp378,000.

Covenants

Based on the agreement, the Company is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- *Debt to Equity ratio of less than 5 (five) times;*
- *Debt to Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA) ratio is less than 5 (five) times; and*
- *Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of more than 1 (one) time.*

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan (lanjutan)

Terkait penawaran perdana saham, melalui surat nomor CBG.CB5/512/2021 tanggal 3 Agustus 2021, Perseroan telah memperoleh persetujuan bersyarat dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk atas permohonan Perseroan mengenai perubahan status kelembagaan Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dengan kondisi:

- Perseroan tetap harus menjaga kepemilikan Telkom secara langsung maupun tidak langsung minimal sebesar 51% di Perseroan.
- Perseroan tetap harus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan serta memenuhi *financial covenant* sebagaimana diisyaratkan pada perjanjian kredit.

Kepatuhan pada syarat pinjaman

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

Entitas Anak

PT Persada Sokka Tama. ("PST")

Pada tanggal 23 Agustus 2023, PST menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp200.000 untuk keperluan pengembangan bisnis Telkom Group dengan Mandiri. Jangka waktu pinjaman adalah 5 tahun dengan pengembalian setiap 6 bulan yang dihitung sejak pengambilan pertama dilakukan dan tingkat suku bunga sebesar JIBOR rata-rata 3 bulan ditambah dengan margin 1,25% yang telah dilakukan perubahan menjadi margin 0,55% dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 dan 2025 adalah 7,17% dan 7,48% sampai dengan 8,43% per tahun.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") (continued)

The Company (continued)

Covenants (continued)

Related to the initial public offering, through letter number CBG.CB5/512/2021 dated August 3, 2021, the Company has obtained conditional approval from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk on the Company's request pertaining to the change of the legal form of the Company from a private entity to become a public listed entity by listing its shares on the Indonesian Stock Exchange with the following conditions:

- *The Company still has to maintain the ownership of Telkom directly or indirectly at least 51% in the Company.*
- *The Company still has to maintain and improve financial performance and fulfill financial covenants as required in the credit agreement.*

Compliance with loan covenants

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has complied with all of the covenants as stipulated in the loan agreement.

Subsidiary

PT Persada Sokka Tama. ("PST")

On August 23, 2023, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp200,000 for the purposes of developing the Telkom Group business with Mandiri. The term of loan is 5 years with a repayment every 6months which is calculated from first drawdown and and an interest rate of 3 months average JIBOR plus a margin of 1.25% which has been changed to margin of 0.55% with an effective interest rate for 2026 and 2025 of 7.17% and 7.48% to 8.43% per annum, respectively.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rp500.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 sebesar Rp500 dan Rp149.500.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, PST diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Interest coverage ratio* lebih besar dari 1 (satu) kali;
- *Debt to equity ratio* lebih kecil dari 5 (lima) kali;
- Rasio *Debt* dibanding *Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization* (EBITDA) kurang dari 5 (lima) kali; dan
- *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) lebih dari 1 (satu) kali.

Kepatuhan pada syarat pinjaman

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

Tidak terdapat jaminan dari Grup atas pinjaman ini.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") (continued)

Subsidiary (continued)

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rpnil and Rp500.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnil and Rpnil.

Total payment of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rp500 and Rp149,500.

Covenants

Based on the agreement, PST is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- *Interest coverage ratio more than 1 (one) times;*
- *Debt to Equity ratio of less than 5 (five) times;*
- *Debt to Earning Before Interest Tax Depreciationand Amortization (EBITDA) ratio is less than 5 (five) times; and*
- *Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of more than 1 (one) time.*

Compliance with loan covenants

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has complied with all of the covenants as stipulated in the loan agreement.

There is no collateral from the Group for this loan.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS")

Perseroan

Pada tanggal 9 Agustus 2021, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp3.500.000 untuk keperluan belanja modal dan modal kerja Perseroan. Jangka waktu pinjaman adalah 7 tahun dengan pengembalian setiap 6 bulan yang diperhitungkan sejak berakhirnya *grace period* dan tingkat suku bunga sebesar IndONIA rata-rata 3 bulan ditambah dengan margin 0,90% yang telah dilakukan perubahan menjadi margin 0,25% dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 dan 2025 masing-masing sebesar 5,31% sampai dengan 7,17% dan 7,42% sampai dengan 8,15% per tahun.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Agustus 2028.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rp100.000.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp100.000 dan Rp700.000.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS")

The Company

On August 9, 2021, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp3,500,000 for capital expenditure and working capital of the Company. The loan term was 7 years with a repayment every 6 months which was calculated from the end of the grace period and an interest rate of 3 months average IndONIA plus a margin of 0.90% which has been changed to margin of 0.25% with an effective interest rate for 2026 and 2025 ranging from 5.31% to 7.17% and 7.42% to 8.15% per annum, respectively.

This facility will mature on August 9, 2028.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rpnil and Rp100,000.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnil and Rpnil.

Total payment of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rp100,000 and Rp700,000.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Pada tanggal 27 Juli 2023, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp2.000.000 untuk keperluan belanja modal dan modal kerja Perseroan. Jangka waktu pinjaman adalah 7 tahun dengan pengembalian setiap 6 bulan yang diperhitungkan sejak berakhirnya grace period dan tingkat suku bunga sebesar 6,9% untuk tahun pertama dan IndONIA rata-rata 3 bulan ditambah dengan margin 0,90% yang telah dilakukan perubahan menjadi margin 0,25% untuk tahun setelahnya dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 dan 2025 sebesar 5,77% sampai dengan 7,17% dan 6,9% sampai dengan 7,82% per tahun.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp1.083.600 dan Rp1.416.800.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 sebesar Rp166.600 dan R583.200.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt Service Coverage Ratio* ("DSCR") minimum 1 (satu) kali.
- *Net Debt to* EBITDA maksimum 5 (lima) kali;
- *Gross Debt to Equity* ("DER") maksimum 5 (lima) kali;

Kepatuhan pada syarat pinjaman

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (continued)

The Company (continued)

On July 27, 2023, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp2,000,000 for capital expenditure and working capital of the Company. The loan term was 7 years with a repayment every 6 months which was calculated from the end of the grace period and an interest rate of 6.9% for the first year and 3 months average IndONIA plus a margin of 0.90% margin which has been changed to margin of 0.25% for the remain years with an effective interest rate for 2025 and 2026 and 2025 from 5.77% to 7.17% and and from 6.9% to 7.82% per annum, respectively.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rp1,083,600 and Rp1,416,800.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnil and Rpnil.

Total payment of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rp166,600 and Rp583,200.

Covenants

Based on the agreement, the Company is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- *Debt Service Coverage Ratio ("DSCR") minimum 1 (one) time.*
- *Maximum Net Debt to EBITDA of 5 (five) times;*
- *Gross Debt to Equity ("DER") for a maximum of 5 (five) times;*

Compliance with loan covenants

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has complied with all of the covenants as stipulated in the loan agreement.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Tidak terdapat jaminan dari Perseroan atas pinjaman ini.

PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB")

Perseroan

Pada tanggal 28 November 2022, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp2.000.000 untuk keperluan pembiayaan *capital expenditure* pembangunan infrastruktur telekomunikasi. Jangka waktu pinjaman adalah 7 tahun dengan pengembalian setiap 6 bulan yang diperhitungkan sejak berakhirnya *grace period* dan tingkat suku bunga sebesar IndONIA 3 bulan ditambah dengan margin 0,90% yang telah dilakukan perubahan menjadi margin 0,25% dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 dan 2025 adalah masing-masing dari 5,26% sampai dengan 7,42% dan 7,46%.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp583.333 dan Rp750.000.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 sebesar Rp166.667 dan Rp916.667.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimum 1 (satu) kali.
- *Debt to Equity* (DER) maksimum 5 (lima) kali; dan
- *Net Debt to* EBITDA maksimum 5 (lima) kali;

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (continued)

The Company (continued)

There is no collateral from the Company for this loan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB")

The Company

On November 28, 2022, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp2,000,000 to finance the capital expenditure for telecommunication infrastructure development. The term of loan is 7 years with a repayment every 6 months which is calculated from the end of the grace period and an interest rate of 3 months IndONIA plus a 0.90% which has been changed to margin of 0.25% with an effective interest rate for 2026 and 2025 are raging from 5.26% to 7.42% and 7.46% per annum, respectively.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rp583,333 and Rp750,000.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnil and Rpnil.

Total payment of this facility during 2026 and 2025 amounted Rp166.667 and Rp916,667.

Covenants

Based on the agreement, the Company is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- *Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 1 (one) time*
- *Debt to Equity (DER) for a maximum of 5 (five) times; and*
- *Net Debt to EBITDA maximum of 5 (five) times;*

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB") (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Kepatuhan pada syarat pinjaman

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

Tidak terdapat jaminan dari Perseroan atas pinjaman ini.

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")

Perseroan

Pada tanggal 3 Juli 2023, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp1.500.000. Dana pinjaman tersebut diperuntukan bagi pembiayaan kembali (*refinancing*) Menara yang telah ada dan untuk pengembangan usaha. Jangka waktu pinjaman adalah 7 tahun dengan pengembalian setiap 3 bulan yang diperhitungkan sejak berakhirnya *grace period* dan tingkat suku bunga sebesar 6,8% selama satu tahun dan dilanjutkan sebesar IndONIA rata-rata 3 bulan ditambah dengan margin 0,75% yang telah dilakukan perubahan menjadi margin 0,25% dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 dan 2025 dari 4,92% sampai dengan 7,92% dan 6,8% per tahun.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp943.891 dan Rp1.110.460.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp111.046 dan Rp222.092.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB") (continued)

The Company (continued)

Compliance with loan covenants

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has complied with all of the covenants as stipulated in the loan agreement.

There is no collateral from the Company for this loan.

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")

The Company

On July 3 2023, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp1,500,000. The loan funds are intended for refinancing existing towers and for business development. The loan term is 7 years with repayment every 3 months calculated from the end of the grace period and an interest rate of 6.8% for one year and continued at IndONIA for an average of 3 months plus a margin of 0.75% margin which has been changed to margin of 0.25% with an effective interest rate for 2026 and 2025 ranging from 4.92% to 7.92% and 6.8% per year, respectively.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rp943.891 and Rp1,110,460.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025, amounted to Rpnil and Rpnil.

Total payment of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rp111,046 and Rp222,092.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Interest Bearing Debt to Equity* tidak lebih dari 5 (lima) kali;
- *Interest Bearing Debt to* EBITDA tidak lebih dari 5 (lima) kali; dan
- *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 100%.

Terkait rencana penawaran perdana saham, melalui surat nomor 30419/GBK/2021 tanggal 3 Agustus 2021, Perseroan telah memperoleh persetujuan bersyarat dari PT Bank Central Asia Tbk atas permohonan Perseroan mengenai perubahan status kelembagaan Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dan melakukan penawaran terbatas (private placement) di luar Indonesia dengan kondisi Perseroan tetap harus menjaga kepemilikan Telkom secara langsung maupun tidak langsung minimal sebesar 51% di Perseroan.

Kepatuhan pada syarat pinjaman

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") (continued)

Covenants

Based on the agreement, the Company is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- *Interest Bearing Debt to Equity not more than 5 (five) times;*
- *Interest Bearing Debt to EBITDA not more than 5 (five) times; and*
- *Debt Service Coverage Ratio not less than 100%.*

Related to the initial public offering plan, through letter number 30419/GBK/2021 dated August 3, 2021, the Company has obtained conditional approval from PT Bank Central Asia Tbk on the Company's request pertaining to the change of the legal form of the Company from a private entity to become a public listed entity by listing its shares on the Indonesian Stock Exchange and conduct a private placement outside Indonesia with the condition that the Company still has to maintain the ownership of Telkom directly or indirectly at least 51% in the Company.

Compliance with loan covenants

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has complied with all of the covenants as stipulated in the loan agreement.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") (lanjutan)

Pada tanggal 30 Januari 2026, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp200.000. Dana pinjaman tersebut diperuntukan bagi pembiayaan kembali (*refinancing*) Menara yang telah ada dan untuk pengembangan usaha. Jangka waktu pinjaman adalah 7 tahun dengan pengembalian setiap 3 bulan yang diperhitungkan sejak berakhirnya *grace period* dan tingkat suku bunga sebesar 6,8% selama satu tahun dan dilanjutkan sebesar JIBOR rata-rata 3 bulan ditambah dengan margin 1% yang telah dilakukan perubahan menjadi margin 0,25% dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 dari 4,92% sampai dengan 7,92%.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp200.000 dan Rpnihil.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp200.000 dan Rpnihil.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Interest Bearing Debt to Equity* tidak lebih dari 5 (lima) kali;
- *Interest Bearing Debt to* EBITDA tidak lebih dari 5 (lima) kali; dan
- *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 100%.

Kepatuhan pada syarat pinjaman

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") (continued)

On January 30 2026, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp200,000. The loan funds are intended for refinancing existing towers and for business development. The loan term is 7 years with repayment every 3 months calculated from the end of the grace period and an interest rate of 6.8% for one year and continued at JIBOR for an average of 3 months plus a margin of 1% margin which has been changed to margin of 0.25% with an effective interest rate for 2026 ranging from 4.92% to 7.92%.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rp200,000 and Rpnil.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025, amounted to Rp200,000 and Rpnil.

Total payment of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnil and Rpnil.

Based on the agreement, the Company is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- *Interest Bearing Debt to Equity not more than 5 (five) times;*
- *Interest Bearing Debt to EBITDA not more than 5 (five) times; and*
- *Debt Service Coverage Ratio not less than 100%.*

Compliance with loan covenants

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has complied with all of the covenants as stipulated in the loan agreement.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") (lanjutan)

Entitas Anak

PT Persada Sokka Tama. ("PST")

Pada tanggal 15 April 2020, PT Persada Sokka tama memperoleh fasilitas KI V dari BCA sebesar Rp350.851. Pembayaran pokok pinjaman diangsur setiap 6 bulan sekali dan bunga pinjaman dibayar setiap 3 bulan sekali dan akan jatuh tempo pada 25 Juni 2025. Atas penggunaan fasilitas ini, PST dikenakan tingkat bunga sebesar JIBOR rata-rata 3 bulan ditambah margin 1,5% per tahun dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 dan 2025 masing-masing antara sebesar 7,19% sampai dengan 7,67% dan 7,68% sampai dengan 8,45% per tahun .

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rp35.085.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") (continued)

Subsidiary

PT Persada Sokka Tama. ("PST")

On 15 April 2020, PT Persada Sokka Tama obtained an Investment Credit (KI) facility from BCA amounting to Rp350,852. The principal is paid in installments every 6 months and the loan interest is paid every 3 months and will mature on June 25, 2025. For the use of this facility, the Company bears interest at a Jibor of 3 months plus margin 1.5% per annum with an effective interest rate for 2026 and 2025 raging from 7.19% to 7.67% and 7.68% to 8.45% per annum, respectively.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rpnil and Rpnil.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025, amounted to Rpnil and Rpnil.

Total payment of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnil and Rp35,085.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Persada Sokkatama. ("PST")

Pada tanggal 15 April 2020, PST memperoleh fasilitas KI VI dari BCA sebesar Rp160.000. Pembayaran pokok pinjaman diangsur setiap 6 bulan sekali dan bunga pinjaman dibayar setiap 3 bulan sekali dan akan jatuh tempo pada 22 April 2027. Atas penggunaan fasilitas ini, PST dikenakan tingkat bunga sebesar JIBOR rata-rata 3 bulan ditambah margin 1,5% yang telah dilakukan perubahan menjadi margin 0,50% per tahun dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 dan 2025 masing-masing antara sebesar 7,17% sampai dengan 6,68% dan 7,77% sampai dengan 8,45% per tahun.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rp150.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

Pembayaran pinjaman atas fasilitas ini pada tahun 2026 dan 2025 adalah masing-masing sebesar Rp150 dan Rp66.516.

Pada tanggal 28 Oktober 2022, PST memperoleh fasilitas KI VII dari BCA sebesar Rp150.000. Pembayaran pokok pinjaman diangsur setiap 6 bulan sekali dan bunga pinjaman dibar setiap 3 bulan sekali serta akan jatuh tempo pada 28 September 2027 atas fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar JIBOR rata-rata 3 bulan ditambah margin 1,5% yang telah dilakukan perubahan menjadi margin 0,50% per tahun dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 dan 2025 antara 6,68% sampai 7,67% dan 8,08%per tahun.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rp180.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") (continued)

Subsidiary (continued)

PT Persada Sokkatama. ("PST")

On April 15, 2020, PST obtained a KI VI facility from BCA amounting to Rp160,000. The principal is paid in installments every 6 months and the loan interest is paid every 3 months and will be due on April 22, 2027. For the use of this facility, PST is subject to an interest rate of 3 months average JIBOR plus a 1.5% margin has been change to 0.50% per annum with an effective interest rate for 2026 and 2025 between 6.68% to 7.77% and 7.68% to 8.45% per annum, respectively.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rpnil and Rp150.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025, amounted to Rpnil and Rpnil.

Payments of this facility for 2026 and 2025 amounting to Rp150 and Rp66,516.

On October 28, 2022, PST obtained a KI VII facility from BCA amounting to Rp150,000. The principal is paid in installments every 6 months and the loan interest is paid every 3 months and for the use of this facility and will be due on 28 September 2027. This facility is subject to an interest rate of 3 months average JIBOR plus a 1.5% margin has been change to 0.50% per annum with an effective interest rate for 2026 and 2025 raging from 6.68% to 7.67% and 8.08% per annum.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rpnil and Rp180.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025, amounted to Rpnil and Rpnil.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Persada Sokka Tama. ("PST")

Pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp180 dan Rp109.820.

Pada tanggal 31 Agustus 2023, PST memperoleh fasilitas KI VIII dari BCA sebesar Rp200.000. Pembayaran pokok pinjaman diangsur setiap 6 bulan sekali dan bunga pinjaman dibayar setiap 3 bulan sekali serta akan jatuh tempo pada 28 September 2027 atas fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar JIBOR rata-rata 3 bulan ditambah margin 1,25% yang telah dilakukan perubahan menjadi margin 0,50% dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 dan 2025 antara 6,67% sampai dengan 7.67% dan 7,93% sampai dengan 8,41% per tahun.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rp120.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

Pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp120 dan Rp43.630.

Pada 30 September 2026, Perseroan telah melakukan pelunasan untuk fasilitas

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") (continued)

Subsidiary (continued)

PT Persada Sokka Tama. ("PST")

Payments of this facility during 2026 and 2025 amounting to Rp180 and Rp109,820.

On August 31, 2023, PST obtained a KI VIII facility from BCA amounting to Rp200,000. The principal is paid in installments every 6 months and the loan interest is paid every 3 months and for the use of this facility and will be due on 28 September 2027. This facility is subject to an interest rate of 3 months average JIBOR plus a 1.25% margin has been change to 0.50% per annum with an effective interest rate for 2026 and 2025 raging from 6.67% to 7.67% and 7.93% to 8.41% per annum.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rpnil and Rp120.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnil and Rpnil.

Payments of this facility during 2026 and 2025 amounting to Rp120 and Rp43,630.

On September 30, 2026, the company made the repayment for the facilities

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan

Seluruh perjanjian pinjaman di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu, antara lain pembatasan untuk melakukan pinjaman baru dari pihak lain, meminjamkan uang kepada pihak lain, membagikan dividen atau keuntungan, membayar sebagian atau, mengikat diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan PT Persada Sokka Tama kepada pihak lain.

Perseroan juga diwajibkan untuk memenuhi beberapa persyaratan administrasi, seperti penyerahan laporan keuangan auditan dan melakukan penilaian atas aset-aset yang digunakan sebagai jaminan utang bank.

Kepatuhan pada syarat pinjaman

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

Tidak terdapat jaminan dari Grup atas pinjaman ini.

PT Bank Permata Tbk.

Perseroan

Pada tanggal 15 Juni 2020, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp750.000 untuk keperluan belanja modal dan modal kerja Perseroan. Jangka waktu pinjaman adalah 7 tahun dengan pengembalian setiap 6 bulan yang diperhitungkan sejak berakhirnya *grace period* dan tingkat suku bunga sebesar IndONIA rata-rata 3 bulan ditambah dengan margin 1,49% yang telah dilakukan perubahan menjadi margin 0,25% dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 dan 2025 masing-masing antara 4,90% sampai dengan 6,92% dan 7,17% sampai dengan 7,99% per tahun.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") (continued)

Subsidiary (continued)

Covenants

All of the above loan agreements include certain restrictions, including restrictions on making new loans from other parties, lending money to other parties, distributing dividends or profits, paying part of or, binding themselves as guarantor of debt or pledging PT Persada Sokka Tama assets to parties others.

The Company was also required to comply with certain administrative requirements, such as submission of audited financial statements and perform appraisal the Company's assets that were used as bank collateral.

Compliance with loan covenants

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has complied with all of the covenants as stipulated in the loan agreement.

There is no collateral from the Group for this loan.

PT Bank Permata Tbk.

The Company

On June 15, 2020, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp750,000 for capital expenditure and working capital of the Company. The term of loan is 7 years with a repayment of every 6 months which is calculated from the end of the grace period and an interest rate of 3 months average IndONIA plus a 1.49% margin which has been changed to margin of 0.25% with an effective interest rate for 2026 and 2025 ranging from 4.90% to 6.92% and 7.17% to 7.99% per annum, respectively.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk. (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rp187.523.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 sebesar Rp187.523 dan Rp124.995.

Pada tanggal 25 Februari 2021, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp750.000 untuk keperluan belanja modal dan modal kerja Perseroan. Jangka waktu pinjaman adalah 7 tahun dengan pengembalian setiap 6 bulan yang diperhitungkan sejak berakhirnya *grace period* dan tingkat suku bunga sebesar IndONIA rata-rata 3 bulan ditambah dengan margin 1,49% yang telah dilakukan perubahan menjadi margin 0,25% dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 dan 2025 adalah antara 5,02% sampai dengan 7,17% dan 7,54% sampai dengan 8,06% per tahun.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rp208.345.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk. (continued)

The Company (continued)

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rpnil and Rp187,523.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnil and Rpnil.

Total payment of this facility during 2026 and 2025 amounted Rp187,523 and Rp124,995.

On February 25, 2021, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp750,000 for capital expenditure and working capital of the Company. The loan term is 7 years with a repayment of every 6 months which is calculated from the end of the grace period and an interest rate of 3 months average IndONIA plus a 1.49% margin has been change to 0.25% margin with an effective interest rate for 2026 and 2025 ranging from 5.02% to 7.17% and 7.54% to 8.06% per annum, respectively.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rpnil and Rp208,345.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnil and Rpnil.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk. (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp208.345 dan Rp83.330.

Pada tanggal 30 November 2022, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp500.000 untuk keperluan belanja modal dan modal kerja Perseroan. Jangka waktu pinjaman adalah 7 tahun dengan pengembalian setiap 6 bulan yang diperhitungkan sejak berakhirnya *grace period* dan tingkat suku bunga sebesar IndONIA rata-rata 3 bulan ditambah dengan margin 1,49% yang telah dilakukan perubahan menjadi margin 0,50% dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 dan 2025 masing-masing adalah sebesar 5,08% sampai dengan 7,17% dan 7,7% per tahun.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rp333.340.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp333.340 dan Rp83.330.

Pada tanggal 2 Oktober 2024, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp500.000 untuk keperluan belanja modal dan modal kerja Perseroan. Jangka waktu pinjaman adalah 7 tahun dengan pengembalian setiap 6 bulan yang diperhitungkan sejak berakhirnya *grace period* dan tingkat suku bunga sebesar IndONIA rata-rata 3 bulan ditambah dengan margin 2,04% yang telah dilakukan perubahan menjadi margin 0,25% dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 dan 2025 masing-masing adalah sebesar 5,00% sampai dengan 5,84% dan 7,7% per tahun.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk. (continued)

The Company (continued)

Total payment of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rp208,345 and Rp83,330.

On November 30, 2022, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp500,000 for capital expenditure and working capital of the Company. The term of loan is 7 years with a repayment of every 6 months which is calculated from the end of the grace period and an interest rate of 3 months average IndONIA plus a 1.49% margin has been change to 0.50% with an effective interest rate for 2026 and 2025 ranging from 5.08% to 7.17% and 7,7% per annum, respectively.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rpnil and Rp333,340.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnil and Rpnil.

Total payment of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rp333,340 and Rp83,330.

On October 02, 2024, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp500,000 for capital expenditure and working capital of the Company. The term of loan is 7 years with a repayment of every 6 months which is calculated from the end of the grace period and an interest rate of 3 months average IndONIA plus a 2.04% margin has been change to 0.25% with an effective interest rate for 2026 and 2025 ranging from 5.00% to 5.84% and 7.7% per annum, respectively.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk. (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp458.333 dan Rp500.000.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rp500.000.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp41.667 dan Rpnihil.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Net Debt to* EBITDA maksimum 5 (lima) kali; dan
- *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimum 1 (Satu) kali.

Terkait rencana penawaran perdana saham, melalui surat nomor 113/SK/CB3/WB/07/2021 tanggal 30 Juli 2021, Perseroan telah memperoleh persetujuan bersyarat dari PT Bank Permata Tbk atas permohonan Perseroan mengenai perubahan status kelembagaan Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dengan kondisi Perseroan tetap harus menjaga kepemilikan Telkom secara langsung maupun tidak langsung minimal sebesar 51% di Perseroan.

Kepatuhan pada syarat pinjaman

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

Tidak terdapat jaminan dari Perseroan atas pinjaman ini.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk. (continued)

The Company (continued)

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rp458,333 and Rp500,000.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnil and Rp500,000.

Total payment of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rp41,667 and Rpnil.

Covenants

Based on the agreement, the Company is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- *Net Debt to EBITDA maximum of 5 (five) times; and*
- *Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 1 (one) time.*

Related to the initial public offering plan, through letter number 113/SK/CB3/WB/07/2021 dated July 30, 2021, the Company has obtained conditional approval from PT Bank Permata Tbk on the Company's request pertaining to the change of the legal form of the Company from a private entity to become a public listed entity by listing its shares on the Indonesian Stock Exchange with the condition that the Company still has to maintain the ownership of Telkom directly or indirectly at least 51% in the Company.

Compliance with loan covenants

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has complied with all of the covenants as stipulated in the loan agreement.

There is no collateral from the Company for this loan.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

Perseroan

Pada tanggal 28 April 2021, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp750.000. Fasilitas Kredit diberikan untuk keperluan pembiayaan akuisisi menara dan tujuan umum Perseroan lainnya. Jangka waktu pinjaman adalah 7 tahun termasuk *grace period* 12 bulan sejak penarikan pertama dengan pengembalian setiap 6 bulan yang diperhitungkan sejak berakhirnya *grace period* dan tingkat suku bunga sebesar JIBOR rata-rata 3 bulan ditambah dengan margin 1,75% yang telah dilakukan perubahan menjadi indONIA 3 bulan ditambah dengan margin 1,00% dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 dan 2025 masing-masing sebesar 4,99% sampai dengan 5,06% dan 6,93% sampai dengan 7,42% per tahun.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp250.000 dan Rp375.000.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp40.909 dan Rp90.909.

Pada tanggal 3 Juli 2023, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp500.000 untuk keperluan belanja modal dan modal kerja Perseroan. Jangka waktu pinjaman adalah 7 tahun dengan pengembalian setiap 6 bulan yang diperhitungkan sejak berakhirnya *grace period* dan tingkat suku bunga sebesar 7,2% untuk tahun pertama dan JIBOR rata-rata 3 bulan ditambah dengan margin 1,75% yang telah dilakukan perubahan menjadi indONIA 3 bulan ditambah dengan margin 1,00% dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 dan 2025 masing-masing sebesar 4,99% sampai dengan 5,06% dan 7,20% sampai dengan 7,42% per tahun.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

The Company

On April 28, 2021, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp750,000 Credit Facilities are provided for financing purposes of tower acquisitions and other general purposes of the Company. The term of loan is 7 years including a grace period of 12 months from the first drawdown with a repayment every 6 months which is calculated from the end of the grace period and an interest rate of 3 months average JIBOR plus a margin of 1.75% which has been changed to 3 months indONIA plus a margin of 1.00% with an effective interest rate for 2026 and 2025 is ranging from 4.99% to 5.06% and 6.93% to 7.42% per annum, respectively.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rp250.000 and Rp375,000.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnil and Rpnil.

Total payments of this facility during 2026 and 2025 amounting to Rp40,909 and Rp90,909.

On July 3, 2023, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp500,000 for capital expenditure and working capital of the Company. The loan term was 7 years with a repayment every 6 months which was calculated from the end of the grace period and an interest rate 7.2% for the first year and 3 months average JIBOR plus a margin of 1.75% which has been changed to 3 months indONIA plus a margin of 1.00% with an effective interest rate for 2026 and 2025 is ranging from 4.99% to 5.06% and 7.20% to 7.42% per annum, respectively.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC") (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp327.273 dan Rp409.091.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp40.909 dan Rp90.909.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt Service Coverage Ratio* ("DSCR") tidak kurang dari 1 (satu) kali;
- Rasio *Net Debt* dibanding *Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization* ("EBITDA") tidak lebih dari 5 (lima) kali; dan
- Rasio *(Gross) Debt to Equity* ("DER") tidak lebih dari 5 (lima) kali.

Terkait rencana penawaran perdana saham, melalui surat nomor 198/CMB-CORP/VIII/2021 tanggal 3 Agustus 2021, Perseroan telah memperoleh persetujuan bersyarat dari PT Bank HSBC Indonesia atas permohonan Perseroan mengenai perubahan status kelembagaan Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia.

Kepatuhan pada syarat pinjaman

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

Tidak terdapat jaminan dari Perseroan atas pinjaman ini.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC") (continued)

The Company (continued)

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rp327.273 and Rp409,091.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnil and Rpnil.

Total payments of this facility during 2026 and 2025 amounting to Rp40,909 and Rp90,909.

Covenants

Based on the agreement, the Company is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- *Debt Service Coverage Ratio ("DSCR") of not less than 1 (one) time;*
- *The ratio of Net Debt to Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization ("EBITDA") is not more than 5 (five) times; and*
- *Ratio (Gross) Debt to Equity ("DER") of not more than 5 (five) times.*

Related to the initial public offering plan, through letter number 198/CMB-CORP/VIII/2021 dated August 3, 2021, the Company has obtained conditional approval from PT Bank HSBC Indonesia on the Company's request pertaining to the change of the legal form of the Company from a private entity to become a public listed entity by listing its shares on the Indonesian Stock Exchange.

Compliance with loan covenants

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has complied with all of the covenants as stipulated in the loan agreement.

There is no collateral from the Company for this loan.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. ("Danamon")

Perseroan

Pada tanggal 23 Februari 2022, MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. menandatangani Perjanjian Pengalihan Aset atas Fasilitas Kredit milik Perseroan pada Bank MUFG dengan tanggal perjanjian kredit 18 Juli 2018, dengan jumlah maksimal sebesar Rp1.000.000. Tanggal efektif pengalihan adalah 21 Maret 2022 dengan jumlah saldo sebesar Rp636.364 Tingkat suku bunga sebesar JIBOR rata-rata 3 bulan ditambah dengan margin 1,50% yang telah dilakukan perubahan menjadi margin 0,25% dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 dan 2025 masing-masing sebesar 7,17% dan 7,62% sampai dengan 7,89% per tahun.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rp90.909.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Net Debt to* EBITDA tidak lebih dari 5 (lima) kali; dan
- *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 1 (satu) kali.

Kepatuhan pada syarat pinjaman

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

Tidak terdapat jaminan dari Perseroan atas pinjaman ini.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. ("Danamon")

The Company

On Februari 23, 2022, , MUFG Bank, Ltd. Cabang Jakarta and PT Bank Danamon Indonesia Tbk. signed an Asset Transfer Agreement for the Company's Credit Facility at Bank MUFG with a credit agreement date of 18 July 2018, with a maximum amount of Rp1,000,000. The effective date of the transfer is March 21, 2022 with a total balance of Rp636,364. an interest rate of 3 months average JIBOR plus a margin of 1,50% which has been changed to margin of 0.25% with an effective interest rate for 2026 and 2025 is ranging 7.17% and 7.62% to 7.89% per annum, respectively.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rpnil and Rpnil.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnil and Rpnil.

Total payment of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnil dan Rp90,909.

Covenants

Based on the agreement, the Company is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- *Net Debt to EBITDA is not more than 5 (five) times; and*
- *Debt Service Coverage Ratio (DSCR) not less than 1 (one) time.*

Compliance with loan covenants

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has complied with all of the covenants as stipulated in the loan agreement.

There is no collateral from the Company for this loan.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Perseroan

Pada tanggal 24 April 2026, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp400.000 untuk keperluan belanja modal dan modal kerja Perseroan. Jangka waktu pinjaman adalah 7 tahun dengan pengembalian setiap 6 bulan yang diperhitungkan sejak berakhirnya *grace period* dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 adalah sebesar 5,36%.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp400.000 dan Rpnihil.

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 sebesar Rp400.000 dan Rpnihil.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rpnihil dan Rpnihil.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Net Debt to* EBITDA tidak lebih dari 5 (lima) kali; dan
- *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 1 (satu) kali.

Kepatuhan pada syarat pinjaman

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

Tidak terdapat jaminan dari Perseroan atas pinjaman ini.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

The Company

On April 24, 2026, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum amount of Rp400,000 for capital expenditure and working capital of the Company. The loan term was 7 years with a repayment every 6 months which was calculated from the end of the grace period with an effective interest rate for 2026 is 5.36%.

The balance of this loan as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Rp400,000 and Rpnil.

Total drawdown of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rp400,000 and Rpnil.

Total payment of this facility during 2026 and 2025 amounted to Rpnil dan Rpnil.

Covenants

Based on the agreement, the Company is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- *Net Debt to EBITDA is not more than 5 (five) times; and*
- *Debt Service Coverage Ratio (DSCR) not less than 1 (one) time.*

Compliance with loan covenants

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has complied with all of the covenants as stipulated in the loan agreement.

There is no collateral from the Company for this loan.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")

Perseroan

Pada tanggal 17 Desember 2025, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimal sebesar Rp700.000 untuk keperluan belanja modal, modal kerja, akuisisi, selisih arus kas, refinancing, dan lain-lain. Jangka waktu pinjaman adalah 7 tahun dengan pengembalian setiap 6 bulan yang diperhitungkan sejak berakhirnya grace period dan tingkat suku bunga sebesar indONIA 3 bulan ditambah dengan margin 0,75% dengan tingkat suku bunga efektif selama 2026 7,17% per tahun.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 April 2033.

Saldo pinjaman ini per tanggal 30 September 2026 adalah sebesar Rp699.923

Total penarikan pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 adalah sebesar Rp700.000.

Total pembayaran pinjaman atas fasilitas ini selama tahun 2026 adalah sebesar Rpnihil.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Net Debt to EBITDA* tidak lebih dari 5 (lima) kali;
- *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 1 (satu) kali; dan
- *Debt* dibanding *Equity* tidak lebih dari 5 (lima) kali.

Kepatuhan pada syarat pinjaman

Pada tanggal 30 September 2026 , Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

Tidak terdapat jaminan dari Perseroan atas pinjaman ini.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")

The Company

On 17 December 2025, the Company entered into a Credit Facility Agreement with a maximum facility amount of Rp700,000 to finance capital expenditures, working capital requirements, acquisitions, cash flow shortfalls, refinancing, and other general corporate purposes. The loan has a tenor of seven years, with repayments due every six months commencing upon the end of the grace period. The interest rate is set at the three-month Indonesia Overnight Index Average (IndONIA) plus a margin of 0.75%, with an effective interest rate of 7.17% per annum in 2026.

This facility will mature on April 25, 2033.

The outstanding balance of this loan as of 30 September 2026 amounted to Rp699,923.

The total drawdowns under this credit facility during 2026 amounted to Rp700,000.

The total repayments of the loan under this credit facility during 2026 amounted to nill.

Covenants

Under the agreement, the Company is required to comply with certain covenants and conditions, including maintaining the following financial ratios:

- *Net Debt to EBITDA is not more than 5 (five) times;*
- *Debt Service Coverage Ratio is not less than 1 (one) time.*
- *Debt Service Coverage Ratio (DSCR) not less than 1 (one) time.*

Compliance with loan covenants

As of September 30, 2026, the Company has complied with all of the covenants as stipulated in the loan agreement.

There is no collateral from the Company for this loan.

21. PROVISI JANGKA PANJANG / 21. *LONG-TERM PROVISION*

30 September/*September 30, 2026*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Provisi Tambahan/ *Additional Provision*	Penyesuaian/ *Adjustment*	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ *Amount realized and expensed*	Pertumbuhan bunga/ *Acreation of interest*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Estimasi biaya pembongkaran Menara	112.522	793	-	(37)	8.542	121.820	*Estimated cost of dismantling of towers*

31 Desember/*December 31, 2025*

	Saldo Awal/ *Beginning balance*	Provisi Tambahan/ *Additional Provision*	Penyesuaian/ *Adjustment*	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ *Amount realized and expensed*	Pertumbuhan bunga/ *Acreation of interest*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Estimasi biaya pembongkaran Menara	100.043	1.291	-	(361)	11.549	112.522	*Estimated cost of dismantling of towers*

Asumsi signifikan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, terdiri dari rata-rata tingkat diskonto yaitu masing-masing 9,57% serta rata-rata sisa periode sebelum pembongkaran dilakukan yaitu masing-masing 32,93 tahun dan 33,72 tahun.

The significant assumptions as of September 30, 2026 and December 31, 2025, consist of the average discount rate 9.57% respectively. and average remaining period before dismantling is carried out 32.93 years and 33.72 years, respectively.

Provisi jangka panjang akan direalisasi ketika pembongkaran menara.

Long-term provisions will be realized when the tower is dismantled.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates of 1%, with all other variables held constant:

	Tingkat diskonto/ *Discount rate*		
	Kenaikan/ *Increase*	**Penurunan/ *Decrease***	
Dampak pada provisi jangka panjang:			*Effect on Long-term Provision:*
2026	236	(347)	2026
2025	35	(51)	2025

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perseroan berpartisipasi dalam Program Pensiun Iuran Pasti melalui DPLK AXA Mandiri Financial Services dengan besar iuran dari Perseroan tergantung dari level karyawan. Selain itu, Perseroan juga melakukan pendanaan pesangon melalui DPLK Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon (PPUKP) yang diselenggarakan oleh AXA Mandiri Financial Services.

Liabilitas imbalan kerja karyawan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2025 ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris yang dilakukan oleh Steven & Mourits, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tanggal 16 Maret 2026.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan beban imbalan kerja pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company participates in Defined Contribution Pension Plan through DPLK AXA Mandiri Financial Services, which employer contribution amount depends on the employee's grade. In addition, the Company also funding for the severance pay through DPLK Pension Program for Severance Compensation (PPUKP) which is managed by AXA Mandiri Financial Services.

The liabilities for the Company's employee benefits as of December 31, 2025 are determined based on actuarial appraisal by Steven & Mourits, independent actuaries, based on their reports dated March 16, 2026.

The main assumptions used in determining the employee benefits expense as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September/ ***September 30, 2026***	**31 Desember/** ***December 31, 2025***	
Tingkat diskonto	6,45% per tahun/*per annum*	6,45% per tahun/*per annum*	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	5,1% per tahun/*per annum*	5,1% per tahun/*per annum*	*Salary increment rate*
Tingkat kematian	TMI 4 (2019) - Improvement	TMI 4 (2019) - Improvement	*Mortality rate*
Umur pensiun	56 tahun/*56 years*	56 tahun/*56 years*	*Retirement age*
Tingkat cacat	10% dari/*from TMI 4*	10% dari/*from TMI 4*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	6% per tahun pada usia sampai dengan 29 tahun dan berkurang hingga 0% pada usia 54 tahun/ *6% per annum up to 29 years old and decrease linearly up to 0% at 54 years old*	6% per tahun pada usia sampai dengan 29 tahun dan berkurang hingga 0% pada usia 54 tahun/ *6% per annum up to 29 years old and decrease linearly up to 0% at 54 years old*	*Resignation rate*
Tingkat pensiun	100% usia pensiun normal/*100% at normal retirement age*	100% usia pensiun normal/*100% at normal retirement age*	*Retirement rate*

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / *22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Rincian liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The details of the post-employment benefit liabilities are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	38.227	34.036	*Present value of the liability*
Aset program	(16.943)	(16.943)	*Plan assets*
Saldo Akhir	**21.284**	**17.093**	***Ending balance***

Beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefits expense recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income expenses are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Biaya jasa kini	4.191	4.727	*Current service cost*
Total	**4.191**	**4.727**	***Total***

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in employee benefit liabilities are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Saldo awal, 1 Januari	17.093	8.467	*Beginning balance, 1 January*
Biaya yang diakui di laporan laba/ rugi	4.191	8.213	*Expense recognised in profit/loss statement*
Laba aktuaria yang dicatat dalam penghasilan komprehensif lain	-	3.095	*Actuarial gain recognized in other comprehensive income*
Biaya terminasi	-	(101)	*Termination cost*
Pembayaran imbalan oleh Perseroan	-	(2.581)	*Benefits paid by Company*
Saldo Akhir	**21.284**	**17.093**	***Ending balance***

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / *22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements of present value of employee benefits obligation in the statements of financial position are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti			***Present value of defined benefit obligation***
Saldo awal, 1 Januari	34.036	24.502	*Beginning balance, 1 January*
Biaya jasa kini	4.191	6.002	*Current service costs*
Asumsi keuangan	-	3.098	*Financial assumption*
Beban bunga	-	1.504	*Interest costs*
Biaya jasa lalu	-	1.034	*Past service cost*
Keuntungan pada kewajiban aktuaria penyesuaian pengalaman	-	526	*Actuarial gain on obligation Experience adjustment*
Pembayaran imbalan dari aset program	-	(49)	*Payment of benefits from asset program*
Pembayaran imbalan oleh Perseroan	-	(2.581)	*Payment by the Company*
Saldo Akhir	**38.227**	**34.036**	***Ending balance***
Aset program			***Plan assets***
Saldo awal, 1 Januari	(16.943)	(16.035)	*Beginning balance, 1 January*
Penghasilan bunga atas aset program	-	(1.140)	*Interest income on plan assets*
Hasil aset program (tidak termasuk penghasilan bunga)	-	183	*Return on plan assets (excluding interest income)*
Pembayaran imbalan dari aset program	-	49	*Payment of benefits from asset program*
Saldo Akhir	**(16.943)**	**(16.943)**	***Ending balance***

Mutasi pengukuran kembali diakui sebagai penghasilan komprehensif lain:

The movements in the balance of remeasurement charged to other comprehensive income:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Saldo awal, 1 Januari	2.197	(898)	*Beginning balance, 1 January*
Keuntungan aktuarial yang diakui tahun berjalan	-	3.095	*Gain actuarial recognized during the year*
Saldo Akhir	**2.197**	**2.197**	***Ending balance***

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan (tidak diaudit):

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates and salary increment rate of 1%, with all other variables held constant, of the present value of employee benefits liabilities (unaudited):

	Tingkat diskonto/ *Discount rate*		**Tingkat kenaikan gaji/ *Salary increment rate***		
	Kenaikan/ *Increase*	**Penurunan/ *Decrease***	**Kenaikan/ *Increase***	**Penurunan/ *Decrease***	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan					*Effect on present value of employee benefits liabilities:*
2025	(5.339)	(237)	147	(5.695)	*2025*

Analisa profil jatuh tempo nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

The maturity profile analysis of the present value of employee benefits obligation are as follows: (unaudited)

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
1 - 5 tahun	18.704	18.704	*1 - 5 years*
6 - 10 tahun	34.693	34.693	*6 - 10 years*
Lebih dari 10 tahun	143.864	143.864	*More than 10 years*
Total	**197.261**	**197.261**	***Total***

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan di akhir periode pelaporan adalah 12,46 tahun.

The weighted average duration of the present value of employee benefits obligation at the end of reporting period is 12.46 years.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan kerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja.

Management believes that the balance of employee benefits liability is sufficient to cover the minimum benefits required under the Cipta Kerja Law.

23. MODAL SAHAM DAN CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

23. SHARE CAPITAL AND SHARE-BASED PAYMENT RESERVE

Modal Saham

Komposisi pemegang saham Perseroan tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

Share Capital

The composition of the Company's shareholders as of September 30, 2026 is as follows:

Pemegang saham	**Jumlah saham/** ***Number of shares***	**Nilai/** ***Value***	**Persentase kepemilikan/** ***Percentage of ownership (%)***	***Shareholders***
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	60.021.928.044	13.685.000	71,83	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
PT Maleo Investasi Indonesia	4.993.349.700	1.138.484	5,98	*PT Maleo Investasi Indonesia*
Government of Singapore	4.450.091.300	1.014.621	5,33	*Government of Singapore*
Theodorus Ardi Hartoko	8.162.700	1.861	0,01	*Theodorus Ardi Hartoko*
Ian Sigit Kurniawan	2.100.000	479	0,00	*Ian Sigit Kurniawan*
Noorhayati Candrasuci	1.200.000	274	0,00	*Noorhayati Candrasuci*
Hastining Bagyo Astuti	307.100	70	0,00	*Hastining Bagyo Astuti*
Agus Winarno	157.300	36	0,00	*Agus Winarno*
Masyarakat	10.825.758.200	2.468.271	12,95	*Public*
Sub-total	80.303.054.344	18.309.096	96,10	***Sub-total***
Modal Treasuri	3.256.623.100	742.510	3,90	*Treasury Stock*
Total	**83.559.677.444**	**19.051.606**	**100,00**	***Total***

23. MODAL SAHAM DAN CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Komposisi pemegang saham Perseroan tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL AND SHARE-BASED PAYMENT RESERVE (continued)

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2025 is as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham/ *Number of shares*	Nilai/ *Value*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership (%)*	*Shareholders*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	60.021.928.043	13.685.000	71,83	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
PT Maleo Investasi Indonesia	4.993.349.700	1.138.484	5,98	*PT Maleo Investasi Indonesia*
Government of Singapore	4.450.091.300	1.014.621	5,33	*Government of Singapore*
Theodorus Ardi Hartoko	8.162.700	1.861	0,01	*Theodorus Ardi Hartoko*
Hendra Purnama	5.130.000	1.170	0,01	*Hendra Purnama*
Ian Sigit Kurniawan	2.100.000	479	0,00	*Ian Sigit Kurniawan*
Hastining Bagyo Astuti	307.100	70	0,00	*Hastining Bagyo Astuti*
Agus Winarno	157.300	36	0,00	*Agus Winarno*
Masyarakat	11.918.113.601	2.717.328	14,26	*Public*
Sub-total	81.399.339.744	18.559.049	97,42	***Sub-total***
Modal Treasuri	2.160.337.700	492.557	2,58	*Treasury Stock*
Total	**83.559.677.444**	**19.051.606**	**100,00**	***Total***

Berdasarkan surat edaran OJK No.29/ POJK.04/2023 tanggal 29 Desember 2023 tentang pembelian kembali saham yang dikeluarkan oleh perusahaan terbuka, manajemen Perseroan memutuskan untuk melakukan pembelian kembali saham Perseroan yang dimiliki publik, dengan jumlah maksimum 4,12% saham dari saham Perseroan yang ditempatkan dan disetor penuh. Periode pembelian kembali saham adalah 12 (dua belas) bulan dimulai dari tanggal 16 September 2025 sampai tanggal 16 September 2026.

Based on No.29/SEOJK.04/2023 dated December 29, 2023, concerning buybacked of shares issued by a public company, the Company's management decided to buyback the Company's shares owned by the public, with a maximum number of 4.12% of the Company's issued and fully paid shares. The share buyback period is 12 (twelve) months starting from September 16, 2025 to September 16, 2026.

23. MODAL SAHAM DAN CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, berdasarkan pencatatan yang dilakukan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan telah membeli kembali saham sebanyak 3.256.623.100 lembar saham dan 2.160.337.700 lembar saham atau setara dengan Rp742.510 dan Rp492.557.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Diluar Rapat Dewan Komisaris PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk No. 122 tanggal 31 Desember 2025 dari Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn, terjadi penambahan modal ditempatkan dan disetor sehubungan dengan pelaksanaan Program *Management and Employee Stock Option (*MESOP*)* sebesar 41.100 saham dengan nominal Rp9 sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari sebelumnya 83.559.636.344 saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp19.051.597 menjadi 83.559.677.444 saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp19.051.606.

Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Dewan Komisaris tersebut telah disetujui dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat nomor AHU-AH.01.03-0260857, tanggal 19 Januari 2026.

23. SHARE CAPITAL AND SHARE-BASED PAYMENT RESERVE (continued)

Related to the matter above, based on recordings made on September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company had already buybacked - shares, 3,256,623,100 shares and 2,160,337,700 or the equivalent of Rp742,510 and Rp492,557.

Based on the Deed of Decision Statement Outside the Board of Commissioners Meeting of PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk No. 122 dated December 31, 2025 from Notary Ashoya Ratam, SH, MKn, there was an increase in issued and paid-up capital in connection with the implementation of the Management and Employee Stock Option Program (MESOP) amounting to 41,100 shares with a nominal value of Rp9 so that the issued and paid-up capital increased from before 83,559,636,344 shares or with a total nominal value of Rp19,051,597 to 83,559,677,444 shares or with a total nominal value of Rp19,051,606.

The Deed of Decision Statement Outside the Board of Commissioners Meeting has been approved and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter number AHU-AH.01.03-0260857, January 19, 2026.

23. MODAL SAHAM DAN CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Modal Saham (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Perseroan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Cadangan Pembayaran Berbasis Saham

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham (Sirkuler) No. 31 tanggal 21 Agustus 2021 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham memutuskan dan menyetujui penerbitan saham baru setelah selesainya IPO dalam rangka Program *Management and Employee Stock Option* (MESOP).

Harga pelaksanaan opsi yang diberikan untuk setiap tahapan pelaksanaan adalah 90% dari harga pasar rata-rata saham berdasarkan 25 (dua puluh lima) hari perdagangan berturut-turut sebelum tanggal pelaksanaan. Opsi tergantung pada penyelesaian masa kerja selama sembilan bulan (periode *vesting*). Pelaksanaan saham dari opsi yang diberikan didasarkan pada 3 (tiga) tahapan seperti yang ditunjukan dibawah ini. Perseroan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membeli kembali atau menyelesaikan opsi dalam bentuk kas.

23. SHARE CAPITAL AND SHARE-BASED PAYMENT RESERVE (continued)

Share Capital (continued)

Capital Management

The main objective of the Company's capital management is to ensure the maintenance of a healthy capital ratio to support its business and maximize shareholder returns.

The Company manages its capital structure and makes adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust dividend payments to shareholders, issue new shares or seek funding through loans. There were no changes in objectives, policies or processes during the reporting period.

It is the Company's policy to maintain a healthy capital structure to secure access to financing at a reasonable cost.

Share-based Payment Reserve

Based on the Deed Statement of Shareholders' Decisions Outside the General Meeting of Shareholders (Circular) No. 31 dated August 21, 2021 of Notary Fathiah Helmi S.H., the shareholders of the Company decided and approved the issuance of new shares after the completion of IPO in the framework of the Management and Employee Stock Option Program (MESOP).

The exercise price for each of the exercise window of the granted options is 90% from average market price of the shares based on the 25 (twenty five) consecutive trading days prior the exercise date. Options are conditional on completion of a nine-month service (the vesting period). Exercise of share options granted is based on 3 (three) phases as shown below. The Company has no legal or constructive obligation to repurchase or settle the options in cash

23. MODAL SAHAM DAN CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

23. SHARE CAPITAL AND SHARE-BASED PAYMENT RESERVE (continued)

Cadangan Pembayaran Berbasis Saham (lanjutan)

Share-based Payment Reserve (continued)

Program Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen dan Karyawan 2021/
Management and Employee Stock Option Program (MESOP) 2021

Harga Pelaksanaan/ *Exercise Price*	Tahapan/ *Phase*	Jumlah Opsi Saham/ *Total Shares Options*	Tanggal Penerbitan/ *Publication Date*	Masa Tunggu/ *Vesting Period*
Rp720	Tahap/ *Phase I*	44.800.000	18 Februari 2022/ *February 18, 2022*	18 Agustus 2022/ *Agustus 18, 2022*
Rp636	Tahap/ *Phase II*	33.600.000	13 Desember 2022/ *December 13, 2022*	13 Juni 2023/ *Juni 13, 2023*
Rp582	Tahap/ *Phase III*	33.600.000	22 November 2023/ *November 22, 2023*	22 Mei 2024/ *Mei 22, 2024*
	Total	**112.000.000**		

Tahapan/ *Phase*	Jumlah Opsi Saham/ *Total Shares Options*	Opsi yang terealisasi/ *Realized options*	Opsi kadaluarsa/ *Expiry options*	Sisa opsi/ *Remaining options*
Tahap/ *Phase I*	44.800.000	23.841.500	(20.958.500)	-
Tahap/ *Phase II*	33.600.000	13.460.700	(20.139.300)	-
Tahap/ *Phase III*	33.600.000	6.881.300	-	26.718.700
	112.000.000	**44.183.500**	**(41.097.800)**	**26.718.700**

23. MODAL SAHAM DAN CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Cadangan Pembayaran Berbasis Saham (lanjutan)

Manajemen melakukan estimasi nilai wajar opsi dihitung dalam perhitungannya yang diestimasi dengan menggunakan model Black-Scholes-Merton. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL AND SHARE-BASED PAYMENT RESERVE (continued)

Share-based Payment Reserve (continued)

Management estimated fair value of the option in its calculation using Black-Scholes-Merton model. The fair value valuation was carried out using the following key assumptions:

	Tahap I / *Phase I*	Tahap II / *Phase II*	Tahap III / *Phase III*	
Harga saham pada pemberian	720	636	582	*Share price on grant date*
Tingkat bunga bebas risiko	7,08%	6,22%	6,66%	*Risk-free interest rate*

Beban kompensasi saham yang diakui oleh Perseroan sebesar Rpnihil untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 dalam laporan laba rugi yang dicatat pada “beban kompensasi karyawan”.

Share compensation expense recognized by the Company amounted to Rpnil for the years ended September 30, 2026 and 2025 in profit and loss statements recorded in “employee compensation expenses”.

Estimasi cadangan pembayaran berbasis saham sebesar Rp5.095 pada tanggal 30 September 2026 disajikan pada bagian “Ekuitas” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The estimated share-based payment reserve amounted to Rp5,095 as of September 30, 2026, is presented under the “Equity” section in the consolidated statement of financial position.

24. LABA PER SAHAM DASAR / *24. BASIC EARNINGS PER SHARE*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Laba tahun berjalan	1.553.614	1.541.768	*Income for the year*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa (dalam angka penuh)	80.692.023.233	81.530.790.444	*Weighted average number of shares (in full amount)*
Penyesuaian dilusi saham dasar - MESOP (dalam angka penuh)	-	-	*Adjustment on dilutive common shared (in full amount)*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa - dilusian	80.692.023.233	81.530.790.444	*Weighted average number of common shares - diluted*
Laba per saham dasar (dalam angka penuh)			***Earnings per share (in full amount)***
Dasar	**19**	**19**	*Basic*
Dilusian	**19**	**19**	*Diluted*

Rata-rata tertimbang jumlah saham memperhitungkan efek dari perubahan rata-rata tertimbang pada saham treasuri selama tahun berjalan.

The weighted average number of shares takes into account the weighted average effect of changes in treasury shares during the year.

Jumlah rata-rata tertimbang saham dilusian dihitung setelah mempertimbangkan efek dilutif dari MESOP yang diberikan tetapi belum *vested* atau dilaksanakan pada masing-masing periode pelaporan.

Diluted weighted-average number of outstanding shares is computed after reflecting the dilutive effect from the MESOP granted but not yet vested or exercised in each reporting period.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Merupakan tambahan modal disetor yang berasal dari:

(i) Perbedaan antara nilai tukar pada saat setoran modal diterima dari pemegang saham dengan nilai tukar yang digunakan untuk menentukan nilai nominal saham dalam Rupiah, sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan sebesar Rp25.186.

(ii) Sejak tahun 1995, Perseroan menyelenggarakan kegiatan telekomunikasi di wilayah Kalimantan dalam bentuk kerjasama operasi ("KSO") dengan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., pemegang saham mayoritas, sesuai dengan perjanjian tanggal 20 Oktober 1995 dan perubahannya tanggal 5 Juni 1998. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perjanjian KSO telah berakhir secara efektif. Sesuai dengan Perjanjian KSO, pada 1 Januari 2011, Perseroan mengalihkan seluruh aset tetap yang berkaitan dengan KSO kepada Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., dan nilai buku aset tetap yang dialihkan sebesar Rp66.108 diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi antar Entitas Sepengendali".

(iii) Pada tahun 2013, Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., melakukan program pemberian hak bagi karyawan Perseroan untuk membeli saham Telkom pada harga yang sudah ditetapkan. Selisih antara harga tersebut dengan harga pasar saham Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., pada tanggal tersebut menjadi tanggungan Telkom dan disajikan sebagai tambahan modal disetor lainnya sesuai dengan PSAK 102: Pembayaran Berbasis Saham sebesar Rp705.

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital originates from the following transactions:

(i) The difference between the exchange rate at the time the paid-in capital was received from the shareholders and the exchange rate used to determine the nominal value of the shares in Rupiah, as stated in the Articles of Association of the Company amounted to Rp25,186.

(ii) Since 1995, the Company has been carrying out telecommunications activities in the Kalimantan region in the form of a joint operation ("KSO") with Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., the majority shareholder, pursuant to an agreement dated October 20, 1995 and amended on June 5, 1998. As of December 31, 2010, the KSO agreement has ended effectively. In accordance with the KSO Agreement, on January 1, 2011, the Company transferred all fixed assets related to KSO to Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., and the book value of the assets transferred amounting to Rp66,108 was recognized as "Difference in Value of Restructuring Transactions between Entities Under Common Control".

(iii) In 2013, Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., implemented a program to grant the right for Company employees to buy Telkom shares at a predetermined price. The difference between this price and the market price for Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.'s shares on that date will be borne by Telkom and presented as additional paid-in capital in accordance with PSAK 102: Share-based Payment amounting to Rp705.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Merupakan tambahan modal disetor yang berasal dari: (lanjutan)

(iv) Tambahan modal disetor juga merupakan agio saham yang berasal dari selisih lebih hasil IPO atas nilai nominal saham setelah dikurangi biaya penerbitan (Catatan 1e).

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Additional paid-in capital originates from the following transactions: (continued)

(iv) Additional Paid-in Capital also represents premium on stock from excess of proceeds from the IPO of shares over par value after deducting the issuance cost (Note 1e).

	31 Desember/*December 31, 2022*	
Tambahan modal disetor dari penawaran umum perdana saham	13.438.296	*Additional paid-in capital from the initial public offering of shares*
Biaya penerbitan saham	(331.526)	*Share issuance costs*
	13.106.770	

(v) Pada tahun 2022, Perseroan melakukan program pemberian hak bagi karyawan untuk membeli saham Perseroan pada harga yang sudah ditetapkan. Selisih antara harga pelaksanaan dengan nilai nominal saham dan realisasi cadangan pembayaran berbasis saham disajikan sebagai tambahan modal disetor lainnya sesuai dengan PSAK 102: Pembayaran Berbasis Saham sebesar Rp15.459.

(v) In 2022, Company implemented a program to grant the right for Company employees to buy Company shares at a predetermined price. The difference between the exercise price and par value and realization of reserve shared-based payment presented as additional paid-in capital in accordance with PSAK 102: Share-based Payment amounting to Rp15,459.

(vi) Pada tahun 2023, Perseroan melakukan program pemberian hak bagi karyawan untuk membeli saham Perseroan pada harga yang sudah ditetapkan. Selisih antara harga pelaksanaan dengan nilai nominal saham dan realisasi cadangan pembayaran berbasis saham disajikan sebagai tambahan modal disetor lainnya sesuai dengan PSAK 102: Pembayaran Berbasis Saham sebesar Rp8.243.

(vi) In 2023, Company implemented a program to grant the right for Company employees to buy Company shares at a predetermined price. The difference between the exercise price and par value and realization of reserve shared-based payment presented as additional paid-in capital in accordance with PSAK 102: Share-based Payment amounting to Rp8,243.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Merupakan tambahan modal disetor yang berasal dari: (lanjutan)

(vii) Pada tahun 2024, Perseroan melakukan program pemberian hak bagi karyawan untuk membeli saham Perseroan pada harga yang sudah ditetapkan. Selisih antara harga pelaksanaan dengan nilai nominal saham dan realisasi cadangan pembayaran berbasis saham disajikan sebagai tambahan modal disetor lainnya sesuai dengan PSAK 102: Pembayaran Berbasis Saham sebesar Rp3.772.

(viii) Selisih nilai transaksi entitas sepengendali sebesar Rp559.567 merupakan selisih lebih antara nilai buku ekuitas sebesar Rp90.433 dan harga perolehan sebesar Rp650.000 atas akuisisi PT Ultra Mandiri Telekomunikasi ("UMT"), yang dilakukan pada tanggal 2 Desember 2024.

(ix) Pada tahun 2025, Perseroan melakukan program pemberian hak bagi karyawan untuk membeli saham Perseroan pada harga yang sudah ditetapkan. Selisih antara harga pelaksanaan dengan nilai nominal saham dan realisasi cadangan pembayaran berbasis saham disajikan sebagai tambahan modal disetor lainnya sesuai dengan PSAK 102: Pembayaran Berbasis Saham sebesar Rp22.

(x) Pada tahun 2026, terdapat penyesuaian saldo selisih nilai transaksi entitas sepengendali sebesar Rp14.321.

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Additional paid-in capital originates from the following transactions: (continued)

(vii) In 2024, Company implemented a program to grant the right for Company employees to buy Company shares at a predetermined price. The difference between the exercise price and par value and realization of reserve shared-based payment presented as additional paid-in capital in accordance with PSAK 102: Share-based Payment amounting to Rp3,772.

(viii) The difference in value of transactions between entities under common control of Rp559,567 is the difference between the book value of equity amounting to Rp90,433 and the acquisition price of Rp650,000 for the acquisition of PT Ultra Mandiri Telekomunikasi ("UMT"), which was carried out on December 2, 2024.

(ix) In 2025, Company implemented a program to grant the right for Company employees to buy Company shares at a predetermined price. The difference between the exercise price and par value and realization of reserve shared-based payment presented as additional paid-in capital in accordance with PSAK 102: Share-based Payment amounting to Rp22.

(x) In 2026, the balance of the difference in value of transactions between entities under common control was adjusted by Rp14,321.

26. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku sebagai cadangan umum. Penyisihan dilakukan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 Juni 2026 yang telah dinotariskan dengan Akta No. 155 dari Mala Mukti, SH., L.L.M., pemegang saham menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan Tahun Buku 2025 yang seluruhnya berjumlah Rp2.119.352 diperuntukan sebagai berikut:

a) Dividen Tunai sebesar 70% dari laba bersih atau sejumlah Rp1.483.552 atau sebesar Rp18,3184 per saham (nilai penuh).
b) Dividen Spesial sebesar 28% dari laba bersih atau sejumlah Rp593.416 atau sebesar Rp7,3273 per saham (nilai penuh).
c) Menetapkan cadangan umum sebesar 2% dari laba bersih sejumlah Rp42.387.

26. DIVIDEND AND GENERAL RESERVES

Based on Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, the Company is required to allocate a specific amount from its net income for each financial year as a general reserve. The allowance is made until the reserves reach at least 20% of the total issued and paid-up share capital.

Based on Decision of the General Meeting of Shareholders dated June 30, 2026 as stated in notarial deed by Deed No. 155 from Mala Mukti, SH., L.L.M., Shareholders determine the use of the Company's net for the 2025 Fiscal Year, totalling Rp2,119,352, as follows:

a) Cash dividend of 70% net profit or a total of Rp 1,483,552 or 18.3184 per share (full amount).
b) Special Dividend of 28% of net profit or a total of Rp593,416 or Rp7.3273 per share (full amount).
c) Determined general reserves of 2% of net profit amounted Rp42,387.

27. PENDAPATAN / *27. REVENUE*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Pendapatan sewa menara telekomunikasi			***Revenue of telecommunication tower lease***
Pihak berelasi (Catatan 36)			*Related parties (Note 36)*
PT Telekomunikasi Selular	3.725.585	3.769.691	*PT Telekomunikasi Selular*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	95.605	48.180	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia	65.470	-	*PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia*
PT Telkom Satelit Indonesia	200	-	*PT Telkom Satelit Indonesia*
PT Telekomunikasi Indonesia Internasional	153	153	*PT Telekomunikasi Indonesia Internasional*
PT PP Presisi Tbk	147	144	*PT PP Presisi Tbk*
PT PP Energi	135	135	*PT PP Energi*
PT PP Urban	77	17	*PT PP Urban*
PT PP Infrastruktur	35	45	*PT PP Infrastruktur*
PT PP Properti Tbk	-	78	*PT PP Properti Tbk*
PT PP (Persero) Tbk	-	600	*PT PP (Persero) Tbk*
PT Telkom Infrastruktur	-	86.882	*PT Telkom Infrastruktur*
Subtotal pihak berelasi	3.887.407	3.905.925	*Subtotal related parties*
Pihak ketiga	2.673.704	2.565.056	*Third parties*
Subtotal	6.561.111	6.470.981	*Subtotal*
Pendapatan jasa konstruksi			***Revenue of construction services***
Pihak berelasi (Catatan 36)			*Related parties (Note 36)*
PT Telkom Infrastruktur Indonesia	274.086	267.872	*PT Telkom Infrastruktur Indonesia*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	117.701	100.807	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
PT Telekomunikasi Selular	9.293	7.606	*PT Telekomunikasi Selular*
Subtotal pihak berelasi	401.080	376.285	*Subtotal related parties*
Pihak ketiga	18.480	12.342	*Third parties*
Subtotal	419.560	388.627	*Subtotal*
Pendapatan jasa dan sewa Listrik			***Revenue of service and electricity lease***
Pihak berelasi (Catatan 36)			*Related parties (Note 36)*
PT Telekomunikasi Selular	9.510	5.673	*PT Telekomunikasi Selular*
Subtotal pihak berelasi	9.510	5.673	*Subtotal related parties*
Pihak ketiga	15.125	15.322	*Third parties*
Subtotal	24.635	20.995	*Subtotal*
Total	**7.005.306**	**6.880.603**	***Total***

27. PENDAPATAN (lanjutan)

Jasa listrik merupakan jasa penyediaan tenaga listrik pada menara telekomunikasi.

Jasa konstruksi merupakan jasa-jasa teknis yang berkaitan dengan konstruksi menara telekomunikasi seperti *Fiber Optic Solution*, *Technical Service Assistance, Managed Service, Mechanical Electrical Solution,* pengurusan IMB, dan projek-projek lain.

Manajemen mengharapkan bahwa sebagian besar harga transaksi yang dialokasikan untuk kontrak yang belum dipenuhi pada tanggal 30 September 2026 akan diakui sebagai pendapatan non-sewa menara pada periode pelaporan berikutnya. Kewajiban kinerja yang belum dipenuhi pada tanggal 30 September 2026, yang manajemen harapkan dapat direalisasikan dalam satu tahun adalah Rp571.754 dan lebih dari satu tahun adalah Rp324.

Lihat Catatan 36 untuk informasi pihak-pihak berelasi.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, rincian penjualan dari pelanggan dengan total penjualan kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

27. REVENUE (continued)

Electrical services are services that provide electricity to telecommunications towers.

Construction services are technical services related to telecommunication tower construction such as Fiber Optic Solution, Technical Service Assistance, Managed Service, Mechanical Electrical Solution, IMB management, and other projects.

Management expects that most of the allocated transaction prices for contracts which have not been fulfilled as of September 30, 2026 will be recognized as non-tower-lease revenues in the next reporting period. The performance obligation that has not been fulfilled as of September 30, 2026, which management hopes to realize in one year is Rp571,754 and more than one year is Rp324.

Refer to Note 36 for related parties information.

During the nine-month period ended September 30, 2026 and 2025 the details of revenue from customers with total individual cumulative revenue each exceeding 10% of total consolidated revenue are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Pelanggan			***Customers***
PT Telekomunikasi Selular	3.744.388	3.782.969	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Indosat Tbk.	1.416.140	1.410.147	*PT Indosat Tbk.*
PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.	1.116.610	1.009.740	*PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.*
Persentase terhadap total pendapatan konsolidasi			***Percentage to total consolidated revenue***
PT Telekomunikasi Selular	53 %	55 %	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Indosat Tbk.	20 %	20 %	*PT Indosat Tbk.*
PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.	16 %	15 %	*PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.*

28. PENYUSUTAN DAN AMORTISASI / *28. DEPRECIATION AND AMORTIZATION*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	1.437.875	1.372.203	Fixed assets depreciation (Note 9)
Rugi penurunan (pemulihan) nilai aset tetap	(12.871)	—	*Impairment loss (recovery) of fixed assets*
Total	**1.425.004**	**1.372.203**	***Total***
Amortisasi aset hak-guna (Catatan 10)	1.127.508	1.082.977	*Right-of-use amortization (Note 10)*
Amortisasi sewa tanah	86.933	78.167	*Land rent amortization*
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 11)	81.054	88.607	*Intangible assets amortization (Note 11)*
Amortisasi lain-lain	43.431	53.104	*Others amortization*
Total	**1.338.926**	**1.302.855**	***Total***

29. PERENCANAAN, OPERASIONAL DAN PEMELIHARAAN MENARA TELEKOMUNIKASI / *29. PLANNING, OPERATIONS AND MAINTENANCE OF TELECOMMUNICATION TOWER*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Pemeliharaan dan perbaikan menara telekomunikasi	293.130	262.175	*Maintenance and repair of telecommunication tower*
Jasa dan sewa listrik	25.762	27.883	*Services and electricity rental*
Pajak properti	20.929	30.225	*Tax of properties*
Retribusi	353	206	*Retribution*
Total	**340.174**	**320.489**	***Total***

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, tidak ada transaksi dari satu pemasok dengan total pembelian kumulatif yang melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian.

During the nine-month period ended as of September 30, 2026 and 2025, there were no purchases made from any single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the total consolidated revenue.

30. KONSTRUKSI DAN MANAJEMEN PROYEK / *30. CONSTRUCTION AND PROJECT MANAGEMENT*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Manajemen proyek	294.124	287.625	*Project management*
Konstruksi	92.643	57.705	*Construction*
Total	**386.767**	**345.330**	***Total***

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Umum	60.463	57.531	*General*
Peralatan kantor	42.103	34.524	*Office equipment*
Pemasaran	32.944	33.347	*Marketing*
Outsourcing	32.828	25.820	*Outsourcing*
Profesional dan konsultan	23.475	19.776	*Professional and consultant*
Beban administrasi lainnya	15.524	12.841	*Others administration expense*
Transportasi dan akomodasi	9.616	10.612	*Transportation and accomodation*
Pelatihan, pendidikan, dan rekrutmen	6.954	5.901	*Training, education and recruitment*
Total	**223.907**	**200.352**	***Total***

32. BEBAN KOMPENSASI KARYAWAN / *32. EMPLOYEE COMPENSATION EXPENSES*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Insentif dan tunjangan lainnya	93.620	80.197	*Incentives and other benefit*
Gaji dan tunjangan	85.542	81.137	*Salaries and allowances*
Tunjangan pajak penghasilan karyawan	44.781	40.318	*Employee income tax allowance*
Perumahan	11.629	12.421	*Housing allowance*
Imbalan kerja karyawan	6.251	11.341	*Post-employment benefits*
Total	**241.823**	**225.414**	***Total***

33. PENGHASILAN/(BEBAN) USAHA LAINNYA - NETO / *33. OTHER OPERATING INCOME/(EXPENSES) - NET*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
(Pembalikan)/penambahan cadangan kerugian kredit ekspektasian	11.814	2.029	*Reversal/(addition) of allowance for expected credit loss*
Kompensasi pada pelanggan	-	436	*Compensation for customer*
Lain-lain	(677)	2.642	*Others*
Total	**11.137**	**5.107**	***Total***

34. BEBAN PENDANAAN / *34. FINANCE COSTS*

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/
Nine-Month Period Ended September 30,

	2026	2025	
Pihak berelasi (Catatan 36)			*Related parties (Note 36)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	296.511	107.069	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	182.330	188.620	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	63.447	104.893	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	27.090	48.180	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
Pihak ketiga	219.676	423.529	*Third parties*
Total	**789.054**	**872.291**	***Total***

35. PERPAJAKAN / *35. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid taxes*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Pajak pertambahan nilai - neto			*Value added taxes - net*
Perseroan	36.709	3.629	*The Company*
Entitas anak	-	15.866	*Subsidiary*
Pajak final			*Final tax*
Perseroan	-		
Entitas anak	-	15.945	*Subsidiary*
Pajak penghasilan - karyawan			*Income tax - employee*
Perseroan	408	320	*The Company*
Entitas anak	-	703	*Subsidiary*
Pajak Penghasilan Pasal 25			*Income tax Article 25*
Entitas anak	-	-	*Subsidiary*
Total	**37.117**	**36.463**	***Total***

35. PERPAJAKAN (lanjutan) / *35. TAXATION (continued)*

b. Taksiran Tagihan Pajak / *b. Estimated Claim for Tax Refund*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Perseroan			*The Company*
Pajak penghasilan badan - 2025	18.257	18.257	*Corporate Income tax - 2025*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan badan - 2025	21.335	21.335	*Corporate Income tax - 2025*
Total	**39.592**	**39.592**	***Total***

c. Utang Pajak / *c. Taxes Payable*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Perseroan			*The Company*
PPN atas Pemungutan Pajak ("WAPU")	24.507	47.902	*VAT - Tax collector*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 4(2)	24.654	45.038	*Article 4(2)*
Pasal 21	14.173	-	*Article 21*
Pasal 23	3.788	1.966	*Article 23*
Pasal 25	-	-	*Article 25*
Pasal 26	63	-	
Estimasi pajak penghasilan badan	35.835	-	*Estimated Corporate Income tax*
Subtotal	**103.020**	**94.906**	**Subtotal**
Entitas Anak			*Subsidiary*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 4(2)	-	934	*Article 4(2)*
Pasal 21	-	9	*Article 21*
Pasal 23	-	2.616	*Article 23*
Pasal 25	-	1.574	*Article 25*
Estimasi pajak penghasilan badan	-	7.082	*Estimated Corporate Income tax*
Subtotal	**-**	**12.215**	**Subtotal**
Total	**103.020**	**107.121**	**Total**

35. PERPAJAKAN (lanjutan) / *35. TAXATION (continued)*

d. Beban Pajak / *d. Tax Expense*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Perseroan:			*The Company:*
Beban pajak kini	117.848	83.590	*Current tax expense*
(Manfaat)/beban pajak tangguhan	(24.396)	5.623	*Deferred tax (income)/expense*
Beban pajak kini lain (SKP dan lainnya)	3.812	3.067	*Current tax expense (SKP and others)*
Subtotal	**97.264**	**92.280**	***Subtotal***
Entitas anak:			*Subsidiary:*
Beban pajak kini	9.743	18.253	*Current tax expense*
(Penghasilan)/ beban pajak tangguhan	1.091	1.423	*(Income)Deferred tax expense*
Beban pajak kini lain (SKP dan lainnya)	-	5.207	*Current tax expense (SKP and others)*
Subtotal	**10.834**	**24.883**	***Subtotal***
Konsolidasian:			*Consolidated:*
Beban pajak kini	127.591	101.843	*Current tax expense*
(Manfaat)/beban pajak tangguhan	(23.305)	7.046	*Deferred tax (income)/expense*
Beban pajak kini lain (SKP dan lainnya)	3.812	8.274	*Current tax expense (SKP and others)*
Beban pajak - neto	**108.098**	**117.163**	***Tax expense - net***

e. Rekonsiliasi Fiskal / *e. Fiscal Reconciliation*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana tercantum pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable profit is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	1.661.712	1.659.477	*Income before corporate income tax expense*
Laba sebelum pajak entitas anak dan eliminasi konsolidasi antar Perusahaan	(93.530)	(181.620)	*Income before tax expense of subsidiary and elimination of consolidations between on Companies*
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan Perseroan	1.568.181	1.477.857	*Income before tax expense of the Company*
Dikurangi:			*Less:*
Penghasilan/pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(5.450.522)	(5.072.620)	*Revenue/income subjected to final tax*
Subtotal	**(3.882.341)**	**(3.594.763)**	***Subtotal***

35. PERPAJAKAN (lanjutan) / *35. TAXATION (continued)*

e. Rekonsiliasi Fiskal (lanjutan) / *e. Fiscal Reconciliation (continued)*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Aset hak-guna	15.246	10.870	*Right of-use assets*
Amortisasi aset takberwujud	62	(1.784)	*Amortization of intangible assets*
Beban penyisihan piutang non usaha	-	-	*Allowance for non-trade receivable*
Liabilitas imbalan kerja	611	-	*Employee benefits liabilities*
Penyusutan aset tetap	(60.086)	(133.659)	*Fixed assets depreciation*
Kerugian kredit ekspektasian kas dan setara kas	-	-	*Allowance for expected credit loss of cash and cash equvalents*
Penyisihan cadangan kerugian kredit ekspektasian	(1.892)	51	*Allowance for addition expected credit loss*
Penyisihan manfaat pensiun	-	858	*Provison for pension benefit*
Subtotal	**(46.059)**	**(123.664)**	***Subtotal***
Perbedaan permanen:			*Permanent differences:*
Beban atas penghasilan/ pendapatan yang telah dikenakan pajak final	4.390.841	2.639.291	*Expenses on revenue/income subjected to final tax*
Biaya bunga yang tidak bisa dikurangkan	61.932	17.147	*Non-deductible interest charges*
(Pendapatan)/Beban yang tidak dapat dikurangkan - neto	11.303	16.792	*Non-deductible (revenue)/ expenses - net*
Subtotal	**4.464.076**	**2.673.230**	***Subtotal***
Laba kena pajak	**535.676**	**(1.045.197)**	***Taxable Income***

35. PERPAJAKAN (lanjutan) / *35. TAXATION (continued)*

e. Rekonsiliasi Fiskal (lanjutan) / *e. Fiscal Reconciliation (continued)*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Beban pajak kini:			*Current tax expense:*
Perseroan	117.849	55.411	*The Company*
Beban pajak atas SKPKB Perseroan	3.812	3.067	*Tax expense on SKPKB Company*
Entitas anak	9.742	18.253	*Subsidiary*
Beban pajak atas SKPKB Entitas Anak	-	5.207	*Tax expense on SKPKB Subsidiary*
Total beban pajak kini	131.403	77.632	*Total current tax expense*
Dikurangi:			*Less:*
Pajak penghasilan dibayar dimuka			*Prepaid income taxes*
Perseroan	(85.452)	(41.042)	*The Company*
Entitas anak	(7.138)	(14.020)	*Subsidiary*
Total	(92.590)	(55.062)	*Total*
(Taksiran tagihan pajak)/utang pajak penghasilan tahun berjalan			*(Claim for tax refund)/income tax payable for the current year*
Perseroan	38.586	12.673	*The Company*
Entitas anak	5.632	8.898	*Subsidiary*
Entitas anak	(2.881)	(8.825)	*Subsidiary*

35. PERPAJAKAN (lanjutan) / *35. TAXATION (continued)*

f. Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif / *f. Reconciliation of Effective Tax Rate*

Rekonsiliasi antara: (i) beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dan (ii) beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between: (i) income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax, and (ii) income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	Nine-Month Period yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.661.711	1.659.477	*Consolidated Income before corporate income tax expense per statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak dihitung dengan tarif 22%	365.576	365.085	*Tax expense calculated at rate of 22%*
Pengaruh pajak atas beda tetap	1.031.116	954.587	*Tax effect on the permanent differences*
Pendapatan final	(1.258.123)	(1.189.765)	*Revenues subject to final tax*
Penyesuaian tarif pajak dan rasio persentase final dan non final	(34.283)	(20.472)	*Adjustments on tax rate and ratio on final and non-final percentage*
Penyesuaian beban pajak tahun sebelumnya	3.812	8.274	*Adjustments on tax expense previous year*
Jumlah beban pajak penghasilan	**108.098**	**117.709**	***Total income tax expense***

35. PERPAJAKAN (lanjutan) / *35. TAXATION (continued)*

g. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan / *g. Deferred Tax Assets (Liability)*

Pergerakan saldo liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The movements of the deferred tax liability balance are as follows:

	30 September/*September 30, 2026*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Dikreditkan (Dibebankan)/ke Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ *Credited/ (Charged) to Statements of profit or Loss and Other Comprehensive Income*	Dikreditkan ke Laporan Perubahan Ekuitas/ *Credited to Statements of Changes in Equity*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Perseroan					***The Company***
Aset tetap	(136.358)	13.393	-	(122.965)	*Fixed assets*
Aset takberwujud	(3.958)	827	-	(3.131)	*Intangible assets*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang	1.346	932	-	2.278	*Allowance for expected credit loss of receivables*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	777	(2)	-	775	*Employee benefits liabilities*
Aset tetap dari akuisisi	(13.213)	10.372	-	(2.841)	*Fixed assets from acquisitions*
Aset hak-guna	(59.830)	10.725	-	(49.105)	*Right-of-use asset*
Cadangan pembayaran berbasis saham	196	(5)	-	191	*Share-based payment reserve*
Liabilitas sewa	66.094	(11.524)	-	54.570	*Lease liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	**(144.946)**	**24.719**	**-**	**(120.227)**	***Deferred tax liabilities***
Entitas Anak					***Subsidiaries***
Aset pajak tangguhan	**1.413**	**(1.413)**	**-**	**-**	***Deferred tax assets***

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

35. TAXATION (continued)

g. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan (lanjutan)

g. Deferred Tax Assets (Liability) (continued)

Pergerakan saldo liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The movements of the deferred tax liability balance are as follows:

	31 Desember/*December 31, 2025*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Dikreditkan (Dibebankan)/ke Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ *Credited/ (Charged) to Statements of profit or Loss and Other Comprehensive Income***	**Dikreditkan ke Laporan Perubahan Ekuitas/ *Credited to Statements of Changes in Equity***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Perseroan					***The Company***
Aset tetap	(125.112)	(11.246)	-	(136.358)	*Fixed assets*
Aset takberwujud	(4.548)	590	-	(3.958)	*Intangible assets*
Pembentukan cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang	2.078	(732)	-	1.346	*Amortization of impairment losses of receivables*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	348	310	119	777	*Employee benefits liabilities*
Aset tetap dari akuisisi	(32.952)	19.739	-	(13.213)	*Fixed assets from acquisitions*
Aset hak-guna	(71.679)	11.849	-	(59.830)	*Right-of-use asset*
Cadangan pembayaran berbasis saham	555	(359)	-	196	*Share-based payment reserve*
Liabilitas sewa	85.920	(19.826)	-	66.094	*Lease liabilities*
Beban penyisihan uang muka aset tetap	198	(198)	-	-	*Provision for advances for fixed assets*
Beban penyisihan piutang non usaha	243	(243)	-	-	*Allowance for non-trade receivable*
Liabilitas pajak tangguhan	**(144.949)**	**(116)**	**119**	**(144.946)**	***Deferred tax liabilities***
Entitas Anak					***Subsidiary***
Aset pajak tangguhan	**3.865**	**(2.452)**	**-**	**1.413**	***Deferred tax assets***

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Hal Pajak Lainnya

Perseroan

Pada tanggal 28 April 2025, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas hasil pemeriksaan dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dari pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2023 sebesar Rp41.597 dari Rp44.644. Taksiran tagihan pajak dan telah diterima oleh Perseroan pada 4 Juni 2025. Perseroan telah membebankan selisih sebesar Rp 3.067 sebagai bagian dari beban pajak neto dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2025.

Pada tanggal 28 April 2025, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas hasil pemeriksaan dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dari pajak penghasilan pasal 4(2), pasal 21, pasal 23 dan PPN untuk tahun pajak 2023 masing-masing sebesar Rp488, Rp242, Rp37, dan Rp166 dan telah dikompensasi dengan penerimaan SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2023 dan dicatatkan sebagai bagian dari beban usaha lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2025.

Pada tanggal 18 Juni 2025, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas lebih bayar pajak final untuk tahun pajak 2025 sebesar Rp31.965 dan telah diterima pada tahun 2025.

35. TAXATION (continued)

h. Other Tax Matters

Company

On April 28, 2025, the Company received Tax Assesment Letter on Overpayment (SKPLB) from Directoratae General of Taxes ("DGT") on Corporate Income Tax for fiscal year 2023 amounting to Rp41,597 out of the Rp44,644. Estimated claim for tax refund and received the amount on June 4, 2025. The company charged the ramaining amount of Rp3,067 as part of "Tax expense - net" in the 2025 consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

On April 28, 2025, the Company received Tax Assesment Letter on Underpayment ("SKPKB") from Directorate General of Taxes ("DGT") regarding underpayment of income tax article 4(2), article 21, article 23 and VAT for fiscal year 2023 amounting to Rp488, Rp242, Rp37, and Rp166, respectively, and has been compensated with received of SKPLB from corporate income tax for fiscal year 2023 and recorded as part of other operating expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2025.

On June 18, 2025, the Company received Tax Assesment Letter on Overpayment ("SKPLB") regarding overpayment of final tax for fiscal year 2025 amounted to Rp31,965 and has been received in 2025.

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Hal Pajak Lainnya (lanjutan)

Entitas Anak

Pada tanggal 24 April 2025, PST menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Direktorat Jenderal Pajak (“DJP”) atas Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan Pasal 23 dan Pajak Penghasilan Pasal 29 masing-masing sebesar Rp98, Rp1.129 dan Rp326 dari sebelumnya dicatatkan sebagai taksiran tagihan pajak sebesar Rp3.654 dan dibayarkan pada tanggal 27 Mei 2025. Selisih atas SKPKB tersebut sebesar Rp5.207 telah dicatatkan sebagai bagian dari “Pajak kini” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian di tahun 2025.

Pada tanggal 26 Maret 2025, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Tahun Pajak 2021 atas Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan Pasal 23 dan Pajak Penghasilan Pasal 29 masing-masing sebesar Rp7, Rp596, dan Rp13.396 . Atas SKPKB tersebut, PST telah menyampaikan Surat Keberatan pada tanggal 20 Juni 2025. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, proses keberatan tersebut masih berlangsung dan belum terdapat keputusan final, sehingga PST belum mengakui dampak atas ketetapan pajak tersebut.

35. TAXATION (continued)

h. Other Tax Matters (continued)

Subsidiaries

On 24 April 2025, PST received Tax Assessment Letter on Underpayment (SKPKB) from Directorate General of Taxes (“DGT”) on Value Added Tax, Income Tax Article 23, and Income Tax Article 29 amounting to Rp98, Rp1,129, and Rp326 which previously recorded as claim tax refund amounted Rp3,654 and has been paid on May 27, 2025. The remaining amount of SKPKB amounted Rp5.027 has been recorded as part of "Current tax" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in 2025.

On March 26, 2025, the Directorate General of Taxes issued an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for the 2021 fiscal year covering Value Added Tax, Income Tax Article 23, and Income Tax Article 29 amounting to Rp7, Rp596, and Rp13,396. In response to the assessment, PST submitted a tax objection letter on June 20, 2025. As of the consolidated financial statements date, the approval process is still ongoing and no final decision has been issued. Accordingly, PST has not recognized any impact arising from the tax assessment.

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Hal Pajak Lainnya

Pajak Penghasilan Pilar Dua

Aturan Pajak Minimum Global (Global Anti- base Erosion Rule atau model "Pilar 2") telah diadopsi di Indonesia melalui PMK 136/2024 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025 (Catatan 2t). Berdasarkan aturan tersebut, Perseroan dikategorikan sebagai Entitas Konstituen dari Telkom Grup, entitas induk utama ("UPE") yang berdomisili di Indonesia, yang merupakan Perseroan Multinasional ("PMN") yang wajib menerapkan ketentuan Pilar 2.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh UPE, Perseroan tidak akan dikenakan pajak tambahan Pilar 2 untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025, karena tarif pajak efektif yurisdiksi Indonesia berada diatas tarif minimum 15% sesuai yang diatur dalam PMK 136/2024.

35. TAXATION (continued)

h. Other Tax Matters

Pillar Two Income Taxes

The Global Anti-base Erosion Rule (Pillar 2" model) were adopted in Indonesia were adopted in Indonesia through PMK 136/2024 effective starting January 1, 2025 (Note 2t). According to these rules, Company is considered a Constituent Entity of Telkom Group, the ultimate parent entity ("UPE") domiciled in Indonesia, which an inscope Multinational Enterprise ("MNE") to which the Pillar 2 rules shall be applied.

Based on the assessment performed by UPE, the Company will not be required to pay Pillar 2 top-up tax for the year ended December 31, 2025, due to the effective tax rate of Indonesian jurisdiction is above the minimum rate of 15% as stipulated in PMK 136/2024.

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi. Grup mendapatkan suku bunga yang serupa untuk fasilitas pinjaman bank dengan pihak berelasi dan pihak ketiga. Grup juga menggunakan suku bunga yang serupa antara pihak berelasi dan pihak ketiga dalam rangka pemberian piutang pembiayaan konsumen.

Pihak berelasi Grup adalah sebagai berikut:

36. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group enters into transactions with related parties due to ownership and/or management relationships. These transactions are conducted based on terms agreed by both parties, where such terms may differ from those prevailing in transactions with unrelated parties. The Group obtains similar interest rates for bank loan facilities with related parties and third parties. The Group also uses similar interest rates between related parties and third parties in the context of providing consumer financing receivables.

The Group's related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationships*	Sifat Transaksi/*Nature of Transaction*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom")	Pemegang saham mayoritas Perseroan/ *Majority shareholder of the Company*	Sewa menyewa menara telekomunikasi,akuisisi tower, pinjaman jangka panjang, dividen, beban usaha, beban keuangan, dan sewa lahan/ *Lease of telecommunication towers, tower acquisition, long-term loan, dividend, operating expense,finance cost and land lease*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa perbankan, pinjaman jangka panjang dan beban keuangan/ *Banking services, long-term loan and finance cost*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa perbankan, pinjaman jangka panjang dan beban keuangan/ *Banking services, long-term loan and finance cost*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa perbankan, pinjaman jangka panjang dan beban keuangan/ *Banking services, long-term loan and finance cost*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk. ("BSI")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa perbankan, pinjaman jangka panjang dan beban keuangan/ *Banking services, long-term loan and finance cost*
PT Bank Tabungan Negara. ("BTN")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa perbankan, pinjaman jangka panjang dan beban keuangan/ *Banking services, long-term loan and finance cost*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) ("SMI")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Pinjaman jangka panjang dan beban keuangan/ *Long term loan and finance cost*
PT Graha Sarana Duta ("GSD")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Sewa gedung/ *Building rental*
PT Sigma Metrasys Solution ("Metrasys")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa informasi dan teknologi/ *Informastion and technology services*

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak berelasi Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The Group's related parties are as follows: (continued)

Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationships*	Sifat Sifat Transaksi/*Nature of Transaction*
PT Infomedia Nusantara ("Infomedia")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa promosi dan pelatihan/ *Promotion and training services*
PT Infomedia Solusi Humanika ("ISH")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa pengelolaan SDM/ *Human capital services*
PT Finnet Indonesia ("FINNET")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa solusi transaksi digital/ *Digital transaction solution services*
PT Telkom Infrastruktur Indonesia ("TIF")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa penyediaan infrastruktur jaringan fiber dan konektivitas/ *Fiber network infrastructure and connectivity provision services*
PT PP Infrastruktur ("PP INFRA")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa pengembangan infrastruktur/ *Infrastructure development services*
PT PP (Persero) Tbk	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa konstruksi/ *Construction services*
PT PP Properti Tbk ("PP Properti")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa pengembangan properti/ *Property development services*
PT PP Energi ("PP ENERGI")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa sektor energi/ *Energy sector services*
PT PP Urban ("PP Urban")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa konstruksi kawasan urban/ *Construction urban area services*
PT PP Presisi Tbk ("PT PP Presisi")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa konstruksi alat berat,/ *Heavy equipment services*
PT PINS Indonesia ("PINS")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Pengadaan aset sewa pembiayaan, jasa pemeliharaan/ *Procurement of assets for finance leases, maintenance services*
PT Sigma Cipta Caraka ("Sigma")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa informasi dan teknologi/ *Information and technology services*
PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Sewa menyewa menara telekomunikasi dan jasa pemeliharaan, akuisisi tower, sewa lahan, aset tetap,aset takberwujud, beban usaha,pendapatan lainnya dan beban ditangguhkan/ *Information and technology services and maintenance services, tower acquisition, lease of telecommunication towers and maintenance services, tower acquisition, land lease, fixed assets, intangible assets, operating expenses, other income, and deferred charges*
PT Digital Aplikasi Solusi ("DAS")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa informasi dan teknologi/ *Information and technology services*
PT Metra Digital Media ("MDM")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa periklanan/percetakan *Advertising/printing Services*

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Group's related parties are as follows: (continued)

Pihak Berelasi/ Related Parties	***Sifat Hubungan/ Nature of Relationships***	***Sofat Sifat Transaksi/Nature of Transaction***
PT. Administrasi Medika ("AdMedika")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa pelayanan kesehatan/ *health services*
PT Multimedia Nusantara ("Metranet")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa informasi dan teknologi/ *Information and technology services*
PT Telekomunikasi Indonesia Internasional ("Telin S.A.")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa pembangunan menara telekomunikasi dan jasa pemeliharaan/ *Information and technology services and maintenance services*
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia ("Telkom Infra")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa perawatan dan pemeliharaan menara telekomunikasi/ *Handling and maintenance services of telecommunication tower*
PT Sarana Usaha Sejahtera Insanpalapa ("Telkom Medika")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa pelayanan kesehatan / *Health services*
PT Persada Sokka Tama ("PST")	Entitas anak sepengendali/ *Entity subsidiary under common control*	Jasa pembangunan menara telekomunikasi/ *Telecommunication tower construction services*
PT Telkom Landmark Tower ("TLT")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Sewa gedung/ Building rental
PT Telkom Akses ("TA")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa konsultan dan pembelian aset tetap/ *Consultant services and purchase fixed assets*
PT Telkom Satelit Indonesia ("Telkomsat")	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa informasi dan teknologi/ *Information and technology services*
Dewan Komisaris dan Direksi/ *Board of Commissioners and Directors*	Manajemen Kunci/ *Key Management*	Imbalan jangka pendek/ *Short-term benefit*

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Ringkasan saldo dengan pihak-pihak berelasi dan persentase terhadap jumlah aset, liabilitas serta pendapatan dan beban atas saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

36. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The summary of related parties balances and percentages of related parties balances to total assets, liabilities, revenues and expenses are as follows:

a. Aset / *a. Assets*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Kas dan setara kas			***Cash and cash equivalent***
Bank			***Cash in banks***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	413.300	397.635	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	34.432	31.261	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	21.714	15.958	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	5.056	5.037	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2	50	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*
Deposito berjangka			***Time deposits***
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	-	50.000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	23.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
Subtotal kas dan setara kas	**474.504**	**522.941**	***Subtotal cash and cash equivalent***
Piutang Usaha			***Trade receivables***
PT Telekomunikasi Selular	1.081.545	1.057.924	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Telkom Infrastruktur Indonesia	230.282	193.512	*PT Telkom Infrastruktur Indonesia*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	201.618	283.599	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
PT PP (Persero) Tbk	317	300	*PT PP (Persero) Tbk*
PT Telekomunikasi Indonesia Internasional	204	-	*PT Telekomunikasi Indonesia Internasional*
PT Telkom Satelit Indonesia	178	47	*PT Telkom Satelit Indonesia*
PT PP Properti Tbk	31	31	*PT PP Properti Tbk*
PT PP Infrastruktur	5	10	*PT PP Infrastruktur*
Dikurangi: Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(26.608)	(37.350)	*Less: Allowance for expected credit loss*
Subtotal piutang usaha	**1.487.572**	**1.498.073**	***Subtotal trade receivables***

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *36. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

a. Aset (lanjutan) / *a. Assets (continued)*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Uang muka pembelian aset tetap			***Advance payments for purchase of fixed assets***
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia	4.467	4.467	*PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia*
Dikurangi: Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(4.467)	(4.467)	*Less: Allowance for expected credit loss*
Subtotal uang muka pembelian aset tetap	-	-	***Subtotal advance payments for purchase of fixed assets***
Beban dibayar dimuka			***Prepaid Expense***
PT Telkom Infrastruktur Indonesia	39.811	-	*PT Telkom Infrastruktur Indonesia*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	26.854	26.955	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
PT Sigma Cipta Caraka	3.659	1.905	*PT Sigma Cipta Caraka*
PT Telkom Landmark Tower	313	—	*PT Telkom Landmark Tower*
PT Sarana Usaha Sejahtera Insanpalapa	-	303	*PT Sarana Usaha Sejahtera Insanpalapa*
PT Graha Sarana Duta	-	73	*PT Graha Sarana Duta*
Subtotal beban dibayar dimuka	**70.637**	**29.236**	***Subtotal prepaid expenses***
Aset lancar lainnya			***Other current assets***
PT Telekomunikasi Selular	100.921	51.877	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia	5.506	5.506	*PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	3.862	3.862	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*
Dikurangi: Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(5.506)	(5.506)	*Less: Allowance for expected credit loss*
Subtotal aset lancar lainnya	**104.783**	**55.739**	***Subtotal other current assets***

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *36. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

a. Aset (lanjutan) / *a. Assets (continued)*

	30 September/ *March 31, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Aset tetap			***Fixed assets***
PT Telekomunikasi Selular	15.948.647	17.106.091	*PT Telekomunikasi Selular*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	621.593	642.102	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
PT Telkom Akses	150.841	281.706	*PT Telkom Akses*
PT Infomedia Solusi Humanika	2.836	6.751	*PT Infomedia Solusi Humanika*
PT Sigma Cipta Caraka	847	1.323	*PT Sigma Cipta Caraka*
PT Digital Aplikasi Solusi	-	2.795	*PT Digital Aplikasi Solusi*
PT Sarana Usaha Sejahtera Insanpalapa	-	1.802	*PT Sarana Usaha Sejahtera Insanpalapa*
PT Telkom Landmark Tower	-	8	*PT Telkom Landmark Tower*
Subtotal aset tetap	**16.724.764**	**18.042.578**	***Subtotal fixed assets***

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Aset hak-guna			***Right-of-use assets***
PT Telekomunikasi Selular	1.591.395	1.768.464	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Telkom Landmark Tower	83.748	97.409	*PT Telkom Landmark Tower*
PT Telkom Infrastruktur Indonesia	20.331	-	*PT Telkom Infrastruktur Indonesia*
PT Infomedia Solusi Humanika	5.179	2.717	*PT Infomedia Solusi Humanika*
PT Infomedia Nusantara	5.083	3.418	*PT Infomedia Nusantara*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	4.760	27.872	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
PT Graha Sarana Duta	2.351	313	*PT Graha Sarana Duta*
PT Digital Aplikasi Solusi	1.473	224	*PT Telkom Data Ekosistem*
PT Sigma Cipta Caraka	828	-	*PT Sigma Cipta Caraka*
Subtotal aset hak-guna	**1.715.148**	**1.900.417**	***Subtotal Right-of-use assets***
Aset tidak lancar lainnya			***Other non-current assets***
PT Telekomunikasi Selular	13.050	13.500	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Telkom Landmark Tower	1.176	1.489	*PT Telkom Landmark Tower*
PT Sarana Usaha Sejahtera Insanpalapa	—	350	*PT Sarana Usaha Sejahtera Insanpalapa*
Subtotal aset tidak lancar lainnya	**14.226**	**15.339**	***Subtotal other non-current assets***
Total	**20.591.634**	**22.064.323**	***Total***
Persentase terhadap total aset	**35,04 %**	**37,81 %**	***Percentage to total assets***

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Liabilitas

b. Liabilities

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Utang usaha			***Trade payables***
PT Telkom Akses	114.871	144.141	*PT Telkom Akses*
PT Infomedia Nusantara	6.247	2.982	*PT Infomedia Nusantara*
PT Sigma Cipta Caraka	5.583	2.146	*PT Sigma Cipta Caraka*
PT Digital Aplikasi Solusi	4.777	1.469	*PT Digital Aplikasi Solusi*
PT Infomedia Solusi Humanika	1.433	1.465	*PT Infomedia Solusi Humanika*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	668	668	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
PT Telekomunikasi Selular	542	-	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Telkom Data Ekosistem	218	430	*PT Telkom Data Ekosistem*
PT Finnet Indonesia	110	110	*PT Finnet Indonesia*
PT Graha Sarana Duta	36	7.584	*PT Graha Sarana Duta*
PT Administrasi Medika	-	37	*PT Administrasi Medika*
PT Telkom Satelit Indonesia	-	992	*PT Telkom Satelit Indonesia*
PT Telkom Landmark Tower	-	77	*PT Telkom Landmark Tower*
Subtotal utang usaha	**134.485**	**162.101**	***Subtotal trade payables***

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Liabilitas (lanjutan)

b. Liabilities (continued)

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Beban yang masih harus dibayar			***Accrued expenses***
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	46.094	25.541	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Telkom Infrastruktur Indonesia	40.910	-	*PT Telkom Infrastruktur Indonesia*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	36.105	50.540	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	8.887	220	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	5.318	6.117	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	1.822	1.821	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk.*
PT Infomedia Solusi Humanika	605	804	*PT Infomedia Solusi Humanika*
PT Infomedia Nusantara	505	1.344	*PT Infomedia Nusantara*
PT Graha Sarana Duta	244	4.755	*PT Graha Sarana Duta*
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia	192	192	*PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia*
PT Finnet Indonesia	135	135	*PT Finnet Indonesia*
PT Telkom Data Ekosistem	133	12	*PT Telkom Data Ekosistem*
PT Telkom Landmark Tower	21	58	*PT Telkom Landmark Tower*
PT Digital Aplikasi Solusi	1	-	*PT Digital Aplikasi Solusi*
PT Telekomunikasi Selular	-	-	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Administrasi Medika	-	4	*PT Administrasi Medika*
PT Multimedia Nusantara	-	64	*PT Multimedia Nusantara*
PT Sigma Cipta Caraka	-	583	*PT Sigma Cipta Caraka*
PT Sarana Usaha Sejahtera Insanpalapa	-	2.411	*PT Sarana Usaha Sejahtera Insanpalapa*
Subtotal beban yang masih harus dibayar	**140.972**	**108.336**	***Subtotal accrued expenses***

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *36. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

b. Liabilitas (lanjutan) / *b. Liabilities (continued)*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Liabilitas Kontrak			***Contract Liabilities***
PT Telekomunikasi Selular	1.168.712	193.277	*PT Telekomunikasi Selular*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	9.737	42.571	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
PT Telekomunikasi Indonesia Internasional	184	134	*PT Telekomunikasi Indonesia Internasional*
Subtotal liabilitas kontrak	**1.178.633**	**235.982**	***Subtotal contract liabilities***
Pinjaman jangka pendek			***Short-term loans***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	900.000	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	600.000	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	400.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Subtotal pinjaman jangka pendek	**1.500.000**	**400.000**	***Subtotal short-term loans***
Pinjaman jangka panjang			***Long-term loans***
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	7.084.935	6.841.008	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4.272.000	4.622.500	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	1.458.122	1.666.497	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	231.721	260.686	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
Subtotal pinjaman jangka panjang	**13.046.778**	**13.390.691**	***Subtotal long-term loans***

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *36. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

b. Liabilitas (lanjutan) / *b. Liabilities (continued)*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Liabilitas sewa			***Lease liabilities***
PT Telekomunikasi Selular	897.527	856.224	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Telkom Landmark Tower	107.246	114.703	*PT Telkom Landmark Tower*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	37.512	57.630	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
PT Telkom Infrastruktur Indonesia	17.096	-	*PT Telkom Infrastruktur Indonesia*
PT Graha Sarana Duta	12.598	8.331	*PT Graha Sarana Duta*
PT Digital Aplikasi Solusi	3.074	986	*PT Digital Aplikasi Solusi*
PT Sigma Cipta Caraka	1.580	278	*PT Sigma Cipta Caraka*
PT Telkom Data Ekosistem	430	430	*PT Telkom Data Ekosistem*
PT Infomedia Nusantara	3	20	*PT Infomedia Nusantara*
PT Infomedia Solusi Humanika	5	13	*PT Infomedia Solusi Humanika*
Subtotal liabilitas sewa	**1.077.071**	**1.038.615**	***Subtotal lease liabilities***
Total	**17.077.939**	**15.335.725**	***Total***
Persentase terhadap total liabilitas	**64,43 %**	**43,93 %**	***Percentage to total liabilities***

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Pendapatan

c. Revenues

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Pendapatan sewa menara telekomunikasi			***Revenue of telecommunication tower lease***
PT Telekomunikasi Selular	3.725.585	3.769.691	*PT Telekomunikasi Selular*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	95.605	48.180	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia	65.470	86.882	*PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia*
PT Telkom Satelit Indonesia	200	-	*PT Telkom Satelit Indonesia*
PT Telekomunikasi Indonesia Internasional	153	153	*PT Telekomunikasi Indonesia Internasional*
PT PP Presisi Tbk	147	144	*PT PP Presisi Tbk*
PT PP Energi	135	135	*PT PP Energi*
PT PP Urban	77	17	*PT PP Urban*
PT PP Infrastruktur	35	45	*PT PP Infrastruktur*
PT PP Properti Tbk	-	78	*PT PP Properti Tbk*
PT PP (Persero) Tbk	-	600	*PT PP (Persero) Tbk*
Subtotal	**3.887.407**	**3.905.925**	***Subtotal***
Pendapatan jasa konstruksi			***Revenue of construction services***
PT Telkom Infrastruktur Indonesia	274.086	267.872	*PT Telkom Infrastruktur Indonesia*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	117.701	100.807	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
PT Telekomunikasi Selular	9.293	7.606	*PT Telekomunikasi Selular*
Subtotal	**401.080**	**376.285**	***Subtotal***
Pendapatan jasa dan sewa listrik			***Revenue of service and electricity lease***
PT Telekomunikasi Selular	9.510	5.673	*PT Telekomunikasi Selular*
Subtotal	**9.510**	**5.673**	***Subtotal***
Total	**4.297.997**	**4.287.883**	***Total***
Persentase terhadap total pendapatan	**61,35 %**	**62,32 %**	***Percentage to total revenue***

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *36. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

d. Beban / *d. Expenses*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Beban			***Expenses***
PT Telekomunikasi Selular	63.631	44.464	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Telkom Akses	52.910	46.352	*PT Telkom Akses*
PT Infomedia Solusi Humanika	15.008	7.351	*PT Infomedia Solusi Humanika*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	13.351	13.100	*Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*
PT Infomedia Nusantara	9.339	9.516	*PT Infomedia Nusantara*
PT Telkom Landmark Tower	7.899	6.812	*PT Telkom Landmark Tower*
PT Sigma Cipta Caraka	6.988	4.356	*PT Sigma Cipta Caraka*
PT Graha Sarana Duta	1.344	5.595	*PT Graha Sarana Duta*
PT Digital Aplikasi Solusi	1.341	1.782	*PT Digital Aplikasi Solusi*
PT Telkom Infrastruktur Indonesia	1.217	-	*PT Telkom Infrastruktur Indonesia*
PT Telkom Satelit Indonesia	297	-	*PT Telkom Satelit Indonesia*
PT Telkom Data Ekosistem	109	6	*PT Telkom Data Ekosistem*
PT Finnet Indonesia	-	161	*PT Finnet Indonesia*
PT Sarana Usaha Sejahtera Insanpalapa	-	8.908	*PT Sarana Usaha Sejahtera Insanpalapa*
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia	-	248	*PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia*
Total	**173.434**	**148.651**	***Total***
Persentase terhadap total beban	**4,36 %**	**3,92 %**	***Percentage to total expenses***
Penghasilan keuangan			***Finance income***
PT Bank Tabungan Negara	24.159	3.051	*PT Bank Tabungan Negara*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	7.913	6.177	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4.937	17.255	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	353	724	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	25	2	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk.*
Total	**37.387**	**27.209**	***Total***
Persentase terhadap total penghasilan keuangan	**87,73 %**	**69,52 %**	***Percentage to total finance income***

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *36. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

d. Beban (lanjutan) / *d. Expenses (continued)*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Beban pendanaan			***Finance costs***
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	296.511	100.698	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	182.330	188.620	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	63.447	88.242	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	27.090	71.202	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
Total	**569.378**	**448.762**	***Total***
Persentase terhadap total beban pendanaan	**66,92 %**	**51,45 %**	***Percentage to total finance costs***

e. Remunerasi yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Grup / *e. Remunerations paid to the Group's key management personnel*

Personil manajemen kunci Grup adalah Dewan Komisaris dan Direksi Grup.

The key management personnel of the Group are the Group's Board of Commissioners and Directors.

Grup memberikan honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris dan Direksi. Grup memberikan imbalan kerja jangka pendek berupa gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah sebagai berikut:

The Group provides honoraria and facilities for the operational duties of the Board of Commissioners and Directors. The Group provides short-term employee benefits in the form of salaries and facilities for the operational duties of the Directors. The amount of the allowance is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Remunerasi yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Grup	**23.466**	**20.537**	***Remunerations paid to the Group's key management personnel***

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca kerja, imbalan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

There is no compensation in the form of post-employment benefits, other long-term benefits, termination benefits and share-based payments.

37. INSTRUMEN KEUANGAN / *37. FINANCIAL INSTRUMENTS*

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat, yang mendekati nilai wajar, aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025:

The following table sets forth the carrying amount, which approximates the fair value, of financial assets and financial liabilities of the Group as of September 30, 2026 and December 31, 2025:

	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial assets at fair value though profit or loss*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets measured at amortized cost*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	Total	
30 September 2026					***September 30, 2026***
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan setara kas - neto	-	572.983	-	572.983	*Cash and cash equivalents – net*
Piutang usaha - neto	-	2.218.223	-	2.218.223	*Trade receivables - net*
Aset lancar lainnya - neto	-	161.255	-	161.255	*Other current assets – net*
Aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan	-	12.769	-	12.769	*Other non-current assets - guarantee deposits*
Total aset keuangan	**-**	**2.965.230**	**-**	**2.965.230**	***Total financial assets***

	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Financial assets at fair value though profit or loss	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets measured at amortized cost	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortized cost	Total	
30 September 2026					***September 30, 2026***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Pinjaman jangka pendek	-	-	2.200.000	2.200.000	*Short-term loan*
Utang usaha	-	-	870.486	870.486	*Trade payables*
Utang lain - lain	-	-	29.592	29.592	*Other payables*
Beban yang masih harus dibayar	-	-	1.197.907	1.197.907	*Accrued expenses*
Liabilitas jangka panjang:					*Long-term liabilities:*
Pinjaman jangka panjang	-	-	17.984.232	17.984.232	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	-	-	2.391.369	2.391.369	*Lease liabilities*
Total liabilitas keuangan	**-**	**-**	**24.673.586**	**24.673.586**	***Total financial liabilities***

37. INSTRUMEN KEUANGAN / *37. FINANCIAL INSTRUMENTS*

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat, yang mendekati nilai wajar, aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 : (lanjutan)

The following table sets forth the carrying amount, which approximates the fair value, of financial assets and financial liabilities of the Group as of September 30, 2026 and December 31, 2025: (continued)

	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial assets at fair value though profit or loss*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets measured at amortized cost*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	Total	
31 Desember 2025					***December 31, 2025***
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan setara kas - neto	-	608.669	-	608.669	*Cash and cash equivalents – net*
Piutang usaha - neto	-	2.212.001	-	2.212.001	*Trade receivables - net*
Aset lancar lainnya - neto	-	72.279	-	72.279	*Other current assets – net*
Aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan dan rekening escrow	-	3.670	-	3.670	*Other non-current assets - guarantee deposits*
Total aset keuangan	**-**	**2.896.619**	**-**	**2.896.619**	***Total financial assets***

	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial assets at fair value though profit or loss*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets measured at amortized cost*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	Total	
31 Desember 2025					***December 31, 2025***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Pinjaman jangka pendek	-	-	400.000	400.000	*Short-term loan*
Utang usaha	-	-	1.368.753	1.368.753	*Trade payables*
Utang lain - lain	-	-	27.016	27.016	*Other payables*
Beban yang masih harus dibayar	-	-	1.128.198	1.128.198	*Accrued expenses*
Liabilitas jangka panjang:					*Long-term liabilities:*
Pinjaman jangka panjang	-	-	18.766.068	18.766.068	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	-	-	2.311.970	2.311.970	*Lease liabilities*
Total liabilitas keuangan	**-**	**-**	**24.002.005**	**24.002.005**	***Total financial liabilities***

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen risiko keuangan

Aktivitas Grup mengandung berbagai macam risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Grup terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan.

Liabilitas keuangan Grup, terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, liabilitas, beban yang masih harus dibayar, liabilitas sewa dan pinjaman. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi Grup. Grup memiliki kas dan bank, piutang usaha dan aset tidak lancar lainnya yang timbul dari kegiatan usaha entitas anak.

Grup terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen Grup mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen Grup didukung oleh Komite Evaluasi Monitoring Perencanaan dan Risiko "KEMPR" yang memberikan saran atas risiko keuangan yang tepat untuk Grup. KEMPR memberikan kepastian kepada manajemen Grup yang dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan selera risiko.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Financial risk management

The Group's activities are subject to a variety of financial risk: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Overall, the Group's financial risk management program focuses on financial market uncertainty and minimizing potential losses that may impact financial performance.

The Group’s financial liabilities consist of trade payable, other payables, accrued expenses, lease liabilities and loans. The main objective of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Group. The Group have cash and cash equivalent, trade receivables and other non-current assets arising from the business activities of the subsidiaries.

The Group are affected by market risk, credit risk, liquidity. The management of the Group oversees the risk management of these risks. The management of the Group is supported by the Planning and Risk Monitoring Evaluation Committee "KEMPR" which provides advice on the appropriate financial risks for the Group. The Financial Risk Committee provides assurance to the management of the Group that are properly managed according to appropriate policies and procedures and financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Dampak risiko perubahan suku bunga pasar terhadap Grup terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Kebijakan Grup terkait dengan risiko suku bunga adalah mengevaluasi suku bunga mengambang dari pinjaman jangka panjang dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

Tabel berikut ini menunjukan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial risk management (continued)

Interest Rate Risks on Fair Values and Cash Flows

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The impact of the risk of changes in market interest rates on the Group is primarily related to long-term loans with floating interest rates. The Group's policy regarding interest rate risk is to evaluate the floating interest rate of long-term loans with changes in the relevant interest rates in the market. The Group is exposed to the risk of changes in market interest rates, primarily related to long-term loans with floating interest rates.

The following table shows the sensitivity of possible changes in loan interest rates. Assuming the other variables are constant, the consolidated profit before tax expense is affected by the floating interest rate as follows:

Asumsi Utama	Kenaikan/ (Penurunan)/ *Increase/(Decrease)*	(Penurunan)/Kenaikan Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ *(Decrease)/Increase in Profit Before Tax*	*Key Assumptions*
30 September 2026			*September 30, 2026*
Tingkat suku bunga mengambang	(100)/100 Basis poin/ *Basis points*	(141.917)/141.917	*Floating interest rate*
30 September 2025			*September 30, 2025*
Tingkat suku bunga mengambang	(100)/100 Basis poin/ *Basis points*	(121.214)/121.214	*Floating interest rate*

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk management (continued)

Risiko Kredit

Credit Risks

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan Grup:

The table below describes the maximum credit risk exposure to the Group's financial assets:

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Kas dan setara kas - neto	572.983	608.669	*Cash and cash equivalents - net*
Piutang usaha - neto	2.218.223	2.212.001	*Trade receivables - net*
Aset lancar lainnya - neto	161.255	72.279	*Other current assets - net*
Aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan	12.769	3.670	*Other non-current assets - guarantee deposits*
Total	**2.965.230**	**2.896.619**	***Total***

Grup rentan terhadap risiko kredit terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Risiko kredit dikendalikan dengan pengawasan terus menerus atas saldo dan penagihan. Risiko kredit yang berasal dari saldo bank dan institusi keuangan dikelola oleh Grup sesuai dengan kebijakan dari Grup.

The Group is vulnerable to credit risk, especially from trade and other receivables. Credit risk is controlled by continuous monitoring of balances and collections. Credit risk arising from bank balances and financial institutions is managed by the Group in accordance with the Group's policies.

Grup menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank milik pemerintah karena bank milik pemerintah memiliki jaringan cabang terluas di Indonesia dan dipertimbangkan sebagai bank terpercaya. Oleh karena itu, penempatan ini bertujuan untuk meminimalisasi kerugian secara finansial yang berasal dari potensi kegagalan dalam pembayaran dari bank dan institusi keuangan.

The Group places the majority of its cash and cash equivalents in state-owned banks because state-owned banks have the largest branch network in Indonesia and are considered trusted banks. Therefore, this placement aims to minimize financial losses arising from potential defaults in payments from banks and financial institutions.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup adalah sebesar nilai tercatat neto dari piutang usaha dan aset lancar lainnya sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5 dan 7.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group's maximum exposure of the credit risk approximates net carrying amounts of trade receivables and other current assets as disclosed in Note 5 and 7.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual.

Grup melakukan penempatan dananya terutama pada bank milik negara. Grup menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank-bank tersebut karena mereka memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia dan secara keuangan dianggap aman karena dimiliki oleh negara.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Grup berdasarkan jatuh tempo pembayaran dalam kontrak.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial risk management (continued)

Liquidity Risks

Liquidity risk is defined as the risk when the Group's cash flow position indicates that short-term revenues are not sufficient to cover short-term expenditures. In managing liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the impact of fluctuations in cash flow. The Group also regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows.

The Group places its funds mainly in state-owned banks. The Group places most of its cash and cash equivalents in these banks because they have an extensive branch network in Indonesia and are considered financially secure because they are owned by the state.

The following table shows the profile of the Group's liabilities payment terms based on the payment maturities in the contracts.

30 September/*September 30, 2026*

	< 1 tahun *< 1 year*	**1 - 2 tahun** *1 - 2 years*	**2 - 3 tahun** *2 - 3 years*	**> 3 tahun** *> 3 years*	***Total***	
Pinjaman jangka pendek	2.200.000	-	-	-	2.200.000	*Short-term loan*
Utang usaha						*Accounts payable*
Pihak berelasi	134.485	-	-	-	134.485	*Related parties*
Pihak ketiga	736.001	-	-	-	736.001	*Third parties*
Utang lain-lain	29.592	-	-	-	29.592	*Other payables*
Beban yang masih harus dibayar	1.197.907	-	-	-	1.197.907	*Accrued expense*
Pinjaman jangka panjang	3.694.101	6.974.624	2.897.406	4.418.102	17.984.233	*Long term-loans*
Liabilitas sewa	530.028	506.651	350.633	1.668.240	3.055.552	*Lease liabilities*
Total	**8.522.114**	**7.481.275**	**3.248.039**	**6.086.342**	**25.337.770**	**Total**

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk management (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

31 Desember/*December 31, 2025*

	< 1 tahun *< 1 year*	**1 - 2 tahun** *1 - 2 years*	**2 - 3 tahun** *2 - 3 years*	**> 3 tahun** *> 3 years*	***Total***	
Pinjaman jangka pendek	400.000	-	-	-	400.000	*Short-term loan*
Utang Usaha						*Accounts payable*
Pihak berelasi	162.101	-	-	-	162.101	*Related parties*
Pihak ketiga	1.206.652	-	-	-	1.206.652	*Third parties*
Utang lain-lain	27.016	-	-	-	27.016	*Other payables*
Beban yang masih harus dibayar	1.128.198	-	-	-	1.128.198	*Accrued expense*
Pinjaman jangka panjang	3.520.168	3.325.784	3.648.374	8.287.375	18.781.701	*Long term-loans*
Liabilitas sewa	488.008	234.575	235.697	2.089.297	3.047.577	*Lease liabilities*
Total	**6.932.143**	**3.560.359**	**3.884.071**	**10.376.672**	**24.753.245**	**Total**

Risiko Harga Pasar

Grup rentan terhadap perubahan dalam harga pasar atas utang dan ekuitas terkait aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar pada aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya. Kinerja aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi Grup dimonitor secara berkala, bersama dengan penilaian secara teratur mengenai keterkaitannya dengan rencana strategis jangka panjang Grup.

Market Price Risk

The Group is exposed to changes in debt and equity market prices related to financial assets measured at FVTPL carried at fair value. Gains and losses arising from changes in the fair value of financial assets measured at FVTPL are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The performance of the Group's financial assets measured at FVTPL is monitored periodically, together with a regular assessment of their relevance to the Group's long-term strategic plans.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2026, manajemen mempertimbangkan risiko harga untuk aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi adalah tidak material dalam hal dampak yang mungkin terjadi pada laba rugi dan total ekuitas dari perubahan dalam nilai wajar yang sangat mungkin terjadi.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

39. MONETARY ASSET AND LIABILITY DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of September 30, 2026, management considered the price risk for the Group's financial assets measured at FVTPL to be immaterial in terms of the possible impact on profit or loss and total equity from a reasonably possible change in fair value.

On September 30, 2026 and December 31, 2025, there are no monetary asset and liability denominated in foreign currencies.

40. INFORMASI SEGMEN

Grup memiliki 2 segmen sebagai berikut:
a. Sewa menara telekomunikasi
b. Lainnya

Manajemen sebagai pengambil keputusan operasional memantau hasil operasi unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi dan diukur sesuai dengan laba atau rugi dalam laporan keuangan konsolidasian. Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antara segmen operasi dan dicatat sebesar nilai pasar.

40. SEGMENT INFORMATION

The Group has 2 segments as follows:
a. Telecommunication tower lease
b. Others

Management as the operational decision maker monitors the results of operations of the business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance appraisals. Segment performance is assessed on a profit or loss basis and measured in accordance with profit or loss in the consolidated financial statements. Segment revenues and expenses include transactions between operating segments and are recorded at market values.

	30 September/*September 30, 2026*			
	Menara/ *Tower*	**Lainnya/ *Others***	**Konsolidasian/ *Consolidation***	
Pendapatan	6.585.736	419.570	7.005.306	*Revenue*
Penyusutan	(1.424.985)	(19)	(1.425.004)	*Depreciation*
Amortisasi	(1.338.806)	(120)	(1.338.926)	*Amortization*
Perencanaan, operasional, dan pemeliharaan menara telekomunikasi	(340.174)	-	(340.174)	*Planning, operation, and maintenance of telecommunication towers*
Konstruksi dan Manajemen proyek	-	(386.767)	(386.767)	*Construction and project management*
Lain - lain	-	(13.964)	(13.964)	*Others*
Beban pokok pendapatan	**(3.103.965)**	**(400.870)**	**(3.504.835)**	***Cost of revenues***
Laba bruto	**3.481.771**	**18.700**	**3.500.471**	***Gross income***

40. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *40. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	30 September/*September 30, 2026*			
	Menara/ *Tower*	**Lainnya/ *Others***	**Konsolidasian/ *Consolidation***	
Beban umum dan administrasi			(223.907)	*General and administrative expenses*
Beban kompensasi karyawan			(241.823)	*Employee compensation expenses*
Pendapatan (beban) usaha lainnya - neto			11.137	*Other operating income (expenses) - net*
Beban usaha			**(454.593)**	***Operating expenses***
Laba usaha			**3.045.878**	***Operating income***
Penghasilan lain-lain			59.668	*Other income*
Beban lain-lain			(14.206)	*Other expenses*
Pendapatan (beban) lain-lain			**45.462**	***Other income (expenses)***
Laba sebelum beban pendanaan dan pajak			**3.091.340**	***Income before finance cost and tax***
Penghasilan keuangan			42.614	*Finance income*
Beban pendanaan sewa			(126.110)	*Finance lease costs*
Beban pendanaan			(789.054)	*Finance costs*
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan			**2.218.790**	***Income before final tax expense and income tax expense***
Beban pajak final			**(557.078)**	***Final tax expense***
Laba sebelum beban pajak penghasilan			**1.661.712**	***Income before final tax expense***
Beban pajak penghasilan			**(108.098)**	***Corporate income tax expense***
Laba tahun berjalan			**1.553.614**	***Income for the year***
Aset segmen	57.145.025	258.304	57.403.329	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasi	-	-	1.368.834	*Unallocated assets*
Total aset			**58.772.163**	***Total assets***
Liabilitas segmen	26.238.216	45.987	26.284.203	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	223.248	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas			**26.507.451**	***Total liabilities***

40. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *40. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	30 September/*September 30, 2025*			
	Menara/ *Tower*	**Lainnya/ *Others***	**Konsolidasian/ *Consolidation***	
Pendapatan	6.489.325	391.278	6.880.603	*Revenue*
Penyusutan	(1.369.584)	(2.619)	(1.372.203)	*Depreciation*
Amortisasi	(1.297.833)	(5.022)	(1.302.855)	*Amortization*
Perencanaan, operasional, dan pemeliharaan menara telekomunikasi	(320.489)	-	(320.489)	*Planning, operation, and maintenance of telecommunication towers*
Konstruksi dan Manajemen proyek	-	(345.330)	(345.330)	*Construction and project management*
Lain - lain	(14.983)	-	(14.983)	*Others*
Beban pokok pendapatan	**(3.002.889)**	**(352.971)**	**(3.355.860)**	***Cost of revenues***
Laba bruto	**3.486.436**	**38.307**	**3.524.743**	***Gross income***
Beban umum dan administrasi			(200.351)	*General and administrative expenses*
Beban kompensasi karyawan			(225.414)	*Employee compensation expenses*
Pendapatan (beban) usaha lainnya - neto			(5.107)	*Other operating income (expenses) - net*
Beban usaha			**(430.872)**	***Operating expenses***
Laba usaha			**3.093.871**	***Operating income***
Penghasilan lain-lain			56.527	*Other income*
Beban lain-lain			(9.692)	*Other expenses*
Pendapatan (beban) lain-lain			**46.835**	*Other income (expenses)*
Laba sebelum beban pendanaan dan pajak			**3.140.706**	***Income before finance cost and tax***
Penghasilan keuangan			39.141	*Finance income*
Beban pendanaan sewa			(119.359)	*Finance lease costs*
Beban pendanaan			(872.291)	*Finance costs*
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan			**2.188.197**	***Income before final tax expense and income tax expense***

40. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *40. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	30 September/*September 30, 2025*			
	Menara/ ***Tower***	**Lainnya/** ***Others***	**Konsolidasian/** ***Consolidation***	
Beban pajak final			**(528.720)**	***Final tax expense***
Laba sebelum beban pajak penghasilan			**1.659.477**	***Income before final tax expense***
Beban pajak penghasilan			**(117.709)**	***Corporate income tax expense***
Laba tahun berjalan			**1.541.768**	***Income for the year***
Aset segmen	56.447.960	147.187	56.595.147	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasi	-	-	1.450.951	*Unallocated assets*
Total aset			**58.046.098**	***Total assets***
Liabilitas segmen	10.261.632	39.035	10.300.667	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	14.882.495	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas			**25.183.162**	***Total liabilities***

41. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

a. Komitmen dan kontinjensi

Grup meninjau perkembangan kasus hukum yang masih berjalan dalam proses hukum dan pada setiap tanggal pelaporan, guna untuk menilai kebutuhan provisi dan pengungkapan dalam laporan keuangannya. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam membuat keputusan provisi litigasi antara lain adalah sifat litigasi, klaim atau penilaian, proses hukum dan tingkat potensi kerusakan di yuridiksi dimana litigasi, klaim atau penilaian tersebut berada, perkembangan dari kasus (termasuk perkembangan setelah tanggal pelaporan keuangan namun sebelum laporan tersebut dikeluarkan), pendapat atau pandangan penasihat hukum, pengalaman dalam kasus serupa dan keputusan dari manajemen Grup tentang bagaimana Grup akan merespon terhadap litigasi, klaim atau penilaian.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Commitments and contingencies

Group reviews the development of legal cases that are still ongoing in the legal process and at each reporting date, in order to assess the need for provisions and disclosures in its financial statements. The factors considered in making a litigation provision decision among others are the nature of the litigation, claim or judgment, due process and the level of potential harm in the jurisdiction where the litigation, claim or judgment is located, the progress of the case (including developments after the financial reporting date but prior to the report issued), the opinion or views of legal advisors, experience in similar cases and decisions of the management of the Group regarding how the Group will respond to litigation, claims or judgments.

41. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian signifikan

Perjanjian alih kelola menara dan infrastruktur telekomunikasi dengan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Pada tanggal 21 April 2011, Perseroan melakukan Perjanjian Alih Kelola Menara Telekomunikasi dan Sarana Penunjang ("PAK") dengan Telkom Berdasarkan PAK, Perseroan melakukan pengelolaan menara milik Telkom termasuk melakukan pemasaran atas menara-menara tersebut kepada operator telekomunikasi lainnya dan diwajibkan untuk membayar *Minimum Telkom Revenue* (MTR) setiap tahunnya kepada Telkom.

Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2026.

Perjanjian alih kelola menara dan infrastruktur telekomunikasi dengan PT Telekomunikasi Selular

Pada tanggal 12 Agustus 2010, Perseroan menandatangani perjanjian payung alih kelola *site* (menara telekomunikasi dan perangkat lainnya) dengan PT Telekomunikasi Selular, dimana Perseroan diberikan hak untuk melakukan penjualan kembali (*reseller*) atas menara-menara PT Telekomunikasi Selular kepada operator telekomunikasi lainnya. Perjanjian payung ini berlaku 10 tahun sejak tanggal perjanjian dengan masing-masing periode sewa *site* terkait dengan perjanjian payung ini selama 10 tahun sejak dilakukannya sewa untuk masing-masing *site*. Berdasarkan perjanjian tersebut, PT Telekomunikasi Selular juga menunjuk Perseroan untuk melakukan pemeliharaan atas menara telekomunikasi dan perangkat PT Telekomunikasi Selular lainnya.

Pada tanggal 9 Agustus 2020, perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 10 tahun.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Significant agreement

Telecommunication tower and infrastructure managed service agreement with Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

On April 21, 2011, the Company entered into a Managed Service Agreement for Telecommunication Towers and Supporting Facilities ("PAK") with Telkom under the PAK, the Company manages Telkom's towers including marketing these towers to other telecommunications operators and is required to pay Minimum Telkom Revenue (MTR) to Telkom every year.

This facility has been extended for several times, the latest of which is until December 31, 2026.

Telecommunication tower and infrastructure managed service agreement with PT Telekomunikasi Selular

On August 12, 2010, the Company signed an umbrella agreement for managed service (telecommunication towers and other equipment) with PT Telekomunikasi Selular, whereby the Company was granted the right to resale. including marketing on PT Telekomunikasi Selular's towers to other telecommunication operators. This umbrella agreement is valid for 10 years from the date of the agreement with each site lease period related to this umbrella agreement for 10 years from the date of the lease for each site. Based on the agreement, PT Telekomunikasi Selular also appointed the Company to carry out maintenance of PT Telekomunikasi Selular's telecommunications towers and other equipment.

On August 9, 2020, this agreement has been extended up to 10 years.

41. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian signifikan (lanjutan)

Perjanjian sewa menara dan infrastruktur telekomunikasi dengan para pemilik aset

Perseroan memiliki perjanjian-perjanjian payung dengan dengan PT Indosat Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Inti Bangun Sejahtera Tbk., PT Citra Gaia, PT Pison Ticket Tech, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk., PT AXIS Telekom Indonesia, PT Solusi Tunas Pratama Tbk., dan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia sehubungan dengan penyewaan menara dan infrastruktur telekomunikasi milik pihak-pihak tersebut kepada Perseroan untuk kemudian disewakan kembali oleh Perseroan kepada para operator telekomunikasi untuk penempatan perangkat milik operator telekomunikasi tersebut. Perjanjian-perjanjian payung tersebut adalah untuk jangka waktu sewa 10 tahun dengan masing-masing periode sewa site terkait dengan perjanjian payung ini selama 10 tahun sejak dilakukannya sewa untuk masing-masing *site*.

Perjanjian penyediaan jasa penggunaan menara dan infrastruktur telekomunikasi dengan operator telekomunikasi

Perseroan memiliki beberapa perjanjian payung dengan beberapa operator telekomunikasi antara lain Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., Telkomsel, PT Hutchison CP Telecommunications, PT XL Axiata Tbk., PT AXIS Telekom Indonesia, PT Indosat Tbk., PT First Media Tbk., PT Smartfren Telecom Tbk., PT Inti Bangun Sejahtera Tbk., PT Bakrie Telecom Tbk., PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT Poca Jaringan Solusi, PT Berca Global Access, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia, PT Solusi Tunas Pratama, PT Gametraco Tunggal, dan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Significant agreement (continued)

Lease agreements for towers and telecommunications infrastructure with asset owners

The Company has umbrella agreements with PT Indosat Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Inti Bangun Sejahtera Tbk., PT Citra Gaia, PT Pison Ticket Tech, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk., PT AXIS Telekom Indonesia, PT Solusi Tunas Pratama Tbk., and PT Profesional Telekomunikasi Indonesia in connection with the leasing of telecommunication towers and infrastructure belonging to these parties to the Company to be subsequently leased back by the Company to the telecommunication operators for the placement of the telecommunication operator's equipment. The umbrella agreements are for a lease period of 10 years with each site lease period associated with this umbrella agreement for 10 years from the time the lease was made for each site.

Telecommunication tower and infrastructure service provision agreements with telecommunication operators

The Company has several umbrella agreements with several telecommunications operators including Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., Telkomsel, PT Hutchison CP Telecommunications, PT XL Axiata Tbk., PT AXIS Telekom Indonesia, PT Indosat Tbk., PT First Media Tbk., PT Smartfren Telecom Tbk., PT Inti Bangun Sejahtera Tbk., PT Bakrie Telecom Tbk., PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT Poca Jaringan Solusi, PT Berca Global Access, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia, PT Solusi Tunas Pratama, PT Gametraco Tunggal, and the Telecommunication and Information Accessibility Agency.

41. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian signifikan (lanjutan)

Perjanjian penyediaan jasa penggunaan menara dan infrastruktur telekomunikasi dengan operator telekomunikasi

sehubungan dengan penyediaan jasa penggunaan menara dan infrastruktur telekomunikasi, baik yang merupakan milik Perseroan maupun milik pihak-pihak lain yang dikelola oleh Perseroan, untuk penempatan perangkat telekomunikasi milik para operator telekomunikasi tersebut. Perjanjian tersebut untuk jangka waktu sewa berkisar antara 5 tahun sampai dengan 10 tahun dengan masing-masing periode sewa *site* terkait dengan perjanjian payung ini antara 5 tahun hingga 10 tahun sejak dilakukannya sewa untuk masing-masing *site*.

PST memiliki beberapa perjanjian payung dengan beberapa operator telekomunikasi antara lain PT XL Axiata, Tbk., PT Telekomunikasi Selular, PT Hutchison CP Telecommunications, dan PT Indosat, Tbk. sehubungan dengan penyediaan jasa penggunaan menara dan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi milik para operator telekomunikasi tersebut. Perjanjian tersebut untuk jangka waktu sewa berkisar antara 5 tahun sampai dengan 10 tahun dengan masing-masing periode sewa *site* terkait dengan perjanjian payung ini antara 5 tahun hingga 10 tahun sejak dilakukannya sewa untuk masing-masing *site*.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Significant agreement (continued)

Telecommunication tower and infrastructure service provision agreements with telecommunication operators

in connection with the provision of services for the use of telecommunications towers and infrastructure, whether owned by the Company or other parties managed by the Company, for the placement of telecommunications equipment belonging to these telecommunications operators. The agreement is for lease terms ranging from 5 years to 10 years with each site lease period related to this umbrella agreement between 5 years to 10 years from the time the lease was made for each site.

PST has several umbrella agreements with several telecommunications operators including PT XL Axiata, Tbk., PT Telekomunikasi Selular, PT Hutchison CP Telecommunications, and PT Indosat, Tbk. in connection with the provision of services for the use of telecommunications towers and infrastructure for the placement of telecommunications equipment owned by these telecommunications operators. The agreement is for lease terms ranging from 5 years to 10 years with each site lease period related to this umbrella agreement between 5 years to 10 years from the time the lease was made for each site.

42. TRANSAKSI NON-KAS

Aktivitas non-kas investasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, adalah sebagai berikut:

42. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash of investing activities for the three-months period ended September 30, 2026 and 2025, are as follow:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Penambahan aset tetap melalui:			*Addition of fixed assets through:*
Realisasi uang muka pembelian aset tetap	38.539	41.043	*Realization of advance for purchase fixed assets*
Tambahan provisi jangka panjang	793	(605)	*Additional for long-term provision*
Mutasi beban yang masih harus dibayar	119.621	(79.749)	*Movement of accrued expenses*

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

	Saldo 1 Januari/ *January 1, 2026*	**Penambahan/ *Additions***	**Arus Kas Masuk/ *Cash In Flow***	**Arus Kas Keluar/ *Cash Out Flow***	**Lainnya/ *Others***	**Saldo 30 September/ *September 30, 2026***	
Pinjaman jangka pendek	400.000	-	4.000.000	(2.200.000)	-	2.200.000	*Short-term loan*
Pinjaman jangka panjang	18.766.069	4.997	2.001.143	(2.787.541)	(435)	17.984.233	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	2.311.970	1.721.775	-	(1.781.322)	138.946	2.391.369	*Lease liabilities*

	Saldo 1 Januari/ *January 1, 2025*	**Penambahan/ *Additions***	**Arus Kas Masuk/ *Cash In Flow***	**Arus Kas Keluar/ *Cash Out Flow***	**Lainnya/ *Others***	**Saldo 30 September/ *September 30, 2025***	
Pinjaman jangka pendek	4.219.000	-	3.000.000	(6.400.000)	-	819.000	*Short-term loan*
Obligasi	247.358	-	-	-	(247.358)	-	*Bonds*
Pinjaman jangka panjang	13.411.216	-	6.748.111	(2.770.519)	6.824	17.395.632	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	2.418.477	1.697.615	-	(1.662.235)	105.214	2.559.071	*Lease liabilities*